

LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKJIP) TAHUN 2025

DINAS PERTANIAN
KABUPATEN MOJOKERTO



DINAS PERTANIAN KABUPATEN MOJOKERTO
JL.. R.A. BASUNI NO.17 SOOKO, MOJOKERTO

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 menyajikan kinerja atas Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025. Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 menyusun 2 Perjanjian Kinerja yaitu Perjanjian Kinerja yang disusun sesuai kinerja periode perencanaan 2021-2025 dan Perjanjian Kinerja Perubahan yang disusun setelah penetapan periode perencanaan baru 2025-2029. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 memiliki 1 sasaran strategis dengan 1 indikator kinerja dan 13 target yang harus dicapai, ditambah 2 kinerja tambahan dengan 4 indikator dan 4 target yang harus dicapai, sedangkan Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 memiliki 2 sasaran strategis dan dengan 2 indikator kinerja dan 14 target kinerja yang harus dicapai.

Dari hasil pengukuran realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sesuai periode perencanaan 2021-2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian realisasi diatas 100% sebanyak 1 indikator (merupakan rata-rata indikator produksi tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan)
2. Capaian realisasi tepat 100% sebanyak 1 indikator
3. Capaian realisasi dibawah 100% sebanyak 3 indikator
4. Capaian yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 indikator

Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 sesuai kinerja periode perencanaan 2025-2029 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian realisasi diatas 100% sebanyak 2 indikator
2. Capaian realisasi tepat 100% sebanyak 0 indikator
3. Capaian realisasi dibawah 100% sebanyak 0 indikator
4. Capaian yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 indikator

Rincian realisasi masing-masing target indikator pada masing-masing sasaran strategis yang diperjanjikan pada Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai dokumen perencanaan periode 2021-2025)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan 1. Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang Merah e. Cabai 2. Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 3. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	319.821,60 ton 266.659,40 ton 1.955 ton 11.282,37 ton 8.051,66 ton 527.950 ton 3.900 ton 331 ton 33 ton 108 ton 49.500.000 kg 12.450.000 kg 4.851.814 kg/lt	327.763 254.382 1.294 9.670 8.625 588.875,81 10.153 411,37 34,65 109,39 49.569.017 12.918.528 4.861.014	102,48% 95,40% 66,20% 85,71% 107,12% 111,54% 260,33% 124,28% 105% 101,29 100,14% 103,76% 100,19%

Selain kinerja strategis di Perjanjian Kinerja periode 2021-2025 juga terdapat kinerja tambahan berupa kinerja lainnya, yaitu:

NO	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR LAINNYA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1 Nilai SAKIP Perangkat Daerah 1.2 Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah 1.3 Indeks Profesionalitas ASN	84,40 (A) 93,67% 85,50 (Tinggi)	84,16 89,22% 82,38	99,72% 95,25% 96,35%
2	Optimalisasi Kualitas Pelayanan Melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	1.4 Jumlah Inovasi yang terin teralisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%

2. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 (sesuai dokumen perencanaan periode 2025-2029)

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 dapat disusun dan diselesaikan tepat waktu.

Laporan ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas kinerja Dinas Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sekaligus sebagai wujud pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya dan anggaran dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan sektor pertanian sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), serta Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

LKjIP ini menyajikan gambaran capaian kinerja Dinas Pertanian yang meliputi indikator kinerja utama, program dan kegiatan, serta analisis atas keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama tahun pelaporan. Selain itu, laporan ini juga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program pertanian di masa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan LKjIP ini masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna penyempurnaan kinerja dan peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang pertanian.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga LKjIP Dinas Pertanian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu instrumen pendukung dalam mewujudkan pembangunan pertanian yang maju, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Mojokerto, Februari 2026
Kepala Dinas Pertanian
Kabupaten Mojokerto



LUDE/ARIYONO/AP, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197410291994121001

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	
Ringkasan Eksekutif.....	i
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Gambaran Umum Organisasi.....	4
I.3. Isu-isu Strategis.....	10
I.4. Dasar Hukum.....	13
I.5. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	15
II.1. Perjenjangan Strategis	15
II.2. Indikator Kinerja Utama	23
II.3. Perjanjian Kinerja	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	32
III.1. Pengukuran Kinerja	32
III.2. Analisis Kinerja.....	50
III.3. Prestasi Kinerja Lainnya.....	102
III.4. Akuntabilitas Anggaran.....	104
BAB IV. Penutup.....	106
IV. 1. Kesimpulan.....	106
IV. 2. Tantangan dan Permasalahan.....	107
IV.3. Rekomendasi dan Tindak Lanjut	107
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel I.1 Data Administrasi Kepegawaian Berdasarkan Eselon Jabatan.....	8
Tabel I.2 Data Administrasi Kepegawaian Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan.....	9
Tabel II.1. Matriks Perjenjangan Strategis Pada Periode Perencanaan 2021-2025.....	15
Tabel II.2. Matriks Perjenjangan Strategis Pada Periode Perencanaan 2025 -2029.....	19
Tabel II.2.1. Indikator Kinerja Utama sesuai berdasarkan periode perencanaan 2021-2025.....	23
Tabel II.2.2. Indikator Kinerja Utama sesuai berdasarkan periode perencanaan 2025-2029	26
Tabel II.3.1. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (APBD 2025)	29
Tabel II.3.2. Anggaran Per Program APBD 2025	30
Tabel II.3.3. Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (PAPBD 2025).....	31
Tabel II.3.4. Anggaran Per Program P-APBD 2025.....	31
Tabel III.Ia. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai Dokumen Perencanaan APBD 2025	32
Tabel III.Ib. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai Dokumen Perencanaan P-APBD 2025)	34
Tabel III.Ic. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai Dokumen Perencanaan P-APBD 2025 per Triwulan.....	41
Tabel III.IIa. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya sesuai APBD 2025.....	72
Tabel III.II.b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya sesuai P-APBD 2025.....	73
Tabel III.II.c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022-2025 sesuai APBD 2025	74
Tabel III.II.d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022 – 2025 sesuai P-APBD 2025.	75
Tabel III.II.e. Capaian Kinerja Program dan Anggaran Perangkat Daerah Tahun 2021-2025	76
Tabel III.II.f. Capaian Kinerja Program Pada Periode Perencanaan 2021-2025.....	77
Tabel III.II.g. Capaian Kinerja Program Pada Periode Perencanaan 2025-2029	78
Tabel III.II.h. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai Akhir Tahun Renstra (periode 2021-2025).....	79
Tabel III.II.i. Perbandingan Realisasi Kinerja sampai Akhir Tahun Renstra (periode 2025-2029).....	80
Tabel III.II.j. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja untuk Perjanjian Kinerja APBD 2025.....	81
Tabel III.II.k. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja untuk Perjanjian Kinerja P-APBD 2025.....	91

Tabel III.II.l. Capaian Kinerja Anggaran Tujuan.....	96
Tabel III.II.m. Tingkat Efisiensi Tujuan.....	96
Tabel III.II.n. Capaian Kinerja Anggaran Sasaran	97
Tabel III.II.o. Tingkat Efisiensi Sasaran.....	98
Tabel III.II.p. Analisis Program/kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja.....	100
Tabel III.3.1. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Daerah Sekitar/Pemda/ Provinsi/Nasional.....	102
Tabel III.3.2. Perbandingan Nilai SAKIP Perangkat Daerah dengan Pemerintah Daerah Kab/Kota, Provinsi dan Nasional.....	103
Tabel III.4. Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	104
Tabel III.5. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Anggaran Tahun 2025	106

Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.....	7
Gambar 2. Perkembangan produksi padi 2021-2025.....	56
Gambar 3. Perkembangan produksi jagung 2021-2025.....	57
Gambar 4. Perkembangan produksi kedelai 2021-2025.....	58
Gambar 5. Perkembangan produksi bawang merah 2021-2025.....	58
Gambar 6. Perkembangan produksi cabai 2021-2025.....	59
Gambar 7. Perkembangan produksi tebu 2021-2025.....	60
Gambar 8. Perkembangan produksi tembakau 2021-2025.....	61
Gambar 9. Perkembangan produksi kopi 2021-2025.....	62
Gambar 10. Perkembangan produksi cengkeh 2021-2025.....	63
Gambar 11. Perkembangan produksi kakao 2021-2025.....	64
Gambar 12. Perkembangan produksi daging 2021-2025.....	65
Gambar 13. Perkembangan produksi telur 2021-2025.....	66
Gambar 14. Perkembangan produksi susu 2021-2025.....	67
Gambar 15. Perkembangan Nilai Tukar Petani 2021-2024.....	68
Gambar 16. Perkembangan Kinerja Lainnya (Nilai SAKIP, Persentase Realisasi Anggaran dan IP ASN).....	70
Gambar 17. Perkembangan inovasi.....	71

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna bersih dan bertanggungjawab maka diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau lebih dikenal dengan nama SAKIP. Salah satu pasal dalam Peraturan Presiden tersebut menyatakan bahwa azas-azas umum dalam penyelenggaraan negara meliputi kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Azas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggara negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan azas akuntabilitas itulah disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 merupakan pedoman teknis pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang mengatur penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta tata cara reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Peraturan ini bertujuan untuk mewujudkan keselarasan antara perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja, serta memastikan LKjIP disusun secara akuntabel, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan melalui mekanisme reviu oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 ini merupakan wujud pertanggungjawaban dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan kebijakan teknis serta pengelolaan dan pembangunan bidang pertanian demi terselenggaranya pemerintah yang baik (*good governance*).

Selain itu, laporan ini merupakan wujud transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang mengacu kepada Rencana Kerja (Renja) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2021-2025 dan Renstra Tahun 2025 – 2029.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) diawali dengan penetapan Perjanjian Kinerja (PK) pimpinan instansi yang memuat sasaran strategis, indikator kinerja, dan target kinerja tahunan yang mengacu pada Renstra dan Renja. Selanjutnya dilakukan pengumpulan dan pengukuran data kinerja atas pelaksanaan program dan kegiatan selama satu tahun anggaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menilai tingkat pencapaian kinerja, termasuk identifikasi faktor pendorong dan penghambat serta analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran. Hasil pengukuran dan analisis kinerja disusun dalam dokumen LKjIP sesuai sistematika yang ditetapkan, selanjutnya dilakukan reviu oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk menjamin kualitas dan keandalan informasi kinerja. Setelah proses perbaikan berdasarkan hasil reviu, LKjIP ditetapkan oleh pimpinan instansi dan disampaikan kepada instansi pembina sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada publik dan pemangku kepentingan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) memiliki keterkaitan yang erat dan tidak terpisahkan dengan dokumen perencanaan, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kerja (Renja), dan Perjanjian Kinerja (PK). Sasaran, indikator, dan target kinerja yang dilaporkan dalam LKjIP merupakan penjabaran langsung dari tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Renstra dan Renja, serta dituangkan secara tahunan dalam Perjanjian Kinerja. Capaian kinerja yang disajikan dalam LKjIP digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan perencanaan tersebut, sekaligus menjadi dasar evaluasi dan perbaikan perencanaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, LKjIP berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas yang menjamin konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja instansi pemerintah.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) berperan sebagai instrumen evaluatif dan umpan balik dalam penyusunan perencanaan kinerja pada periode berikutnya. Informasi capaian kinerja, tingkat keberhasilan sasaran, serta analisis faktor pendorong dan penghambat yang disajikan dalam LKjIP menjadi dasar untuk menilai efektivitas strategi, program, dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan dalam penyempurnaan Renstra, Renja, dan Perjanjian Kinerja, termasuk penyesuaian sasaran, indikator, target kinerja, serta alokasi sumber daya agar lebih tepat sasaran, efisien, dan berorientasi hasil. Dengan demikian, LKjIP mendorong terwujudnya perencanaan kinerja yang berkelanjutan, adaptif, dan akuntabel.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2025 diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Memberikan informasi capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto yang terukur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
2. Mendorong Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar yang didasarkan pada peraturan perundangan, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat
3. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto untuk meningkatkan kinerjanya
4. Memberikan bahan evaluasi sebagai masukan untuk peningkatan akuntabilitas Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, LKjIP: Dinas Pertanian Kab. Mojokerto,
5. Memberikan kepercayaan kepada masyarakat terhadap Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dalam pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. Mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tugas sehingga tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dapat dilaksanakan lebih efektif, efisien, dan responsif sehingga dalam menjalankan tugas dan perannya dapat sesuai dengan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, melalui penyajian gambaran atas pelaksanaan tugas yang diemban dalam berbagai program dan kegiatan selama Tahun Anggaran 2025.

I.2. Gambaran Umum Organisasi

1. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi

a. Kedudukan

Kedudukan Dinas Pertanian berada di bawah Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tupoksinya kepada Bupati sebagai Kepala Daerah Otonom Kabupaten Mojokerto.

b. Tugas

Tugas pokok Dinas Pertanian telah diatur dalam Bab III pasal 5 sampai 13 Peraturan Bupati Kabupaten Mojokerto No. 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto.

Peraturan Bupati tersebut menyebutkan bahwa Tugas Pokok Dinas Pertanian adalah membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian.
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pertanian.
4. Pelaksanaan administrasi di bidang pertanian dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Struktur Organisasi

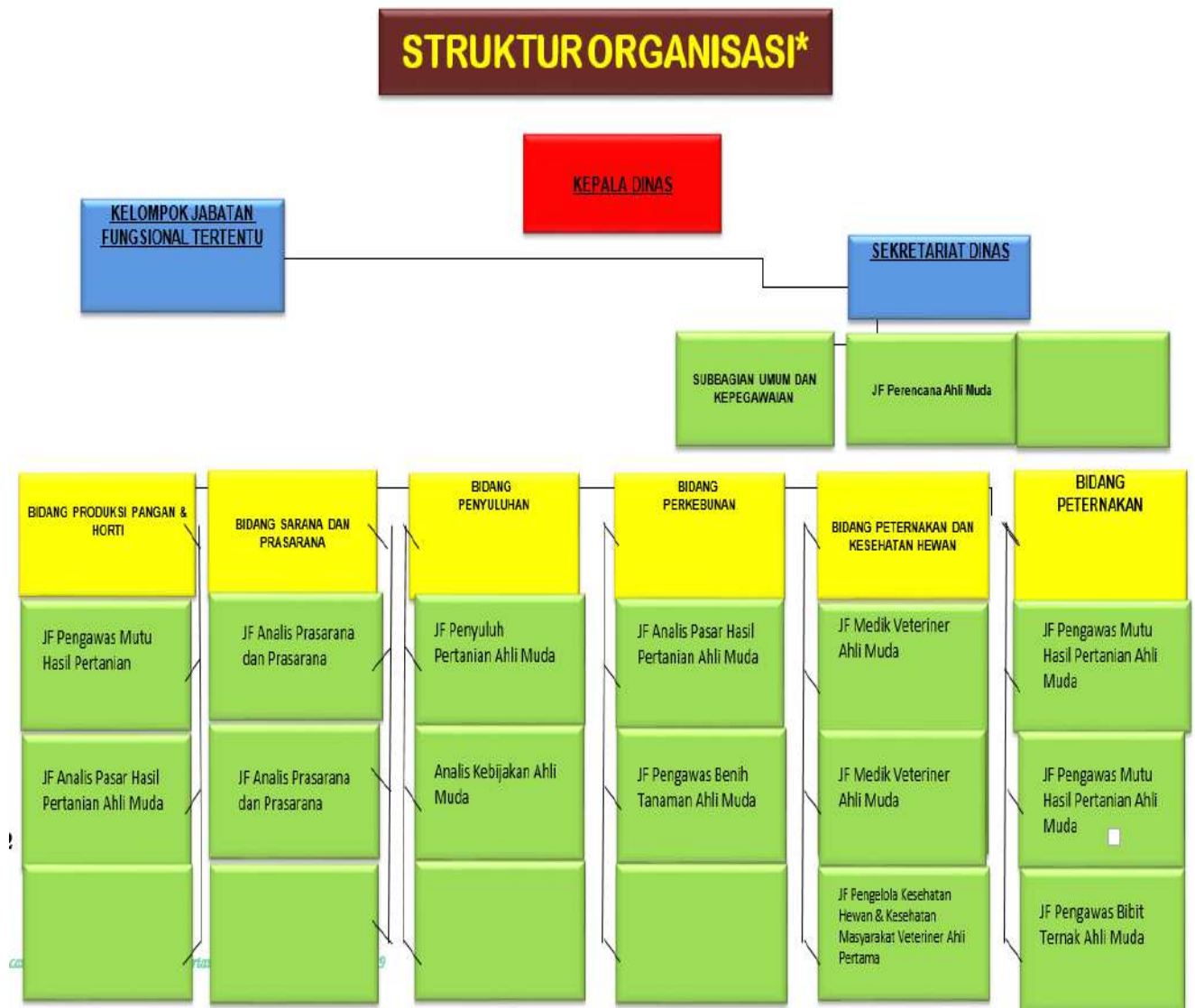
Dengan diundangkannya Peraturan Bupati Nomor 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, maka dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi pelayanan teknis fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama guna mencapai target kinerja sesuai indikator kinerja yang ditentukan maka ditetapkan tugas Sub. Koordinator di Lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Susunan organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 95 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas, mempunyai tugas merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian
- b. Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian untuk mengkoordinasikan bidang-bidang dan memberikan pelayanan administrative serta teknis yang meliputi urusan umum, kepegawaian, penyusunan program dan keuangan.
- c. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura, yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi produksi, perlindungan serta pengolahan hasil dan pemasaran tanaman pangan dan hortikultura.
- d. Bidang Prasarana dan Sarana, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi pengelolaan lahan dan air, pupuk dan pestisida serta alat dan mesin pertanian.
- e. Bidang Penyuluhan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi prasarana dan sarana penyuluhan, tata laksana penyuluhan serta pemberdayaan dan kelembagaan penyuluhan.

- f. Bidang Perkebunan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi perbenihan dan perlindungan perkebunan, produksi perkebunan serta apengolahan hasil dan pemasaran perkebunan.
- g. Bidang Peternakan, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi perbibitan dan pengembangan kawasan, produksi dan budidaya serta usaha dan agribisnis.
- h. Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas Pertanian meliputi pengamatan dan penyidikan penyakit hewan, pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan serta kesehatan masyarakat veteriner.
- i. Kelompok Jabatan Fungsional di Kabupaten dan Penyuluh Pertanian Lapangan baik ASN maupun ASN P3K juga petugas IB

Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

3. Sumber Daya Manusia Aparatur

Dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya jumlah aparatur Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto per 31 Desember 2025 memiliki sumber daya manusia aparatur sebanyak 185 orang, terdiri dari PNS 95 orang dan ASN P3K 90 orang

Berdasarkan jumlah tersebut, untuk komposisi pegawai di Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto berdasarkan status kepegawaiannya seperti pada Tabel I.1 dibawah ini:

Tabel I.1

Data Administrasi Kepegawaian Berdasarkan Eselon Jabatan

No	Uraian	Eselon II	Eselon III	Eselon IV	Jabatan Fungsional	Staf	Jumlah
1	Kepala Dinas	1					1
2	Sekretariat		1	1	2	10	14
3	Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura		1	-	2	-	3
4	Bidang Prasana dan Sarana		1	-	2	1	4
5	Bidang Penyuluhan		1	-	2	-	3
6	Bidang Perkebunan		1	-	2	-	3
7	Bidang Peternakan		-	-	4	1	5
8	Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		1	-	3	6	10
9	Fungsional (PPL ASN)						32
10	Tenaga Non ASN						8
11	ASN P3K						87
	Jumlah						170

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Diperta

Kondisi kepegawaian Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2
Data Administrasi Kepegawaian
Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan

No	Uraian	S3	S2	S1	D3	SMA	SMP	SD	Jumlah
1	Kepala Dinas	-	1	-	-	-	-	-	1
2	Sekretariat	-	4	6	-	4	-	-	14
3	Bidang Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura	-	2	1	-	-	-	-	3
4	Bidang Prasarana dan Sarana	-	2	2	-	-	-	-	4
5	Bidang Penyuluhan	-	3	-	-	-	-	-	3
6	Bidang Perkebunan	-	3	-	-	-	-	-	3
7	Bidang Peternakan	-	3	1	-	1	-	-	5
8	Bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	-	-	6	2	2	-	-	10
9	Fungsional ASN (PPL)	-	5	40	5	-	-	-	32
10	THL Kantor	-	-	6	1	4	-	-	8
11	ASN P3K	-	-	28	8	51	-	-	87

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Diperta

I.3. Isu-Isu Strategis

Kabupaten Mojokerto mempunyai keunggulan komparatif di bidang pertanian dengan berbagai potensi yang dimiliki untuk mengembangkan berbagai komoditi seperti pangan dan perkebunan. Potensi yang dimiliki antara lain iklim dan agroekosistem yang sesuai, tersedianya petani dan petugas, dukungan kebijakan pemerintah dan jumlah penduduk yang besar

Berdasarkan permasalahan utama di sektor pertanian tersebut, isu-isu strategis dan mendasar yang harus tertangani dan esensial untuk menunjang terciptanya pembangunan pertanian yang berkelanjutan, komparatif dan memiliki daya saing ke depan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian
2. Daya saing produk pertanian unggulan lokal daerah masih harus ditingkatkan
3. Perlindungan terhadap eksistensi lahan pertanian khususnya lahan pertanian pangan berkelanjutan
4. Keterbatasan lahan pertanian
5. Pembangunan/peningkatan infrastruktur pertanian mendasar
6. Fungsi kelembagaan pertanian belum optimal
7. Masih terdapat potensi paparan zoonosis dan penyakit hewan menular strategis lainnya

Adapun permasalahan yang menjadi isu untuk ditangani di tahun 2025 adalah:

1. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yang masih cukup tinggi menyebabkan luas lahan untuk berbudidaya pertanian makin berkurang
2. Belum banyak kelompok tani yang dapat mengimplementasikan manajemen kelembagaan tani secara optimal
3. Sebagian petani belum mampu merubah mindset atau perilaku untuk lebih maju karena kurangnya penguasaan teknologi utamanya teknologi informasi.

4. Sarana irigasi pertanian masih belum optimal untuk menjamin ketersediaan air untuk menunjang usaha budidaya pertanian baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan
5. Kabupaten Mojokerto rentan terhadap penyebaran hewan menular disebabkan Mojokerto merupakan jalur lalu lintas ternak dan bahan asal hewan dari wilayah sekitarnya

Pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Pertanian yang selaras dengan visi dan misi Kepala Daerah memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian agenda pembangunan nasional maupun internasional, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Upaya peningkatan produksi dan produktivitas pertanian, penguatan ketahanan pangan daerah, serta peningkatan kesejahteraan petani mendukung pencapaian SDGs Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan) melalui penyediaan pangan yang cukup, aman, dan berkelanjutan. Selain itu, pengembangan pertanian berkelanjutan, pemanfaatan teknologi ramah lingkungan, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman berkontribusi pada SDGs Tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dan Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Peningkatan pendapatan petani dan perluasan akses sarana produksi juga mendukung SDGs Tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan), sementara penguatan kelembagaan petani dan kemitraan usaha pertanian berkontribusi pada SDGs Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

Dengan demikian, capaian kinerja Dinas Pertanian tidak hanya mendukung terwujudnya visi dan misi Kepala Daerah, tetapi juga memperkuat sinergi pembangunan daerah dengan kebijakan nasional serta komitmen pembangunan global.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja Dinas Pertanian, terdapat beberapa isu strategis yang perlu menjadi perhatian dalam perumusan program dan kegiatan pada periode perencanaan berikutnya.

1. Capaian sebagian indikator kinerja belum optimal akibat keterbatasan dukungan sarana produksi, fluktuasi iklim, serta keterbatasan kapasitas petani. Rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti adalah penguatan intervensi berbasis kawasan melalui peningkatan akses pupuk, benih bermutu, dan alat mesin pertanian, serta penerapan teknologi adaptif terhadap perubahan iklim.
2. Efektivitas pelaksanaan program masih menghadapi tantangan dalam hal ketepatan sasaran dan keberlanjutan hasil. Catatan strategis yang perlu diperhatikan adalah perlunya pemutakhiran data petani dan lahan secara berkala serta penguatan sistem pendampingan dan pengawalan program hingga tingkat kelompok tani.
3. Keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, dan capaian kinerja masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, rekomendasi strategis yang perlu diimplementasikan adalah penyempurnaan indikator kinerja yang lebih berorientasi outcome serta penguatan monitoring dan evaluasi kinerja berbasis hasil.
4. Sinergi lintas sektor dan dukungan pemangku kepentingan masih perlu dioptimalkan. Catatan strategis ke depan adalah mendorong kolaborasi dengan perangkat daerah terkait, perguruan tinggi, dan pelaku usaha pertanian guna meningkatkan nilai tambah, daya saing produk pertanian, serta kontribusi terhadap ketahanan pangan dan pencapaian SDGs. Formulasi isu, rekomendasi, dan catatan strategis ini menjadi dasar penting dalam penyusunan program dan kegiatan Dinas Pertanian agar lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan

I.4. Dasar Hukum Penyusunan LKjIP

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun Anggaran 2025 mempertimbangkan landasan hukum, sebagai berikut:

1. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
2. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 61 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja
3. Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 62 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Laporan Kinerja

I.5. Sistematika Penulisan LKjIP

Sistematika penyusunan LKjIP Tahun 2025 terdiri dari 4 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menyampaikan secara ringkas latar belakang disusunnya LKj, profil yang meliputi gambaran umum, struktur organisasi, tugas dan fungsinya, isu-isu strategis serta penulisan LKj

BAB II : PERENCANAAN KINERJA

Menyampaikan ringkasan perencanaan sesuai dengan perencanaan strategis dan perjanjian kinerja sebagai dasar pelaporan kinerja.

BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA

Menyampaikan capaian kinerja berdasarkan realisasi yang telah dicapai dari target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja dan penjelasan atas capaian dimaksud dengan data-data pendukung. Selain itu, juga menyampaikan factor-faktor yang mempengaruhi capaian indikator kinerja dan rencana tindak lanjut dalam mengatasi tantangan dan hambatannya. Realisasi anggaran juga disajikan dalam bab ini.

BAB IV : PENUTUP

Menyampaikan kesimpulan secara umum atas capaian kinerja serta harapan dan upaya yang akan dilaksanakan pada tahun-tahun ke depan dalam rangka peningkatan kinerja.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1. Perjenjangan Strategis

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 6 tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2025-2029, Pemerintah Kabupaten Mojokerto di tahun 2025-2029 memiliki 1 visi yang didukung dengan 4 misi dan Visi Kabupaten Mojokerto adalah

: “Terwujudnya Kabupaten Mojokerto yang Lebih Maju, Adil dan Makmur .

Dinas Pertanian dengan tugas utama membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian, mendukung pencapaian misi ke-3.

“ Membangun kemandirian ekonomi pada semua tingkatan koperasi dan UM (Usaha Mikro) serta BUMdesa yang berbasis Masyarakat guna mewujudkan keluarga yang sejahtera”

Untuk mencapai kondisi tersebut, berikut matriks penjenjangan strategisnya:

Tabel II. 1. Matriks Perjenjangan Strategis Berdasarkan Dokumen Perencanaan 2021-2025

Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan		Indikator	Target
Meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan petani		PDRB Sektor Pertanian	8.178.544
	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	- padi - jagung - kedelai - bawang merah - cabai - tebu - tembakau - kopi - cengkeh - kakao - daging - telur - susu	319.821,60 266.659,40 1.955,00 11.282,37 8.051,66 527.950,00 3.900,00 331,00 33,00 108,00 49.500.000,00 12.450.000,00 4.851.814,00
	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase sarana pertanian yang digunakan	21%
	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jenis kegiatan pengawasan penggunaan sarana pertanian yang dilaksanakan	2 jenis
	Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Jumlah pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifikasi lokasi	2 laporan

			Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Jumlah pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian	2 laporan
			Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan	Jumlah pengawasan penggunaan sarana pasca panen tanaman pangan	1 laporan
			Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikroorganisme Kewenangan Kab/Kota	Jumlah SDG Hewan/Tanaman yang dilakukan pelestarian dan pemurnian	1 VUB
			Sub Kegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan	Jumlah bibit indukan dan bibit pejantan itik Mojosari yang disediakan	25 ekor
			Kegiatan Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kab/Kota	Jenis kegiatan peningkatan mutu dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak yang dilaksanakan	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	Jumlah pengawasan mutu benih/bibit ternak, bahan pakan/pakan/tanaman skala kecil	5 laporan
			Kegiatan Pengawasan Obat Hewan Hewan di Tingkat Pengecer	Jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan	Jumlah pemeriksaan mutu, khasiat dan keamanan obat hewan yang beredar	1 laporan
			Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kab/Kota	Jumlah kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan HPT yang dilaksanakan	4 jenis
			Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah HPT, Bahan Pakan/Pakan yang disediakan	15 ton
			Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah pengawasan produksi benih/bibit ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan yang dilaksanakan	5 laporan
			Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak	Jumlah penjaminan benih/bibit ternak yang beredar	4 laporan
			Sub Kegiatan Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	Jumlah pengendalian penyediaan benih/bibit ternak dan HPT	1 laporan
			Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota Lain	Jenis komoditas hewan ternak yang diperbantukan	2 jenis
			Sub Kegiatan Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kab/Kota Lain	Jumlah HPT yang sumbernya dari daerah kab/kota lain	1 ton
			Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kab/Kota Lain	Jumlah benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah kab/kota lain	350 ekor
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang digunakan	20%
			Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah kegiatan pengembangan prasarana pertanian	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Jumlah koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian yang dilaksanakan	2 laporan
			Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun	4 unit
			Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun/direhabilitasi dan dipelihara	1 unit

			Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Jumlah jaringan irigasi usaha tani yang dibangun	3 unit
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular	49%
		Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner		Jenis kegiatan penjaminan kesehatan hewan	4 jenis
			Sub Kegiatan Pelaksanaan Surveilans Penyakit Hewan dan Zoonosis pada Hewan	Jumlah wilayah yang dilakukan surveilans dan zoonosis pada hewan	18 wilayah
			Sub Kegiatan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota	Jumlah pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis yang dilakukan	1 laporan
		Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kab/Kota		Jenis kegiatan pengawasan yang dilakukan	1 jenis
			Sub Kegiatan Analisis Resiko Penyakit Hewan, zoonosis, produk hewan dan media pembawa penyakit hewan lainnya	Jumlah analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan	1 laporan
		Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kab/Kota		Jenis pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner yang dilaksanakan	2 jenis
			Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	Jumlah pelayanan jasa laboratorium	12 laporan
			Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Jumlah pelayanan jasa medik veteriner	12 laporan
		Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner		Jenis kegiatan penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner	2 jenis
			Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah pengujian laboratorium kesehatan masyarakat veteriner	12 dokumen
			Sub Kegiatan Pembinaan Penerapan Persyaratan Hygiens Sanitasi Pada Unit Usaha Produk Hewan	Jumlah unit usaha produk hewan yang dibina untuk persyaratan hygiens sanitasi	16 unit usaha
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian		Persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian	60%
		Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kab/Kota		Jenis kegiatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	2 kegiatan
			Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah luas serangan OPT Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	200 ha
			Sub Kegiatan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah area terdampak perubahan iklim tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang ditangani	0,5 ha
		Program Perizinan Usaha Pertanian		Persentase izin usaha pertanian yang direkomendasi	95%
		Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kab/Kota		Persentase penerbitan izin usaha produksi benih/bibit ternak dan pakan, fasilitasi pemeliharaan hewan, rumah sakit hewan, rumah potong hewan	100%
			Sub Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Fasilitas Pemeliharaan Hewan	Jumlah laporan izin usaha fasilitas pemeliharaan hewan yang diawasi	1 laporan

		Program Penyuluhan Pertanian	Persentase peningkatan skor kelas kelompok tani	5%
		Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah unit BPP yang melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian	18 unit
		Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian di kec dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	18 unit
		Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan petani di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	40 unit
		Sub Kegiatan Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	Jumlah penyuluh pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya	125 orang
		Meningkatnya Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel		
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Nilai SAKIP	83,9
		Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen yang disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu	5 dokumen
		Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai ketentuan dan tepat waktu	2 dokumen
		Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah laporan evaluasi kinerja yang disusun sesuai ketentuan dan tepat waktu	3 laporan
		Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah laporan keuangan yang tersusun	3 laporan
		Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah pegawai yang disediakan gaji dan tunjangan selama 1 tahun	170 org/bln
		Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase penyediaan administrasi umum sesuai kebutuhan	100%
		Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah paket peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	5 paket
		Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah paket bahan logistic kantor yang disediakan	4 paket
		Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah paket barang cetakan dan penggandaan yang disediakan	4 paket
		Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah dokumen bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan yang disediakan	12 dokumen
		Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Material	Jumlah bahan material yang disediakan	4 paket
		Sub Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah laporan fasilitas kunjungan tamu	1 laporan
		Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah laporan penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	12 laporan
		Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase pemenuhan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	100%
		Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	12 laporan

			Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor	12 laporan
			Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah	92%
			Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah kendaraan perseorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan yang dipelihara dan dibayarkan pajaknya	7 unit
			Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah sarana prasarana gedung kantor yang dipelihara	1 unit
			Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah sarana dan prasarana gedung kantor yang dipelihara	5 unit

Tabel II. 2. Matriks Perjenjangan Strategis Berdasarkan Dokumen Perencanaan 2025-2029

Tujuan/Sasaran/Program/Kegiatan/Sub Kegiatan			Indikator	Target
Meningkatkan daya saing ekonomi dan kesejahteraan petani			PDRB Sektor Pertanian	8.178.544
	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan		- padi - jagung - kedelai - bawang merah - cabai - tebu - tembakau - kopi - cengkeh - kakao - daging - telur - susu	319.821,60 264.679,26 1.405,51 8.925,41 8.051,66 527.950,00 3.900,00 331,00 33,00 108,05 49.500.000,00 12.450.000,00 4.851.814,00
	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian		Persentase sarana pertanian yang digunakan	21%
	Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian		Jenis kegiatan pengawasan penggunaan sarana pertanian yang dilaksanakan	2 jenis
	Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi		Jumlah pengawasan penggunaan sarana pendukung pertanian sesuai dengan komoditas, teknologi dan spesifikasi lokasi	2 laporan
	Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian		Jumlah pendampingan penggunaan sarana pendukung pertanian	2 laporan
	Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan		Jumlah pengawasan penggunaan sarana pasca panen tanaman pangan	1 laporan
	Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikroorganisme Kewenangan Kab/Kota		Jumlah SDG Hewan/Tanaman yang dilakukan pelestarian dan pemurnian	1 VUB
	Sub Kegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan		Jumlah bibit indukan dan bibit pejantan itik Mojosari yang disediakan	25 ekor

			Kegiatan Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kab/Kota	Jenis kegiatan peningkatan mutu dan peredaran benih/bibit ternak dan tanaman pakan ternak yang dilaksanakan	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Pengawasan Mutu Benih/Bibit Ternak, Bahan Pakan/Pakan/Tanaman Skala Kecil	Jumlah pengawasan mutu benih/bibit ternak, bahan pakan/pakan/tanaman skala kecil	5 laporan
			Kegiatan Pengawasan Obat Hewan Hewan di Tingkat Pengecer	Jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan	Jumlah pemeriksaan mutu, khasiat dan keamanan obat hewan yang beredar	1 laporan
			Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kab/Kota	Jumlah kegiatan pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak dan HPT yang dilaksanakan	4 jenis
			Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah HPT, Bahan Pakan/Pakan yang disediakan	15 ton
			Sub Kegiatan Pengawasan Produksi Benih/Bibit Ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan	Jumlah pengawasan produksi benih/bibit ternak dan HPT, Bahan Pakan/Pakan yang dilaksanakan	5 laporan
			Sub Kegiatan Penjaminan Peredaran Benih/Bibit Ternak	Jumlah penjaminan benih/bibit ternak yang beredar	4 laporan
			Sub Kegiatan Pengendalian Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak	Jumlah pengendalian penyediaan benih/bibit ternak dan HPT	1 laporan
			Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota Lain	Jenis komoditas hewan ternak yang diperbantukan	2 jenis
			Sub Kegiatan Pengadaan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kab/Kota Lain	Jumlah HPT yang sumbernya dari daerah kab/kota lain	1 ton
			Sub Kegiatan Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kab/Kota Lain	Jumlah benih/bibit ternak yang sumbernya dari daerah kab/kota lain	350 ekor
			Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Persentase prasarana pertanian yang digunakan	20%
			Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah kegiatan pengembangan prasarana pertanian	1 kegiatan
			Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Jumlah koordinasi dan sinkronisasi prasarana pendukung pertanian yang dilaksanakan	2 laporan
			Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun	4 unit
			Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun/direhabilitasi dan dipelihara	1 unit
			Sub Kegiatan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani	Jumlah jaringan irigasi usaha tani yang dibangun	3 unit
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular	49%
			Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jenis kegiatan penjaminan kesehatan hewan	4 jenis
			Sub Kegiatan Pelaksanaan Surveilans Penyakit Hewan dan Zoonosis pada Hewan	Jumlah wilayah yang dilakukan surveilans dan zoonosis pada hewan	18 wilayah

			Sub Kegiatan Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota	Jumlah pemberantasan penyakit hewan menular dan zoonosis yang dilakukan	1 laporan
			Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kab/Kota	Jenis kegiatan pengawasan yang dilakukan	1 jenis
			Sub Kegiatan Analisis Resiko Penyakit Hewan, zoonosis, produk hewan dan media pembawa penyakit hewan lainnya	Jumlah analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan	1 laporan
			Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kab/Kota	Jenis pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner yang dilaksanakan	2 jenis
			Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	Jumlah pelayanan jasa laboratorium	12 laporan
			Sub Kegiatan Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Jumlah pelayanan jasa medik veteriner	12 laporan
			Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jenis kegiatan penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner	2 jenis
			Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah pengujian laboratorium kesehatan masyarakat veteriner	12 dokumen
			Sub Kegiatan Pembinaan Penerapan Persyaratan Hygiens Sanitasi Pada Unit Usaha Produk Hewan	Jumlah unit usaha produk hewan yang dibina untuk persyaratan hygiens sanitasi	16 unit usaha
			Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian	60%
			Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kab/Kota	Jenis kegiatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian	2 kegiatan
			Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah luas serangan OPT Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	200 ha
			Sub Kegiatan Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah area terdampak perubahan iklim tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan yang ditangani	0,5 ha
			Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase izin usaha pertanian yang direkomendasi	95%
			Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kab/Kota	Persentase penerbitan izin usaha produksi benih/bibit ternak dan pakan, fasilitasi pemeliharaan hewan, rumah sakit hewan, rumah potong hewan	100%
			Sub Kegiatan Pengawasan Pelaksanaan Izin Usaha Fasilitas Pemeliharaan Hewan	Jumlah laporan izin usaha fasilitas pemeliharaan hewan yang diawasi	1 laporan
			Program Penyuluhan Pertanian	Persentase peningkatan skor kelas kelompok tani	5%
			Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah unit BPP yang melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian	18 unit
			Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan penyuluhan pertanian di kec dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	18 unit

			Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah kelembagaan petani di kecamatan dan desa yang ditingkatkan kapasitasnya	40 unit
			Sub Kegiatan Penyediaan dan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian	Jumlah penyuluh pertanian yang ditingkatkan kapasitasnya	125 orang
		Meningkatnya Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel			
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota		Nilai SAKIP	83,9
		Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah		Jumlah dokumen yang disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu	5 dokumen
			Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan yang disusun sesuai ketentuan dan tepat waktu	2 dokumen
			Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah laporan evaluasi kinerja yang disusun sesuai ketentuan dan tepat waktu	3 laporan
		Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah		Jumlah laporan keuangan yang tersusun	3 laporan
			Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah pegawai yang disediakan gaji dan tunjangan selama 1 tahun	170 org/bln
		Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah		Persentase penyediaan administrasi umum sesuai kebutuhan	100%
			Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah paket peralatan dan perlengkapan kantor yang disediakan	5 paket
			Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Jumlah paket bahan logistic kantor yang disediakan	4 paket
			Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah paket barang cetakan dan penggandaan yang disediakan	4 paket
			Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah dokumen bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan yang disediakan	12 dokumen
			Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Material	Jumlah bahan material yang disediakan	4 paket
			Sub Kegiatan Fasilitas Kunjungan Tamu	Jumlah laporan fasilitas kunjungan tamu	1 laporan
			Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah laporan penyelenggaraan rapat koordinasi dan konsultasi SKPD	12 laporan
		Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		Persentase pemenuhan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	100%
			Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah laporan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	12 laporan
			Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah laporan penyediaan jasa pelayanan umum kantor	12 laporan
		Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah		Persentase barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah	92%
			Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah kendaraan perseorangan dinas atau kendaraan dinas jabatan yang dipelihara dan dibayarkan pajaknya	7 unit

			Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah sarana prasarana gedung kantor yang dipelihara	1 unit
			Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah sarana dan prasarana gedung kantor yang dipelihara	5 unit

II. 2. Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan perencanaan strategis yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, Dinas Pertanian memiliki indikator kinerja utama sesuai dengan tugas dan fungsi utamanya. Indikator Kinerja Utama tersebut sebagai berikut:

Tabel II.2.1. Indikator Kinerja Utama (berdasarkan periode perencanaan 2021-2025)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan/Formulasi	Sumber Data
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan		Σ produksi per tahun, produksi = produktivitas x luas panen	Laporan Statistik Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura
		- Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura			
		• Padi	Ton	Produksi padi adalah jumlah total dari hasil panen dari seluruh lahan (ukuran ton) Produktivitas mengukur kemampuan lahan dalam menghasilkan tanaman, produktivitas adalah hasil per satuan luas lahan (ukuran bisa ton/ha, kw/ha) Luas panen adalah ukuran total area lahan pertanian yang telah dipanen pada suatu periode tertentu (ukuran hektar/ha)	
		• Jagung	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
		• Kedelai	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
		• Bawang Merah	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
		• Cabai	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
		- Jumlah produksi perkebunan			Laporan Statistik Perkebunan (Tanaman Semusim)
		• Tebu	Ton	Σ produksi per tahun, Produksi = produktivitas x luas panen Produksi tebu adalah jumlah total dari hasil panen dari seluruh lahan (ukuran ton)	

				<p>Produktivitas mengukur kemampuan lahan dalam menghasilkan tanaman, produktivitas adalah hasil per satuan luas lahan (ukuran bisa ton/ha, kw/ha) Luas panen adalah ukuran total area lahan pertanian yang telah dipanen pada suatu periode tertentu (ukuran hekta/ha)</p>	untuk tebu dan tembakau
		<ul style="list-style-type: none"> • Tembakau • Kopi • Cengkeh • Kakao 	<p>Ton</p> <p>Ton</p> <p>Ton</p> <p>Ton</p>	<p>Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas</p> <p>Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas</p> <p>Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas</p> <p>Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas</p>	<p>Laporan Statistik Perkebunan (Tanaman Tahunan) untuk kopi, cengkeh dan kakao</p>
		<p>- Jumlah produksi peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daging 	<p>Kg</p>	<p>Σ produksi daging per tahun Rumus produksi daging (kg) = produktivitas x pemotongan</p> <p>Produksi daging adalah proses menghasilkan daging dari hewan ternak yang telah disembelih dan dinyatakan layak untuk dikonsumsi manusia Produktivitas daging mengacu pada kemampuan suatu ternak untuk menghasilkan daging dalam jumlah tertentu dengan mempertimbangkan berbagai factor jenis ternak, pakan, manajemen pemeliharaan dan faktor genetik Produktivitas daging juga bisa diartikan sebagai efisiensi produksi daging dari suatu ternak yaitu sberapa banyak daging yang dihasilkan per unit pakan atau per satuan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas diperoleh dari karkas + edible offal • Produktivitas merupakan parameter hasil verval 	<p>Laporan Statistik Peternakan (populasi, ruminansia, unggas dan data produksi daging), Data Pemotongan di RPH dan RPU</p>
		<ul style="list-style-type: none"> • Telur 	<p>Kg</p>	<p>Σ produksi telur per tahun. Rumus produksi telur = produktivitas telur x betina produktif x populasi</p> <p>Produksi telur proses dimana unggas seperti ayam, bebek, puyuh menghasilkan telur.</p>	<p>Laporan Statistik Peternakan (data populasi unggas dan data produksi telur)</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Susu 	<p>Produksi telur dapat diukur sebagai jumlah telur yang dihasilkan oleh suatu populasi unggas dalam periode waktu tertentu termasuk telur yang ditetaskan, diperdagangkan dan dikonsumsi atau diberikan kepada orang lain.</p> <p>Produktivitas telur mengacu pada kemampuan ayam petelur untuk menghasilkan telur dalam jumlah dan kualitas tertentu. Ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah telur, ukuran telur dan efisiensi penggunaan pakan</p> <p>Betina produktif adalah ternak betina pada unggas (ayam, bebek, burung puyuh) yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur dalam jumlah yang banyak dan teratur</p> <p>Populasi unggas petelur adalah jumlah keseluruhan unggas, khususnya ayam yang dipelihara untuk tujuan produksi telur. Populasi ini mencakup semua ayam petelur yang ada dalam suatu wilayah atau area tertentu pada waktu tertentu</p> <p>Σ produksi susu per tahun. Rumus produksi susu = produktivitas susu x betina produktif x populasi</p> <p>Produksi susu adalah proses dimana hewan mamalia betina menghasilkan susu dari kelenjar susunya yang berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi keturunannya. Dalam konteks peternakan, produksi susu merujuk pada jumlah susu yang dihasilkan oleh ternak perah, baik untuk anak-anaknya maupun untuk konsumsi manusia.</p> <p>Produktivitas susu dalam konteks peternakan mengacu pada jumlah susu yang dihasilkan oleh seekor hewan ternak (sapi perah) dalam periode waktu tertentu</p> <p>Betina produktif penghasil susu adalah hewan betina (umumnya sapi) yang secara fisiologis mampu menghasilkan susu dalam jumlah yang cukup untuk dipanen dan dimanfaatkan secara komersial atau untuk konsumsi</p>	<p>Laporan Statistik Peternakan (data populasi ruminansia, data produksi susu)</p>
--	--	--	---	--

	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	Nilai	<p>Nilai Tukar Petani (NTP) adalah indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yang menunjukkan kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang dan jasa yang dikonsumsi serta biaya produksi.</p> <p>Secara resmi, NTP dihitung dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.</p> <p>Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib)</p> <p>Rumus:</p> $NTP = \frac{IT}{IB} \times 100 \%$ <p>Keterangan:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nilai NTP</td> <td>Interpretasi</td> </tr> <tr> <td>>100</td> <td>petani surplus</td> </tr> <tr> <td>=100</td> <td>impas</td> </tr> <tr> <td><100</td> <td>petani defisit</td> </tr> </table>	Nilai NTP	Interpretasi	>100	petani surplus	=100	impas	<100	petani defisit	Sumber Data: BPS, Bappeda
Nilai NTP	Interpretasi												
>100	petani surplus												
=100	impas												
<100	petani defisit												

Tabel II.2.2. Indikator Kinerja Utama (berdasarkan periode perencanaan 2025-2029)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Penjelasan/Formulasi	Sumber Data
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan - Jumlah produksi tanaman pangan dan hortikultura • Padi • Jagung • Kedelai	Ton Ton Ton	Σ produksi per tahun, produksi = produktivitas x luas panen Produksi padi adalah jumlah total dari hasil panen dari seluruh lahan (ukuran ton) Produktivitas mengukur kemampuan lahan dalam menghasilkan tanaman, produktivitas adalah hasil per satuan luas lahan (ukuran bisa ton/ha, kw/ha) Luas panen adalah ukuran total area lahan pertanian yang telah dipanen pada suatu periode tertentu (ukuran hektar/ha) Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	Laporan Statistik Pertanian (Tanaman Pangan dan Hortikultura) di Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura

	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang Merah 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
	<ul style="list-style-type: none"> • Cabai 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi perkebunan • Tebu 	Ton	<p>Σ produksi per tahun, $\text{Produksi} = \text{produktivitas} \times \text{luas panen}$ Produksi tebu adalah jumlah total dari hasil panen dari seluruh lahan (ukuran ton) Produktivitas mengukur kemampuan lahan dalam menghasilkan tanaman, produktivitas adalah hasil per satuan luas lahan (ukuran bisa ton/ha, kw/ha) Luas panen adalah ukuran total area lahan pertanian yang telah dipanen pada suatu periode tertentu (ukuran hekta/ha)</p>	Laporan Statistik Perkebunan (Tanaman Semusim) untuk tebu dan tembakau
	<ul style="list-style-type: none"> • Tembakau 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	Laporan Statistik Perkebunan (Tanaman Tahunan) untuk kopi, cengkeh dan kakao
	<ul style="list-style-type: none"> • Kopi 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
	<ul style="list-style-type: none"> • Cengkeh 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
	<ul style="list-style-type: none"> • Kakao 	Ton	Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas	
	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah produksi peternakan • Daging 	Kg	<p>Σ produksi daging per tahun Rumus produksi daging (kg) = $\text{produktivitas} \times \text{pemotongan}$</p> <p>Produksi daging adalah proses menghasilkan daging dari hewan ternak yang telah disembelih dan dinyatakan layak untuk dikonsumsi manusia Produktivitas daging mengacu pada kemampuan suatu ternak untuk menghasilkan daging dalam jumlah tertentu dengan mempertimbangkan berbagai factor jenis ternak, pakan, manajemen pemeliharaan dan faktor genetik Produktivitas daging juga bisa diartikan sebagai efisiensi produksi daging dari suatu ternak yaitu sberapa banyak daging yang dihasilkan per unit pakan atau per satuan waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Produktivitas diperoleh dari karkas + edible offal • Produktivitas merupakan parameter hasil verval 	Laporan Statistik Peter nakan (populasi, ruminansia, unggas dan data produksi daging), Data Pemotongan di RPH dan RPU

		<ul style="list-style-type: none"> • Telur 	Kg	<p>Σ produksi telur per tahun. Rumus produksi telur = produktivitas telur x betina produktif x populasi</p> <p>Produksi telur proses dimana unggas seperti ayam, bebek, puyuh menghasilkan telur. Produksi telur dapat diukur sebagai jumlah telur yang dihasilkan oleh suatu populasi unggas dalam periode waktu tertentu termasuk telur yang ditetaskan, diperdagangkan dan dikonsumsi atau diberikan kepada orang lain.</p> <p>Produktivitas telur mengacu pada kemampuan ayam petelur untuk menghasilkan telur dalam jumlah dan kualitas tertentu. Ini mencakup berbagai aspek seperti jumlah telur, ukuran telur dan efisiensi penggunaan pakan</p> <p>Betina produktif adalah ternak betina pada unggas (ayam, bebek, burung puyuh) yang dipelihara khusus untuk menghasilkan telur dalam jumlah yang banyak dan teratur</p> <p>Populasi unggas petelur adalah jumlah keseluruhan unggas, khususnya ayam yang dipelihara untuk tujuan produksi telur. Populasi ini mencakup semua ayam petelur yang ada dalam suatu wilayah atau area tertentu pada waktu tertentu</p>	Laporan Statistik Peternakan (data populasi unggas dan data produksi telur) Laporan Statistik Peternakan (data populasi ruminansia, data produksi susu)
		<ul style="list-style-type: none"> • Susu 	Kg/lt	<p>Σ produksi susu per tahun. Rumus produksi susu = produktivitas susu x betina produktif x populasi</p> <p>Produksi susu adalah proses dimana hewan mamalia betina menghasilkan susu dari kelenjar susunya yang berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi keturunannya. Dalam konteks peternakan, produksi susu merujuk pada jumlah susu yang dihasilkan oleh ternak perah, baik untuk anak-anaknya maupun untuk konsumsi manusia.</p> <p>Produktivitas susu dalam konteks peternakan mengacu pada jumlah susu yang dihasilkan oleh seekor hewan ternak (sapi perah) dalam periode waktu tertentu</p>	

				Betina produktif penghasil susu adalah hewan betina (umumnya sapi) yang secara fisiologis mampu menghasilkan susu dalam jumlah yang cukup untuk dipanen dan dimanfaatkan secara komersial atau untuk konsumsi	
	Meningkatnya kualitas tata kelola penunjang pencapaian kinerja perangkat daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	Nilai	Laporan Hasil Evaluasi SAKIP <u>Definisi Operasional:</u> Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah sistem yang mengintegrasikan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja secara terpadu dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel <u>Keterangan Nilai:</u> Kategori Sangat Kurang: 0-30 Kategori Kurang: 30-50 Kategori Cukup: 50-60 Kategori Baik: 60-70 Kategori Sangat Baik: 70-80 Kategori Memuaskan: 80-90 Kategori Sangat Memuaskan: 90-100	Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Perangkat Daerah

II. 3. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja lingkungan Pemerintah Kabupaten Mojokerto disusun dan ditanda tangani oleh Kepala Perangkat Daerah pada bulan Januari dan akan dilakukan perubahan minimal 1 kali dalam setahun dalam rentang waktu maksimal 1 bulan setelah perubahan anggaran/pejabat ditetapkan. Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 yang telah mengalami perubahan dan dijadikan dasar pelaporan kinerja, indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel II.3.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 *periode 2021-2025

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan)	Peningkatan produksi pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pangan dan Hortikultura (ton) <ul style="list-style-type: none"> a. Padi 319.821,60 b. Jagung 266.659,40 c. Kedelai 1.955,00 d. Bawang merah 11.282,37 e. Cabai 8.051,66 • Tanaman Perkebunan (ton) <ul style="list-style-type: none"> a. Tebu 527.950 b. Tembakau 3.900 c. Kopi 331 d. Cengkeh 33 e. Kakao 108,00 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peternakan (kg, kg/lit) a. Daging b. Telur c. Susu 	49.500.000 12.450.000 4.851.814
--	---	---------------------------------------

NO	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR LAINNYA		TARGET
1	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,40 (A)
		1.2	Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	93,67%
		1.3	Indeks Profesionalitas ASN	85,50 (Tinggi)
2	Optimalisasi Kualitas Pelayanan Melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	1.4	Jumlah Inovasi yang terin ternalisasi dan tersosia lisasi serta berkelanjutan	2 inovasi

Untuk mendukung pelaksanaan target pada perjanjian kinerja, ditetapkan alokasi anggaran, sebagai berikut:

Tabel II.3.2. Anggaran Per Program APBD 2025

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp. 19.527.782.347,-	APBD 2025
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 10.584.044.500,-	APBD 2025; DBHCHT; DAK Non Fisik; Insentif Fiskal
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 2.110.596.500,-	APBD 2025; DBHCHT
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 752.400.000,-	APBD 2025
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 600.000.000,-	Insentif Fiskal
6	Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 15.000.000,-	APBD 2025
7	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 850.000.000,-	APBD 2025; DBHCHT

Tabel II.3.3 Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 *periode 2025-2029

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya Produksi Pertanian (Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan)	Peningkatan produksi pertanian <ul style="list-style-type: none"> • Tanaman pangan dan Hortikultura (ton) <ul style="list-style-type: none"> a. Padi 319.821,60 b. Jagung 264.679,26 c. Kedelai 1.405,51 d. Bawang merah 8.925,41 e. Cabai • Tanaman Perkebunan (ton) 8.051,66 <ul style="list-style-type: none"> a. Tebu 527.950 b. Tembakau 3.900 c. Kopi 331 d. Cengkeh 33 e. Kakao 108,05 • Peternakan (kg, kg/lt) <ul style="list-style-type: none"> a. Daging 49.500.000 b. Telur 12.450.000 c. Susu 4.851.814 	
Meningkatnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83,9

Tabel II.3.4. Anggaran Per Program PAPBD 2025

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp. 18.532.531.447,-	PAPBD 2025
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 11.895.221.000,-	PAPBD 2025, DBHCHT; DAK Non Fisik, Insentif Fiskal
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 2.569.411.000,-	PAPBD 2025; DBHCHT
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 794.544.700,-	PAPBD 2025
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 595.748.000,-	Insentif Fiskal
6	Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 10.750.000,-	PAPBD 2025
7	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 1.394.120.200,-	PAPBD 2025; DBHCHT, DAK Non Fisik

Bab 3. Akuntabilitas Kinerja

III.1. Pengukuran Kinerja

Kinerja Dinas Pertanian Tahun 2025 diukur dari pencapaian indikator sasaran strategis yang tercantum pada perjanjian kinerja. Rata-rata capaian kinerja pada tahun 2025 adalah sebesar 108,3% yang dihitung dari rata-rata capaian seluruh indikator strategis.

Realisasi masing-masing target indikator kinerja pada masing-masing sasaran strategis yang diperjanjikan Dinas Pertanian Tahun 2025 terdapat 2 Perjanjian Kinerja yang terealisasi sebagaimana pada tabel berikut ini.

Pengukuran realisasi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 sesuai periode perencanaan 2021-2025 sebagai berikut:

1. Capaian realisasi diatas 100% sebanyak 1 indikator (merupakan rata-rata indikator produksi tanaman pangan & hortikultura, perkebunan dan produksi peternakan)
2. Capaian realisasi tepat 100% sebanyak 1 indikator
3. Capaian realisasi dibawah 100% sebanyak 3 indikator
4. Capaian yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 indikator

Tabel III.1.a. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai Dokumen Perencanaan Periode 2021-2025)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan	Peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan 1. Tanaman pangan dan hortikultura a. Padi b. Jagung c. Kedelai d. Bawang Merah e. Cabai	 319.821,60 ton 266.659,40 ton 1.955 ton 11.282,37 ton 8.051,66 ton	 327.763 254.382 1.294 9.670 8.625	 102,48% 95,40% 66,20% 85,71% 107,12%

	2. Perkebunan	527.950 ton	588.875,81	111,54%
	a. Tebu	3.900 ton	10.153	260,33%
	b. Tembakau	331 ton	411,37	124,28%
	c. Kopi	33 ton	34,65	105%
	d. Cengkeh	108 ton	109,39	101,29
	e. Kakao			
	3. Peternakan	49.500.000 kg	49.569.017	100,14%
	a. Daging	12.450.000 kg	12.918.528	103,76%
	b. Telur	4.851.814 kg/lt	4.861.014	100,19%
	c. Susu			

Sumber data: Dinas Pertanian 2025

Data dukung capaian kinerja untuk komoditas utama pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan dapat dilihat pada link dibawah ini

https://drive.google.com/drive/folders/1_VshUh_YqLVlYKePeV65UEzioc8uw2n5?usp=sharing

Selain kinerja strategis di Perjanjian Kinerja periode 2021-2025 juga terdapat kinerja tambahan berupa kinerja lainnya, yaitu:

NO	KINERJA LAINNYA	INDIKATOR LAINNYA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN
1	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	1.1 Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84,40 (A)	84,16	99,72%
		1.2 Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	93,67%	89,22%	95,25%
		1.3 Indeks Profesionalitas ASN	85,50 (Tinggi)	82,38	96,35%
2	Optimalisasi Kualitas Pelayanan Melalui Pembangunan Inovasi yang Mempunyai Nilai Tambah	1.4 Jumlah Inovasi yang terin ternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%

Sumber Data: Dinas Pertanian 2025

Data dukung capaian kinerja meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dapat dilihat pada link dibawah ini.

<https://drive.google.com/drive/folders/1eb7jf3vl1b9MqnfRHYY4LKxbtZSp1doo?usp=sharing>

Dan Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 sesuai kinerja periode perencanaan 2025-2029, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capaian realisasi diatas 100% sebanyak 2 indikator
2. Capaian realisasi tepat 100% sebanyak 0 indikator
3. Capaian realisasi dibawah 100% sebanyak 0 indikator
4. Capaian yang tidak dapat diperoleh hasil pengukurannya sebanyak 0 indikator

Tabel III.1.b. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (Sesuai Dokumen Perencanaan Periode 2025-2029)

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi per Triwulan				Realisasi 2025	Capaian
				I	II	III	IV		
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian							
		a. Tanaman Pangan (ton)							
		- Padi	319.821,60	83.085,00	119.014,00	99.515,00	26.149,00	327.763,00	102,48%
		- Jagung	264.679,26	37.271,00	19.699,00	65.859,00	131.553,00	254.382,00	96,11%
		- Kedelai	1.405,51	-	3,00	33,00	1.258,00	1.294,00	92,07%
		- Bawang Merah	8.925,41	14,00	411,00	9.231,00	14,00	9.670,00	108,34%
		- Cabai	8.051,66	4.237,00	3.518,00	724,00	146,00	8.625,00	107,12%
		b. Perkebunan (ton)							
		- Tebu	527.950,00	-	84.144,91	385.851,09	118.879,81	588.875,81	111,54%
		- Tembakau	3.900,00	-	-	3.822,62	6.330,38	10.153	260,33%
		- Kopi	331,00	-	113,04	298,33	-	411,37	124,28%
		- Cengkeh	33,00	-	16,00	18,65	-	34,65	105,00%
		- Kakao	108,05	-	67,54	6,54	35,31	109,39	101,24%
		c. Peternakan (kg, kg/lt)							
		- Daging	49.500.000,00	12.140.107,00	12.867.470,00	12.238.724,00	12.322.716,00	49.569.017,00	100,14%
		- Telur	12.450.000,00	2.795.798,00	3.169.893,00	3.467.216,00	3.485.621,00	12.918.528,00	103,76%
		- Susu	4.851.814,00	1.186.437,00	1.208.414,00	1.212.852,00	1.253.311,00	4.861.014,00	100,19%
2	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP	83,9			84,16		84,16	100,31%

Sumber data: Dinas Pertanian 2025

Data dukung capaian kinerja untuk komoditas utama pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan dapat dilihat pada link dibawah ini

https://drive.google.com/drive/folders/1_VshUh_YqL_VIYKePeV65UEzioc8uw2n5?usp=sharing

- Target produksi padi tahun berjalan ditetapkan sebesar 319.821,60 ton. Berdasarkan realisasi produksi per triwulan, capaian produksi tercatat sebesar 83.085 ton pada Triwulan I, meningkat signifikan pada Triwulan II sebesar 119.014 ton, kemudian menurun pada Triwulan III sebesar 99.515 ton, dan relatif rendah pada Triwulan IV sebesar 26.149 ton. Secara kumulatif, realisasi produksi telah mendekati target tahunan, dengan kontribusi terbesar terjadi pada Triwulan II yang bertepatan dengan musim panen utama. Pola produksi ini menunjukkan bahwa produksi padi sangat dipengaruhi oleh musim tanam dan panen, di mana capaian tinggi terjadi pada triwulan awal hingga pertengahan tahun, sementara pada akhir tahun produksi cenderung menurun. Kondisi tersebut masih tergolong wajar dan sesuai dengan siklus pertanian, namun ke depan diperlukan upaya pengaturan pola tanam, optimalisasi lahan, serta peningkatan produktivitas untuk menjaga kestabilan produksi sepanjang tahun dan memastikan pencapaian target secara berkelanjutan.
- Target produksi jagung ditetapkan sebesar 264.679,26 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan capaian 37.271 ton pada Triwulan I, menurun pada Triwulan II sebesar 19.699 ton, kemudian meningkat pada Triwulan III sebesar 65.859 ton, dan mencapai puncak pada Triwulan IV sebesar 131.553 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 254.382 ton, sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun produksi meningkat signifikan pada triwulan akhir, penurunan capaian pada triwulan awal dan tengah tahun berpengaruh terhadap tidak tercapainya target tahunan. Hal ini mengindikasikan masih adanya kendala dalam kesinambungan produksi, seperti faktor iklim, pola tanam, dan produktivitas lahan. Faktor utama adalah penurunan luas panen jagung yang beralih ke padi dalam rangka mendukung program nasional yaitu swasembada pangan (padi). Ke depan, diperlukan penguatan pengaturan musim tanam, peningkatan produktivitas, serta mitigasi risiko produksi agar target produksi jagung dapat tercapai secara optimal.

- Target produksi kedelai ditetapkan sebesar 1.405 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak adanya produksi pada Triwulan I, produksi sangat rendah pada Triwulan II sebesar 3 ton, kemudian meningkat pada Triwulan III sebesar 33 ton, dan mencapai puncak pada Triwulan IV sebesar 1.258 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 1.294 ton, sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produksi kedelai sangat terkonsentrasi pada akhir tahun dan belum berlangsung secara merata sepanjang tahun. Rendahnya capaian pada triwulan awal menjadi faktor utama tidak tercapainya target tahunan, karena kedelai mulai tanam sekitar bulan Mei-Juni, sehingga di Triwulan I belum menghasilkan. Selain itu luas panen yang menurun karena beralih ke padi guna mendukung program nasional yaitu swasembada pangan padi. Ke depan, diperlukan penguatan pengaturan pola tanam, peningkatan minat tanam petani, serta dukungan sarana produksi dan pendampingan teknis agar produksi kedelai dapat lebih stabil dan target yang ditetapkan dapat tercapai
- Target produksi bawang merah ditetapkan sebesar 8.925,41 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan capaian sangat rendah pada Triwulan I dan IV masing-masing sebesar 14 ton, meningkat pada Triwulan II sebesar 411 ton, dan mengalami lonjakan sangat signifikan pada Triwulan III sebesar 9.231 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 9.670 ton, sehingga telah melampaui target yang ditetapkan. Pola produksi tersebut menunjukkan bahwa panen bawang merah sangat terkonsentrasi pada Triwulan III, yang merupakan periode panen utama. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan produksi pada musim panen, namun sekaligus menunjukkan belum meratanya produksi antar triwulan. Ke depan, diperlukan pengaturan pola tanam yang lebih seimbang, penguatan manajemen budidaya, serta pengendalian risiko iklim agar produksi bawang merah dapat lebih stabil sepanjang tahun dan berkelanjutan
- Target produksi cabai ditetapkan sebesar 8.051,66 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan capaian 4.237 ton pada Triwulan I, 3.518 ton pada Triwulan II, kemudian menurun signifikan pada Triwulan III sebesar 724 ton dan Triwulan IV sebesar 146 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 8.625 ton, sehingga telah melampaui target yang ditetapkan.

Pola produksi tersebut menunjukkan bahwa produksi cabai terkonsentrasi pada semester pertama, sedangkan pada semester kedua terjadi penurunan yang cukup tajam. Kondisi ini mengindikasikan pengaruh musim tanam dan faktor iklim, serta dinamika serangan organisme pengganggu tanaman. Ke depan, diperlukan penguatan pengaturan pola tanam, pengelolaan risiko produksi, dan stabilisasi produksi lintas musim agar ketersediaan cabai lebih merata sepanjang tahun.

- Target produksi tebu ditetapkan sebesar 527.950 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak terdapat produksi pada Triwulan I, kemudian meningkat pada Triwulan II sebesar 84.144,91 ton, mencapai puncak produksi pada Triwulan III sebesar 385.851,09 ton, dan dilanjutkan produksi pada Triwulan IV sebesar 118.879,81 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 588.875,81 ton, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan.

Pola produksi ini mencerminkan bahwa produksi tebu sangat dipengaruhi oleh musim giling, dengan konsentrasi produksi utama pada Triwulan III. Capaian tersebut menunjukkan kinerja subsektor perkebunan tebu yang baik, meskipun produksi belum merata antar triwulan. Ke depan, diperlukan penguatan perencanaan musim tanam dan peningkatan produktivitas lahan untuk menjaga kesinambungan dan stabilitas produksi tebu secara berkelanjutan

- Target produksi tembakau ditetapkan sebesar 3.900 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak terdapat produksi pada Triwulan I dan II, kemudian terjadi produksi pada Triwulan III sebesar 3.822,62 ton, serta lonjakan signifikan pada Triwulan IV sebesar 6.330,38 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 10.153 ton, sehingga melampaui target yang ditetapkan secara signifikan. Pola produksi tersebut menunjukkan bahwa produksi tembakau sangat bergantung pada musim tanam dan panen, dengan konsentrasi produksi pada semester kedua. Capaian ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan panen dan produktivitas tanaman, meskipun produksi belum merata sepanjang tahun. Kegiatan DBHCHT sangat mendukung dalam peningkatan produksi tembakau. Ke depan, diperlukan penguatan pengaturan pola tanam dan peningkatan kualitas budidaya agar produksi tembakau tetap optimal dan berkelanjutan

- Target produksi kopi ditetapkan sebesar 331 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak terdapat produksi pada Triwulan I dan IV, kemudian produksi mulai terealisasi pada Triwulan II sebesar 113,04 ton dan mencapai puncak pada Triwulan III sebesar 298,33 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 411,37 ton, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan.

Pola produksi ini menunjukkan bahwa produksi kopi sangat terkonsentrasi pada musim panen, khususnya pada Triwulan II dan III. Capaian yang melampaui target mencerminkan kinerja subsektor perkebunan kopi yang baik, meskipun produksi belum merata antar triwulan. Ke depan, diperlukan penguatan perencanaan panen dan peningkatan produktivitas tanaman untuk menjaga kesinambungan produksi kopi secara berkelanjutan
- Target produksi cengkeh ditetapkan sebesar 33 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak terdapat produksi pada Triwulan I dan IV, kemudian produksi terealisasi pada Triwulan II sebesar 16 ton dan Triwulan III sebesar 18,65 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 34,65 ton, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Pola produksi tersebut menunjukkan bahwa produksi cengkeh sangat bergantung pada musim panen, dengan konsentrasi produksi pada Triwulan II dan III. Capaian yang melampaui target mencerminkan kinerja subsektor perkebunan cengkeh yang baik, meskipun produksi belum merata sepanjang tahun. Ke depan, diperlukan penguatan pengelolaan kebun, peremajaan tanaman, dan pengendalian faktor iklim untuk menjaga keberlanjutan produksi cengkeh.
- Target produksi kakao ditetapkan sebesar 108,05 ton. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tidak terdapat produksi pada Triwulan I, kemudian terealisasi pada Triwulan II sebesar 67,54 ton, menurun pada Triwulan III sebesar 6,54 ton, dan kembali meningkat pada Triwulan IV sebesar 35,31 ton. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 109,39 ton, sehingga melampaui target yang ditetapkan. Pola produksi tersebut menunjukkan bahwa produksi kakao sangat dipengaruhi oleh musim panen, dengan kontribusi terbesar pada Triwulan II dan IV. Meskipun capaian target telah terpenuhi, distribusi produksi antar triwulan masih belum merata. Ke depan, diperlukan penguatan pengelolaan kebun, pemeliharaan tanaman, serta peningkatan produktivitas agar produksi kakao dapat lebih stabil dan berkelanjutan.

- Target produksi daging ditetapkan sebesar 49.500.000 kg. Realisasi produksi per triwulan relatif merata, dengan capaian 12.140.107 kg pada Triwulan I, 12.867.470 kg pada Triwulan II, 12.238.724 kg pada Triwulan III, dan 12.322.716 kg pada Triwulan IV. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 49.569.017 kg, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa produksi daging berlangsung stabil sepanjang tahun tanpa fluktuasi yang tajam antar triwulan. Kondisi tersebut mencerminkan kinerja subsektor peternakan yang baik, didukung oleh kestabilan populasi ternak dan manajemen produksi. Ke depan, diperlukan penguatan efisiensi usaha ternak dan pengendalian kesehatan hewan untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan produksi daging secara berkelanjutan
- Target produksi telur ditetapkan sebesar 12.450.000 kg. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan tren meningkat secara bertahap, yaitu 2.795.798 kg pada Triwulan I, 3.169.893 kg pada Triwulan II, 3.467.216 kg pada Triwulan III, dan 3.485.621 kg pada Triwulan IV. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 12.918.528 kg, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi telur berlangsung stabil dan meningkat sepanjang tahun, mencerminkan kinerja subsektor peternakan unggas yang baik. Peningkatan produksi pada setiap triwulan mengindikasikan adanya perbaikan manajemen pemeliharaan dan produktivitas ternak. Ke depan, diperlukan upaya menjaga ketersediaan pakan, kesehatan ternak, dan stabilitas usaha agar kinerja produksi telur dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan
- Target produksi susu ditetapkan sebesar 4.851.814 liter. Realisasi produksi per triwulan menunjukkan capaian yang relatif merata dan cenderung meningkat, yaitu 1.186.437 liter pada Triwulan I, 1.208.414 liter pada Triwulan II, 1.212.852 liter pada Triwulan III, dan 1.253.311 liter pada Triwulan IV. Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 4.861.014 liter, sehingga melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa produksi susu berlangsung stabil sepanjang tahun, dengan peningkatan bertahap hingga akhir tahun. Kondisi tersebut mencerminkan pengelolaan usaha sapi perah yang cukup baik, khususnya pada aspek pemeliharaan dan kontinuitas produksi. Ke depan, diperlukan penguatan manajemen pakan, kesehatan ternak, dan produktivitas sapi perah untuk menjaga stabilitas dan peningkatan produksi susu secara berkelanjutan

Data dukung capaian kinerja untuk komoditas utama pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan, dapat dilihat pada link di bawah ini

https://drive.google.com/drive/folders/1_VshUh_YqLVIYKePeV65UEzioc8uw2n5?usp=sharing

- Target Nilai SAKIP ditetapkan sebesar 83,9. Realisasi per triwulan menunjukkan tidak terdapat penilaian pada Triwulan I, II, dan IV, sedangkan penilaian terealisasi pada Triwulan III dengan capaian sebesar 84,16. Dengan demikian, capaian Nilai SAKIP telah melampaui target yang ditetapkan.

Pola capaian tersebut mencerminkan bahwa penilaian SAKIP dilakukan secara periodik/tahunan dan tidak terdistribusi merata per triwulan. Capaian yang melampaui target menunjukkan adanya peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja perangkat daerah. Ke depan, diperlukan penguatan konsistensi penerapan SAKIP sepanjang tahun, khususnya pada aspek perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja, agar capaian Nilai SAKIP dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan

Data dukung capaian kinerja meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator : Nilai SAKIP dapat dilihat pada link dibawah ini

<https://drive.google.com/file/d/1oFsXLgRjwoxKvzaRI8oTvkh8OfxErOdk/view?usp=sharing>

Tabel III.Ic. Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2025 (sesuai dokumen Perencanaan periode 2025-2029 per Triwulan

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target per tahun	Target				Realisasi				Capaian Kinerja (%)			
				TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4	TW1	TW2	TW3	TW4
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian													
		a. Tanaman Pangan (ton)													
		- Padi	319.821,60	81.074,80	116.127,20	97.097,80	25.521,80	83.085,00	119.014,00	99.515,00	26.149,00	102,48	102,49	102,49	102,46
		- Jagung	264.679,26	38.775,51	20.486,18	68.551,93	136.865,65	37.271,00	19.699,00	65.859,00	131.553,00	96,12	96,16	96,07	96,12
		- Kedelai	1.405,51	-	2,95	35,42	1.367,14	-	3,00	33,00	1.258,00	-	101,69	93,17	92,02
		- Bawang Merah	8.925,41	12,50	378,44	8.519,30	15,17	14,00	411,00	9.231,00	14,00	112,00	108,60	108,35	92,29
		- Cabai	8.051,66	3.945,31	3.257,70	676,34	172,31	4.237,00	3.518,00	724,00	146,00	107,39	107,99	107,05	84,73
		b. Perkebunan (ton)													
		- Tebu	527.950,00	-	75.444,05	345.912,84	106.593,11	-	84.144,91	385.851,09	118.879,81	-	111,53	111,55	111,53
		- Tembakau	3.900,00	-	-	1.468,35	2.431,65	-	-	3.823	6.330	-	-	260,33	260,33
		- Kopi	331,00	-	90,96	240,04	-	-	113,04	298,33	-	-	124,27	124,28	-
		- Cengkeh	33,00	-	15,24	17,76	-	-	16,00	18,65	-	-	104,99	105,01	-
		- Kakao	108,05	-	66,71	6,46	34,88	-	67,54	6,54	35,31	-	101,24	101,24	101,23
		c. Peternakan (kg, kg/lit)													
		- Daging	49.500.000,00	12.122.550,00	12.850.200,00	12.221.550,00	12.305.700,00	12.140.107,00	12.867.470,00	12.238.724,00	12.322.716,00	100,14	100,13	100,14	100,14
		- Telur	12.450.000,00	3.039.045,00	3.095.070,00	3.106.275,00	3.209.610,00	2.795.798,00	3.169.893,00	3.467.216,00	3.485.620,00	92,00	102,42	111,62	108,60
		- Susu	4.851.814,00	1.184.328,00	1.206.161,00	1.210.528,00	1.250.797,00	1.186.437,00	1.208.414,00	1.212.852,00	1.253.311,00	100,18	100,19	100,19	100,20
2	Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Penunjang Pencapaian Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP	83,9			83,9				84,16					100,31

Sumber data: Dinas Pertanian tahun 2025

1. Capaian kinerja untuk peningkatan produksi pertanian per triwulan pada tahun 2025 seperti pada tabel III.Ic diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tanaman pangan dan hortikultura, yang meliputi

- **Padi**

Target produksi padi per triwulan ditetapkan sebesar 81.074,80 ton pada Triwulan I, 116.127,20 ton pada Triwulan II, 97.097,80 ton pada Triwulan III, dan 25.521,80 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian lebih tinggi dari target pada seluruh triwulan, yaitu 83.085 ton pada Triwulan I, 119.014 ton pada Triwulan II, 99.515 ton pada Triwulan III, dan 26.149 ton pada Triwulan IV.

Capaian ini menunjukkan bahwa produksi padi berhasil memenuhi bahkan melampaui target di setiap triwulan, yang mencerminkan kinerja subsektor tanaman pangan yang sangat baik. Konsistensi realisasi di atas target menunjukkan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan produksi. Ke depan, diperlukan pemeliharaan kinerja melalui penguatan produktivitas, pengelolaan musim tanam, dan dukungan sarana produksi agar capaian produksi padi dapat terus terjaga secara berkelanjutan

- **Jagung**

Target produksi jagung per triwulan ditetapkan sebesar 38.775,51 ton pada Triwulan I, 20.486,18 ton pada Triwulan II, 68.551,93 ton pada Triwulan III, dan 136.865,65 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi tercatat lebih rendah dari target pada seluruh triwulan, yaitu 37.271 ton pada Triwulan I, 19.699 ton pada Triwulan II, 65.859 ton pada Triwulan III, dan 131.553 ton pada Triwulan IV. Secara kumulatif, produksi jagung tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penurunan capaian produksi dibandingkan target rencana, meskipun pola produksi masih mengikuti musim panen dengan puncak pada Triwulan IV. Tidak tercapainya target pada setiap triwulan mengindikasikan adanya kendala seperti faktor iklim, produktivitas lahan, dan pola tanam. Ke depan, diperlukan penguatan perencanaan tanam, peningkatan produktivitas, serta mitigasi risiko produksi agar capaian produksi jagung dapat lebih optimal dan sesuai target.

- **Kedelai**

Target produksi kedelai per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I, 2,95 ton pada Triwulan II, 35,42 ton pada Triwulan III, dan 1.367 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian sesuai target pada Triwulan I, melampaui target pada Triwulan II sebesar 3 ton, namun lebih rendah dari target pada Triwulan III sebesar 33 ton dan Triwulan IV sebesar 1.258 ton. Secara kumulatif, produksi kedelai tidak mencapai target yang telah ditetapkan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat capaian positif pada triwulan awal, penurunan realisasi pada triwulan utama panen (Triwulan III dan IV) berpengaruh signifikan terhadap capaian tahunan. Hal ini mengindikasikan adanya kendala pada aspek produktivitas, minat tanam petani, dan faktor iklim. Ke depan, diperlukan penguatan perencanaan tanam, dukungan sarana produksi, serta pendampingan teknis agar produksi kedelai dapat meningkat dan target yang ditetapkan dapat tercapai

- **Bawang Merah**

Target produksi bawang merah per triwulan ditetapkan sebesar 12,5 ton pada Triwulan I, 378,44 ton pada Triwulan II, 8.519,30 ton pada Triwulan III, dan 15,17 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian melampaui target pada Triwulan I (14 ton), Triwulan II (411 ton), dan Triwulan III (9.231 ton), namun belum mencapai target pada Triwulan IV (14 ton). Secara kumulatif, total produksi tahunan mencapai 9.670 ton, sehingga melampaui target tahunan yang ditetapkan. Pola capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi bawang merah sangat terkonsentrasi pada Triwulan III sebagai musim panen utama, yang menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian target tahunan. Rendahnya realisasi pada Triwulan IV masih tergolong wajar dan dipengaruhi oleh siklus tanam. Ke depan, diperlukan pengaturan pola tanam yang lebih seimbang serta penguatan manajemen budidaya agar produksi dapat lebih merata antar triwulan dan berkelanjutan

- **Cabai**

Target produksi cabai per triwulan ditetapkan sebesar 3.945,31 ton pada Triwulan I, 3.257,70 ton pada Triwulan II, 676,34 ton pada Triwulan III, dan 172,31 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian melampaui target pada Triwulan I (4.237 ton), Triwulan II (3.518 ton), dan Triwulan III (724 ton), namun belum mencapai target pada Triwulan IV (146 ton). Secara kumulatif, produksi cabai tetap melampaui target tahunan yang ditetapkan.

Pola capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi cabai relatif sesuai dengan perencanaan pada tiga triwulan awal, sementara penurunan pada Triwulan IV dipengaruhi oleh faktor musim dan kondisi iklim. Ke depan, diperlukan penguatan pengaturan pola tanam dan mitigasi risiko produksi agar capaian produksi cabai lebih merata antar triwulan dan berkelanjutan

b. Perkebunan

- **Tebu**

Produksi tebu mulai dihitung di TW 2 s/d TW 4. Di TW 1 masih belum dapat dihitung karena masih belum ada panen. Dari TW 2 sampai dengan TW 4 produksi tebu melampaui target yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerjanya di TW 2 sampai dengan TW 4 melebihi target.

Target produksi tebu per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I, 75.444,05 ton pada Triwulan II, 345.912,84 ton pada Triwulan III, dan 106.593,11 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian sesuai target pada Triwulan I, serta melampaui target pada Triwulan II (84.144,91 ton), Triwulan III (385.851,09 ton), dan Triwulan IV (118.879,81 ton). Secara kumulatif, produksi tebu berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa produksi tebu sangat optimal pada masa giling, khususnya pada Triwulan III sebagai puncak produksi. Keberhasilan melampaui target di seluruh triwulan produksi mencerminkan kinerja subsektor tebu yang sangat baik, meskipun produksi bersifat musiman. Ke depan, diperlukan penguatan perencanaan musim tanam dan peningkatan produktivitas lahan untuk menjaga kesinambungan produksi tebu secara berkelanjutan.

- **Tembakau**

Produksi tembakau mulai dihitung di TW 3 sampai TW 4. Di TW 1 masih belum dapat dihitung, karena baru mulai tanam di bulan Maret. Tetapi produksi di TW 3 sampai TW 4 capaian kinerjanya diatas 100%, artinya melampaui target yang telah ditetapkan. Kegiatan DBCHT sangat mendukung terhadap peningkatan produksi tembakau.

Target produksi tembakau per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I dan II, 1.468,35 ton pada Triwulan III, serta 2.431,65 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan sesuai target pada Triwulan I dan II, serta melampaui target secara signifikan pada Triwulan III sebesar 3.823 ton dan Triwulan IV sebesar 6.330 ton. Secara kumulatif, produksi tembakau jauh melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi tembakau sangat terkonsentrasi pada musim panen, khususnya pada semester kedua. Lonjakan produksi yang tinggi mencerminkan tingginya produktivitas dan keberhasilan panen, meskipun distribusi produksi antar triwulan belum merata. Ke depan, diperlukan penguatan pengelolaan budidaya, pengendalian mutu, serta stabilisasi produksi agar kinerja produksi tembakau tetap berkelanjutan

- **Kopi**

Produksi kopi capaian kinerja di TW 1 belum dapat dihitung, demikian juga di TW 4 sudah tidak menghasilkan. Produksi kopi hanya ada pada TW 2 dan TW 3, dimana capaian kinerjanya baik di TW 2 maupun TW 3 mencapai target yang telah ditentukan, bahkan melampaui diatas 100%. Secara keseluruhan produksi kopi melampaui target yang telah ditentukan karena perlakuan teknis yang lebih baik, dan makin maraknya kafe-kafe yang menyediakan minuman kopi di tempat-tempat pariwisata sehingga banyak petani yang menanam kopi

Target produksi kopi per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I dan IV, 90,96 ton pada Triwulan II, serta 240,04 ton pada Triwulan III. Realisasi produksi menunjukkan sesuai target pada Triwulan I dan IV, serta melampaui target pada Triwulan II sebesar 113,04 ton dan Triwulan III sebesar 298,33 ton. Secara kumulatif, produksi kopi melampaui target yang telah ditetapkan. Pola capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi kopi sangat terkonsentrasi pada musim panen, khususnya pada Triwulan II dan III. Capaian yang melampaui target mencerminkan kinerja subsektor perkebunan kopi yang baik, meskipun produksi belum merata sepanjang tahun. Ke depan, diperlukan penguatan pengelolaan kebun, peningkatan produktivitas, serta peremajaan tanaman untuk menjaga keberlanjutan produksi kopi

- **Cengkeh**

Produksi cengkeh capaian kinerja di TW 1 belum dapat dihitung, demikian juga di TW 4 sudah tidak menghasilkan. Produksi cengkeh hanya ada pada TW 2 dan TW 3, dimana capaian kinerjanya baik di TW 2 maupun TW 3 mencapai target yang telah ditentukan, bahkan melampaui diatas 100%. Secara keseluruhan produksi cengkeh melampaui target yang telah ditentukan karena perlakuan teknis yang lebih baik.

Target produksi cengkeh per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I dan IV, 15,24 ton pada Triwulan II, serta 17,76 ton pada Triwulan III. Realisasi produksi menunjukkan sesuai target pada Triwulan I dan IV, serta melampaui target pada Triwulan II sebesar 16 ton dan Triwulan III sebesar 18,65 ton. Secara kumulatif, produksi cengkeh berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Pola capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi cengkeh sangat dipengaruhi oleh musim panen, dengan konsentrasi produksi pada Triwulan II dan III. Capaian yang melampaui target mencerminkan kinerja subsektor perkebunan cengkeh yang baik, meskipun produksi bersifat musiman. Ke depan, diperlukan penguatan pengelolaan kebun dan pemeliharaan tanaman untuk menjaga keberlanjutan produksi cengkeh.

- **Kakao**

Produksi kakao di TW 1 belum bisa dihitung dan dianalisa karena tanaman belum menghasilkan, baru menghasilkan di TW 2 sampai TW 4. Capaian kinerjanya di TW 2 sampai TW 4 mencapai lebih dari 100% artinya melebihi target yang telah ditetapkan. Perlakuan teknis yang memadai dan harga yang stabil mendukung pencapaian kinerja produksi kakao.

Target produksi kakao per triwulan ditetapkan sebesar 0 ton pada Triwulan I, 66,71 ton pada Triwulan II, 6,46 ton pada Triwulan III, dan 34,88 ton pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan sesuai target pada Triwulan I, serta melampaui target pada Triwulan II sebesar 67,54 ton, Triwulan III sebesar 6,54 ton, dan Triwulan IV sebesar 35,31 ton. Secara kumulatif, produksi kakao berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Pola capaian tersebut menunjukkan bahwa produksi kakao bersifat musiman, dengan kontribusi terbesar pada Triwulan II dan IV sebagai periode panen utama. Capaian yang konsisten di atas target mencerminkan kinerja subsektor perkebunan kakao yang baik. Ke depan, diperlukan penguatan pemeliharaan tanaman, pengendalian hama penyakit, serta peningkatan produktivitas kebun agar capaian produksi kakao dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan

c. Peternakan

- **Daging**

Produksi daging dari TW 1 sampai TW 4 capaian kinerjanya rata-rata diatas 100%, artinya produksi di setiap TW melebihi target yang telah ditentukan. Produksi daging dipengaruhi oleh jumlah populasi dan produktivitas hewan ternak penghasil daging. Meskipun masih ada wabah PMK yang melanda pada hewan ternak sapi, tetapi produksi daging juga diperoleh dari hewan unggas yang meningkat.

Target produksi daging per triwulan ditetapkan sebesar 12.122.550 kg pada Triwulan I, 12.850.200 kg pada Triwulan II, 12.221.550 kg pada Triwulan III, dan 12.305.700 kg pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian melampaui target pada seluruh triwulan, yaitu 12.140.107 kg pada Triwulan I, 12.867.470 kg pada Triwulan II, 12.238.724 kg pada Triwulan III, dan 12.322.716 kg pada Triwulan IV. Capaian tersebut mencerminkan bahwa produksi daging berjalan stabil dan konsisten sepanjang tahun, serta didukung oleh perencanaan yang baik. Konsistensi realisasi di atas target menunjukkan kinerja subsektor peternakan yang sangat baik. Ke depan, diperlukan penguatan efisiensi usaha ternak, pengendalian kesehatan hewan, serta peningkatan produktivitas untuk menjaga kesinambungan capaian produksi daging secara berkelanjutan.

- **Telur**

Target produksi telur per triwulan ditetapkan sebesar 3.039.045 kg pada Triwulan I, 3.095.070 kg pada Triwulan II, 3.106.275 kg pada Triwulan III, dan 3.209.610 kg pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan belum mencapai target pada Triwulan I sebesar 2.795.798 kg, namun melampaui target pada Triwulan II sebesar 3.169.893 kg, Triwulan III sebesar 3.467.216 kg, dan Triwulan IV sebesar 3.485.620 kg. Secara kumulatif, produksi telur melampaui target tahunan yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi kekurangan realisasi pada awal tahun, peningkatan produksi yang signifikan pada triwulan berikutnya mampu menutupi kekurangan tersebut. Tren kenaikan produksi mencerminkan kinerja subsektor peternakan unggas yang baik dan semakin stabil. Ke depan, diperlukan penguatan konsistensi produksi sejak awal tahun, terutama melalui pengelolaan pakan dan kesehatan ternak, agar capaian kinerja dapat lebih merata antar triwulan.

Produksi telur di TW 1 capaian kinerjanya tidak mencapai target, hanya 92%, tapi di TW 2 sampai dengan TW 4 capaian kinerjanya melampaui 100%. Hal ini disebabkan pada TW 1 jumlah hewan ternak unggas penghasil telur kurang sehingga jumlah telurnya menjadi berkurang. Pada TW 2 sampai dengan TW 4 capaian kinerjanya di atas 100%, hal ini didukung oleh jumlah betina produktif dari hewan ternak unggas bertambah.

- **Susu**

Produksi susu pada TW 1 sampai TW 4 capaian kinerja melampaui 100% di setiap Triwulannya. Artinya di setiap TW produksi susu melampaui dari target yang telah ditentukan. Banyaknya populasi hewan ternak perah (sapi perah) betina walaupun jumlahnya menurun setiap tahun, tetapi sekarang produksi susu juga diperoleh dari kambing perah.

Target produksi susu per triwulan ditetapkan sebesar 1.184.328 liter pada Triwulan I, 1.206.161 liter pada Triwulan II, 1.210.528 liter pada Triwulan III, dan 1.250.797 liter pada Triwulan IV. Realisasi produksi menunjukkan capaian melampaui target pada seluruh triwulan, yaitu 1.186.437 liter pada Triwulan I, 1.208.414 liter pada Triwulan II, 1.212.852 liter pada Triwulan III, dan 1.253.311 liter pada Triwulan IV. Capaian tersebut mencerminkan bahwa produksi susu berjalan stabil dan konsisten sepanjang tahun, dengan realisasi yang selalu berada di atas target. Hal ini menunjukkan kinerja pengelolaan usaha sapi perah yang baik, terutama pada aspek pemeliharaan dan kontinuitas produksi. Ke depan, diperlukan penguatan manajemen pakan, kesehatan ternak, dan produktivitas sapi perah agar capaian produksi susu dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan

Capaian kinerja untuk meningkatnya kualitas tata kelola penunjang pencapaian kinerja perangkat daerah

2. Capaian kinerja untuk peningkatan kualitas tata kelola penunjang pencapaian kinerja Perangkat Daerah yang tersaji dalam triwulanan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Target Nilai SAKIP per triwulan ditetapkan sebesar 0 pada Triwulan I, 0 pada Triwulan II, 83,9 pada Triwulan III, dan 0 pada Triwulan IV. Realisasi menunjukkan tidak terdapat penilaian pada Triwulan I, II, dan IV, sedangkan pada Triwulan III capaian Nilai SAKIP sebesar 84,16, sehingga melampaui target yang ditetapkan. Capaian ini mencerminkan bahwa penilaian SAKIP bersifat tahunan dan terfokus pada periode tertentu, sehingga tidak terdistribusi merata antar triwulan. Capaian di atas target menunjukkan adanya peningkatan kualitas penerapan akuntabilitas kinerja perangkat daerah. Ke depan, diperlukan penguatan konsistensi implementasi SAKIP sepanjang tahun, khususnya pada aspek perencanaan, pengukuran, dan pelaporan kinerja, agar capaian Nilai SAKIP dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan

III.2. Analisis Kinerja

Di tahun 2025 Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto memiliki 2 Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja Tahun 2025 memiliki 1 sasaran strategis dengan 1 indikator kinerja (peningkatan produksi pertanian yaitu tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan serta 2 kinerja lainnya dengan 4 indikator Formulasi perhitungan untuk sasaran strategis Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan adalah sebagai berikut:

1. Formulasi perhitungan produksi tanaman pangan dan hortikultura adalah sebagai berikut:

- Padi

Produksi padi (ton) = Luas panen (ha) x produktivitas (ton/ha)

Luas panen = total luas panen padi dalam 1 tahun (akumulasi semua musim tanam)

Produktivitas = rata-rata hasil panen per hektar

Produksi padi pada tahun 2025 adalah 327.763 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (57.321 ha) x produktivitas padi (5,72)

- Jagung

Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas

Produksi jagung pada tahun 2025 adalah 254.382 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (32.727 ha) x produktivitas (7,77) .

- Kedelai

Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas

Produksi kedelai pada tahun 2025 adalah 1.294 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (808 ha) x produktivitas (1,6).

- Bawang Merah

Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas

Produksi bawang merah pada tahun 2025 adalah 9.670 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (603 ha) x produktivitas (16,04)

- Cabai

Formulasi dan penjelasan sama hanya beda komoditas

Produksi cabai pada tahun 2025 adalah 8.625 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (3.518, 75 ha) x produktivitas (2,45)

Data produksi tanaman pangan dan hortikultura tahun 2025 beserta perhitungannya dapat dilihat pada link dibawah ini.

<https://drive.google.com/drive/folders/1fZJuB33gRc0ubSXefq8SNndwcR73wKb4?usp=sharing>

2. Formulasi perhitungan produksi perkebunan adalah sebagai berikut

- Tebu

Produksi tebu (ton) = Luas panen (ha) x produktivitas (ton/ha)

Luas panen = total luas tebu yang dipanen dalam 1 tahun (tanam baru + keprasan)

Produktivitas = rata-rata tebu hasil tebu per hektar (ton tebu/ha)

Produksi tebu pada tahun 2025 adalah 588.875,81 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (757,60 ha) x produktivitas (77,77)

- Tembakau

Produksi tembakau (ton) = Luas panen (ha) x produktivitas (ton/ha)

Luas panen = total luas tembakau yang dipanen dalam 1 tahun

Produktivitas = rata-rata hasil tembakau per hektar

Produksi tembakau pada tahun 2025 adalah 10.153 ton yang diperoleh dari hasil perkalian luas panen (4.430 ha) x (2,3)

- Kopi

Produksi kopi (ton) = Luas panen (ha) x produktivitas (ton/ha)

Luas panen = total luas kopi yang dipanen dalam 1 tahun

Produktivitas = rata-rata hasil kopi per hektar

Produksi kopi pada tahun 2025 adalah 411,37 ton yang merupakan hasil perkalian dari luas panen (403 ha) x produktivitas (1,02)

- Cengkeh
 Produksi cengkeh (ton) = Luas lahan (ha) x produktivitas (ton/ha)
 Luas panen = total luas cengkeh yang dipanen dalam 1 tahun
 Produktivitas = rata-rata hasil cengkeh per hektar
 Produksi cengkeh pada tahun 2025 adalah 34,65 ton yang merupakan hasil perkalian dari luas panen (103,3 ha) x produktivitas (0,33)
- Kakao
 Produksi kakao (ton) = Luas lahan (ha) x produktivitas (ton/ha)
 Luas panen = total luas kakao yang dipanen dalam 1 tahun
 Produktivitas = rata-rata hasil kakao per hektar
 Produksi kakao pada tahun 2025 adalah 109,39 yang merupakan hasil perkalian dari luas panen (96,32 ha) x produktivitas (1,12)
 Data produksi perkebunan tahun 2025 dapat dilihat pada link dibawah ini:
<https://drive.google.com/drive/folders/1SKRdA6NI3UB1O5aWgPnyJUYD98j6diAL?usp=sharing>

3. Formulasi perhitungan produksi peternakan adalah sebagai berikut

- Daging
 $Produksi\ Daging = Produktivitas\ daging\ sapi\ potong\ karkas + edible\ offal\ (kg) \times jumlah\ pemotongan\ (ekor)$

Acuan Bobot Karkas Rata-rata

Jenis Ternak Bobot Karkas (kg/ekor)

Sapi potong 180 – 220

Kerbau 200 – 230

Kambing 12 – 18

Domba 10 – 16

Babi 60 – 80

Ayam pedaging 1,1 – 1,3

Untuk produksi daging perhitungannya adalah per bulan per komoditas hewan ternak.

Misalnya untuk produksi daging sapi potong di bulan Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Produksi Daging Sapi Potong = 273,5 kg x 195 ekor = 53.333 kg
- Produksi Daging Kambing = 15,7 kg x 2.651 ekor = 41.515 kg
- Produksi Daging Ayam Pedaging = 1,3 kg x 2.938.200 ekor = 3.819.600 kg

Dan seterusnya untuk semua komoditas hewan ternak, dihitung produksinya per bulan dan direkap dalam 1 tahun

- Telur

Produksi telur (butir) = produktivitas telur (kg/ekor/th) x betina produktif (%) x populasi ternak (ekor)/12

Jumlah Induk Bertelur = jumlah ayam petelur/unggas yang aktif bertelur

Produktivitas Telur per Ekor per Tahun = rata-rata jumlah telur yang dihasilkan per ekor dalam setahun.

Konversi butir ke kg:

Produksi telur juga dihitung per bulan per komoditas hewan ternak unggas.

Misalnya untuk produksi telur di bulan Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- Produksi telur ayam ras petelur (kg) = $16,60 \times 80 \times 611.099 / 12 = 676.283$ kg
- Produksi telur itik (kg) = $12,50 \times 63,50 \times 296.512 / 12 = 196.130$ kg

Dan seterusnya untuk semua komoditas hewan ternak unggas penghasil telur, dihitung per bulan dari bulan Januari sampai Desember 2025 kemudian direkap menjadi hasil produksi telur tahunan.

- Susu

Produksi susu tahunan (liter) = produktivitas susu (kg/ekor/th) x betina produktif (%) x populasi ternak perah (ekor) /12

Jumlah Sapi Perah = sapi yang aktif diperah

Produksi Rata-rata Susu per Ekor per Hari = rata-rata liter susu yang dihasilkan per ekor sapi per hari

Hasil = liter per tahun

Produksi susu dihitung setiap bulan dan di rekap per tahun.

Misalnya untuk produksi susu di bulan Januari 2025

- Sapi perah = $5.490 \times 66 \times 1.295 / 12 = 391.025 \text{ kg/lt}$

- Kambing perah = $113,2 \times 18 \times 539 / 12 = 915 \text{ kg/lt}$

Dan seterusnya dihitung per bulan mulai bulan Januari sampai

Desember 2025 kemudian direkap menjadi produksi dalam 1 tahun.

Data populasi hewan ternak penghasil daging, telur dan susu berikut perhitungan produksinya dapat dilihat pada link dibawah ini

<https://drive.google.com/drive/folders/1ExHcix5QY7HDpQ5ZVhimnpzZwA70ssEI?usp=sharing>

Selain itu terdapat 2 kinerja lainnya dengan 4 indikator yaitu

1. Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel dengan indikator

- Nilai SAKIP

Formulasi perhitungan Nilai SAKIP Perangkat Daerah berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi SAKIP oleh Tim SAKIP Pemerintah Kabupaten Mojokerto

Definisi operasional:

SAKIP (Sistem yang mengintegrasikan perencanaan, pengukuran, pelaporan dan evaluasi kinerja secara terpadu dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Komponen Nilai SAKIP dan Bobot

- | | | |
|---|--------------------------|-----|
| - | Perencanaan Kinerja (PK) | 30% |
| - | Pengukuran Kinerja (PMK) | 30% |
| - | Pelaporan Kinerja (PLK) | 15% |
| - | Evaluasi Kinerja (EK) | 15% |
| - | Capaian Kinerja (CK) | 10% |

Formulasi Umum Perhitungan SAKIP

$$\text{Nilai SAKIP} = (0,30 \times PK) + (0,30 \times PMK) + (0,15 \times PLK) + (0,15 \times EK) + (0,10 \times CK)$$

Sedangkan kategori Nilai SAKIP adalah sebagai berikut:

Nilai	Predikat
≥ 90	AA
80 – 89	A
70 – 79	BB
60 – 69	B
50 – 59	CC
< 50	D

Nilai SAKIP Dinas Pertanian pada tahun 2025 adalah 84,16

- Persentase realisasi anggaran Perangkat Daerah

$$\text{Persentase Realisasi Anggaran (\%)} = \frac{\text{Realisasi Anggaran}}{\text{Anggaran ditetapkan}} \times 100\%$$

Realisasi Anggaran = total belanja yang telah dibayarkan atau dikeluarkan selama periode tertentu (misal setahun)

Anggaran Ditetapkan = total anggaran yang disetujui (APBD)

Hasil = persentase (%)

Persentase Realisasi Anggaran Dinas Pertanian pada tahun 2025 adalah :

$$\frac{\text{Rp. 31.935.194.742,-}}{\text{Rp. 35.792.326.347,-}} \times 100\% = 89,22\%$$

- Indeks Profesionalitas ASN

$$\text{IP ASN} = (0,30 \times \text{Nilai Kualifikasi}) + (0,30 \times \text{Nilai Diklat}) + (0,40 \times \text{Nilai Kinerja})$$

IP ASN biasanya dihitung dari 3 komponen utama:

No	Komponen	Bobot (%)	Keterangan
1	Pendidikan & Kualifikasi	30%	Sesuai jenjang pendidikan & jabatan
2	Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	30%	Jumlah jam diklat & relevansi diklat
3	Kinerja ASN / Capaian SKP	40%	Berdasarkan penilaian SKP / DP3

IP ASN Dinas Pertanian yang tersedia adalah data tahun 2024, karena data 2025 belum rilis. IP ASN Dinas Pertanian adalah **82,38**

2. Optimalisasi kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah dengan indikator jumlah inovasi yang terinternalisasi serta berkelanjutan

Jumlah inovasi yang diusulkan/ditetapkan pada tahun 2025 adalah 2 inovasi

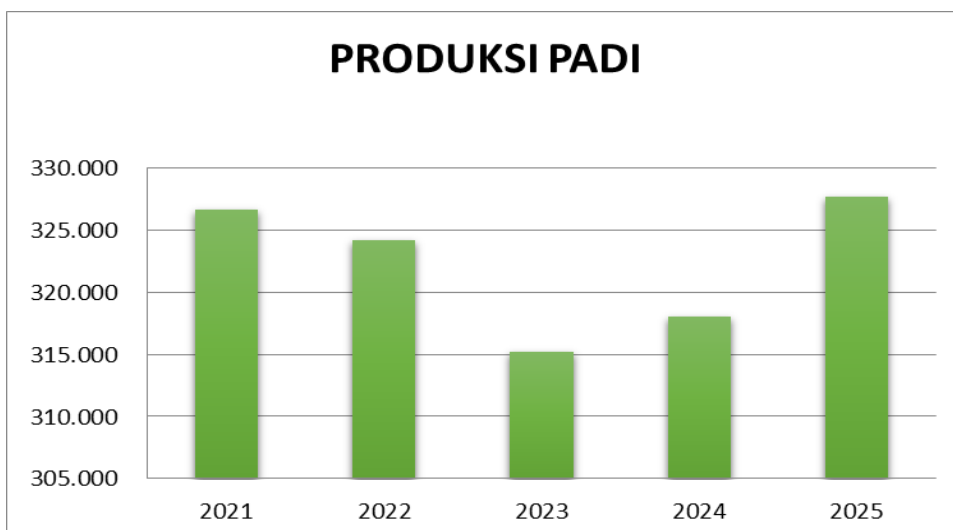
Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 hanya terdapat 2 (dua) sasaran strategis yaitu

1. Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan)
2. Meningkatnya kualitas tata kelola penunjang pencapaian kinerja perangkat daerah

Pada Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2025 dari sasaran strategis 1 terdapat perubahan target kinerja menyesuaikan dengan target kinerja Renstra 2025-2029. Demikian juga dengan sasaran strategis 2, target kinerja menyesuaikan dengan target kinerja Renstra 2025-2029.

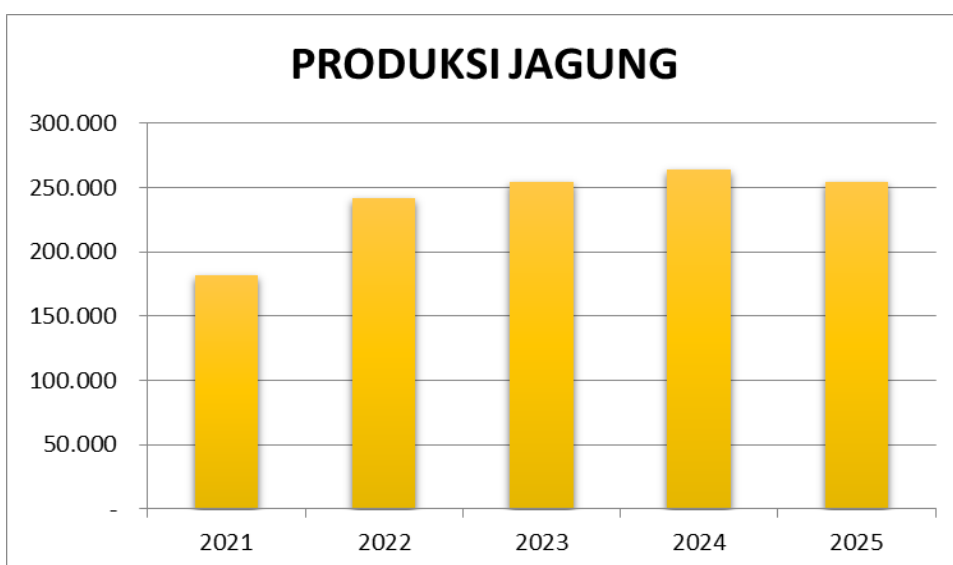
Formulasi perhitungan untuk sasaran strategis sama rumusnya dengan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Realisasi capaian kinerja selama 5 tahun terakhir (2021 -2025) untuk sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan dan peternakan, perkembangan produksinya seperti yang dijelaskan pada grafik dibawah ini.



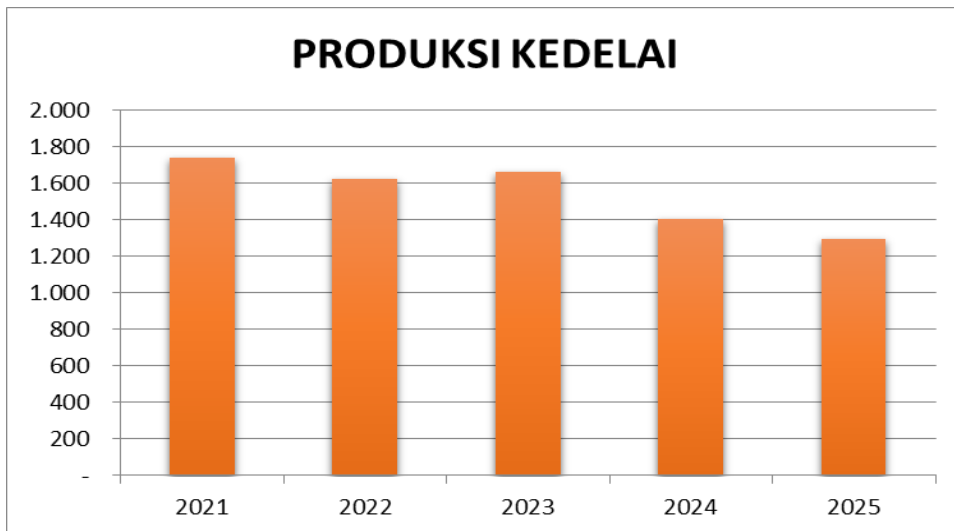
Gambar 2. Perkembangan produksi padi

Produksi padi sebagaimana yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini, pada periode 2021–2025 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun hingga tahun 2023, kemudian menunjukkan peningkatan pada tahun 2024 dan 2025. Penurunan produksi pada tahun 2022–2023 diperkirakan dipengaruhi oleh faktor iklim dan luas panen, sedangkan peningkatan pada dua tahun terakhir mencerminkan mulai efektifnya upaya peningkatan produktivitas dan perbaikan sistem budidaya, di samping itu dalam rangka mendukung program pemerintah pusat yaitu swasembada pangan.



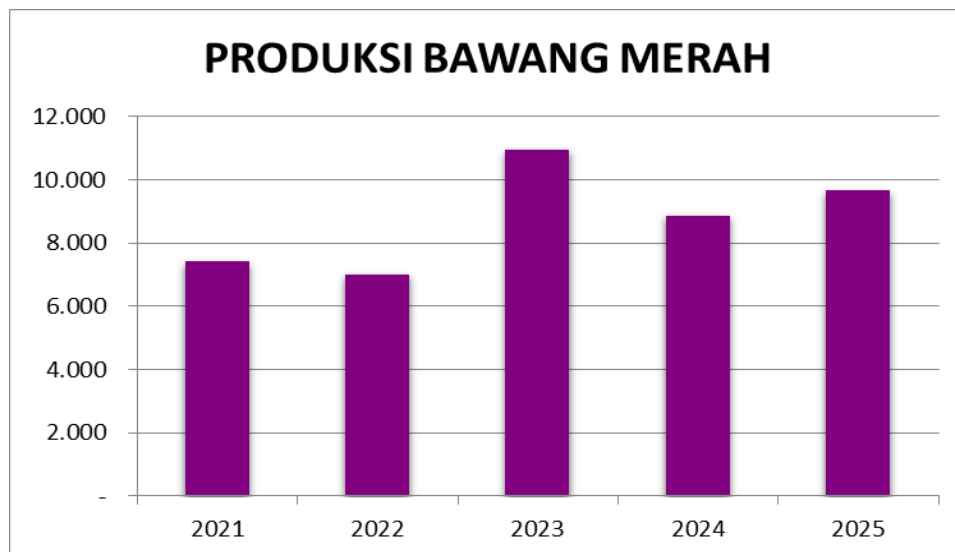
Gambar 3. Perkembangan produksi jagung

Produksi jagung tahun 2021–2024 menunjukkan tren peningkatan signifikan, dari 182.001 ton pada tahun 2021 menjadi 264.363,19 ton pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan program peningkatan produksi dan dukungan sarana prasarana pertanian. Pada tahun 2025 terjadi penurunan menjadi 254.382 ton, namun capaian tersebut masih lebih tinggi dibandingkan periode awal. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan luas panen dimana banyak petani yang beralih ke padi dalam rangka mendukung program swasembada pangan yang merupakan program nasional. Secara umum, kinerja produksi jagung menunjukkan hasil positif, dengan perlunya penguatan keberlanjutan produksi untuk menjaga stabilitas capaian di tahun berikutnya.



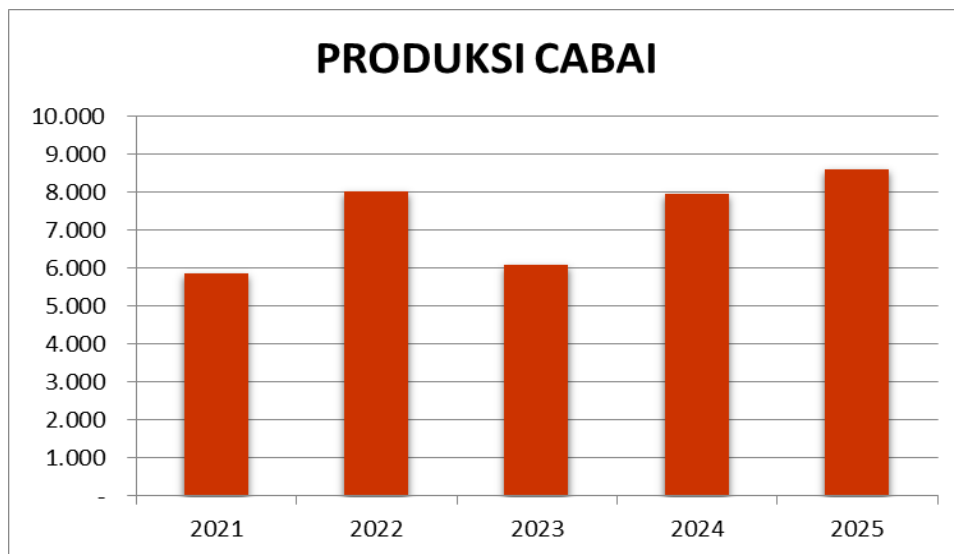
Gambar 4. Perkembangan produksi kedelai

Produksi kedelai seperti yang tersaji pada grafik di atas, menunjukkan pada periode 2021–2025 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2021 produksi mencapai 1.740 ton, kemudian menurun pada 2022 menjadi 1.622,79 ton. Tahun 2023 sempat meningkat menjadi 1.663,28 ton, namun pada 2024 kembali menurun signifikan menjadi 1.402,45 ton dan berlanjut turun pada 2025 sebesar 1.294 ton. Penurunan produksi disebabkan karena adanya penurunan luas panen, dimana banyak beralih ke padi untuk mendukung program nasional yaitu swasembada pangan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan program peningkatan produksi kedelai, khususnya melalui stabilisasi luas tanam, peningkatan produktivitas, serta dukungan sarana produksi dan perlindungan usaha tani.



Gambar 5. Perkembangan produksi bawang merah

Produksi bawang merah selama 2021–2025 berfluktuasi. Pada tahun 2021–2022 terjadi penurunan dari 7.426 ton menjadi 7.026 ton. Tahun 2023 produksi meningkat tajam hingga mencapai 10.964 ton, menunjukkan keberhasilan peningkatan produksi. Namun pada 2024 produksi menurun menjadi 8.880,62 ton, dan kembali meningkat pada 2025 menjadi 9.670 ton. Secara umum, kinerja produksi bawang merah menunjukkan tren yang cukup baik meskipun belum stabil, sehingga diperlukan upaya penguatan keberlanjutan produksi dan pengendalian fluktuasi.

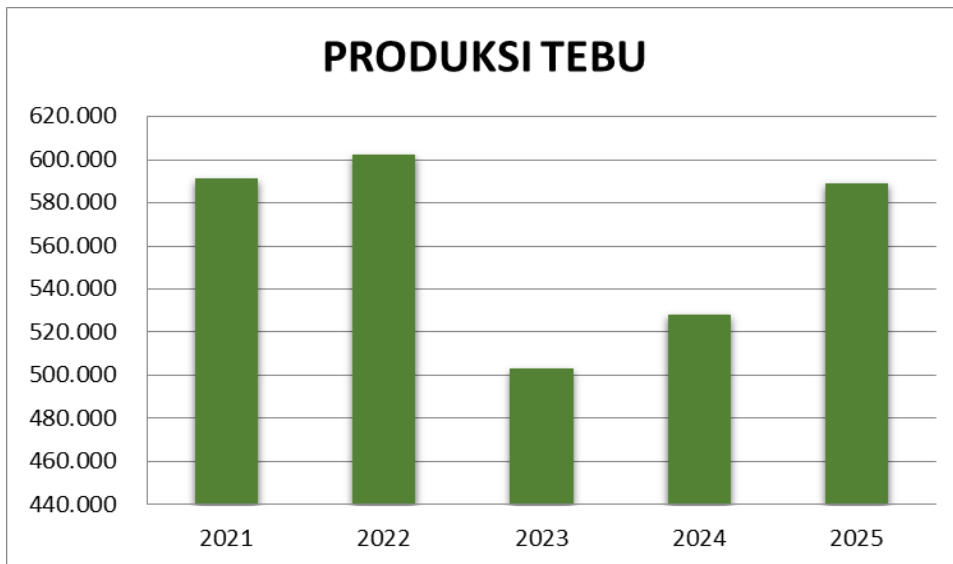


Gambar 6. Perkembangan produksi cabai

Produksi cabai selama tahun 2021-2025 menunjukkan fluktuasi secara signifikan dimana pada tahun 2021–2022 terjadi kenaikan signifikan, dari 5.875 ton menjadi 8.031 ton (+36,7%), menunjukkan peningkatan luas tanam dan/atau produktivitas, Tahun 2023 mengalami penurunan tajam menjadi 6.094 ton (-24,1%), yang umumnya dipengaruhi faktor iklim, serangan OPT, atau penurunan luas panen. Tahun 2024 produksi kembali meningkat kuat menjadi 7.971,94 ton (+30,8%), menandakan pemulihan produksi. Tahun 2025 mencapai produksi tertinggi sebesar 8.625 ton (+8,2%), menunjukkan tren perbaikan yang berkelanjutan.

Secara umum, produksi cabai berfluktuasi namun menunjukkan tren meningkat, dengan puncak produksi pada tahun 2025. Fluktuasi tahunan perlu diantisipasi melalui penguatan pengendalian OPT, penyesuaian kalender tanam, dan stabilisasi sarana produksi.

Perkembangan produksi tebu selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang fluktuatif namun cenderung pulih pada akhir periode. Pada tahun 2021 produksi tebu tercatat sebesar 590.863 ton dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 601.872,5 ton, yang mengindikasikan perbaikan kinerja budidaya dan luas panen. Namun demikian, pada tahun 2023 terjadi penurunan cukup signifikan hingga mencapai 502.675 ton, yang diduga dipengaruhi oleh faktor iklim, penurunan produktivitas, serta kondisi tanaman tebu rakyat. Selanjutnya, pada tahun 2024 produksi kembali meningkat menjadi 527.911,11 ton, menunjukkan mulai adanya pemulihan produksi. Pada tahun 2025, produksi tebu meningkat lebih lanjut menjadi 588.875,81 ton, mendekati capaian tahun 2021. Hal ini mencerminkan bahwa upaya peningkatan produksi melalui perbaikan teknik budidaya, dukungan sarana produksi, dan pendampingan petani mulai memberikan hasil positif. Secara keseluruhan, produksi tebu menunjukkan tren pemulihan setelah penurunan pada tahun 2023, namun masih memerlukan penguatan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas dan peningkatan produksi pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan produksi tebu seperti yang tersaji pada grafik dibawah ini.

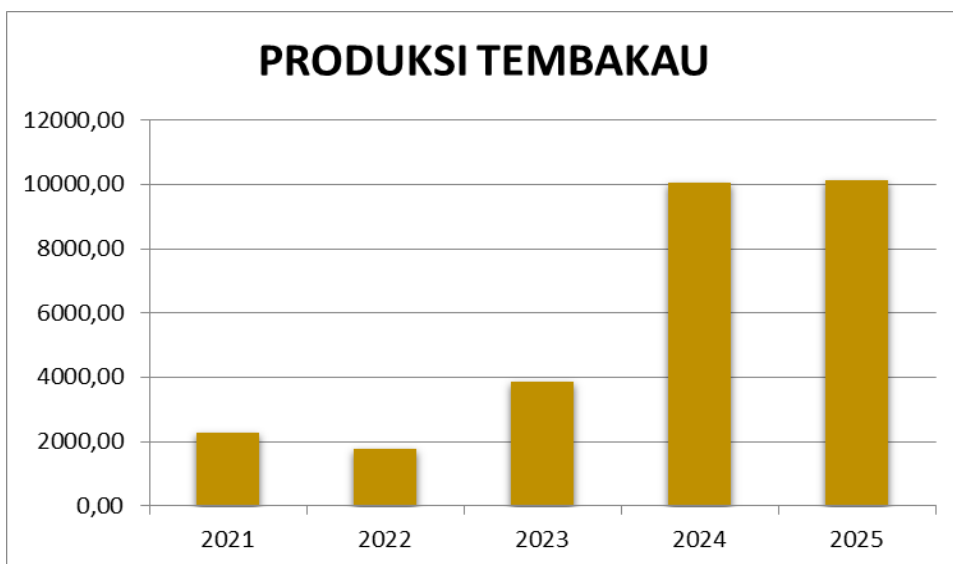


Gambar 7. Perkembangan produksi tebu

Perkembangan produksi tembakau pada periode 2021–2025 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan meskipun sempat mengalami penurunan pada awal periode. Pada tahun 2021 produksi tembakau tercatat sebesar 2.299 ton dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 1.798 ton, yang dipengaruhi oleh faktor iklim, fluktuasi harga, serta penyesuaian luas tanam. Pada tahun 2023, produksi tembakau mengalami lonjakan tajam menjadi 3.880,56 ton, menunjukkan perbaikan kondisi budidaya dan meningkatnya minat petani. Peningkatan berlanjut secara sangat signifikan pada tahun 2024 dengan capaian produksi 10.078,20 ton, seiring dengan kondisi cuaca yang lebih mendukung dan optimalisasi luas panen.

Pada tahun 2025, produksi tembakau kembali meningkat menjadi 10.153 ton, yang menandakan stabilisasi produksi pada tingkat yang lebih tinggi. Kegiatan DBHCHT berperan cukup besar dalam mendukung peningkatan produksi tembakau dengan adanya bantuan sarana dan prasarannya.

Secara keseluruhan, produksi tembakau menunjukkan tren meningkat sangat kuat, terutama sejak tahun 2023, yang mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan produksi dan perbaikan sistem budidaya tembakau. Perkembangan produksi tembakau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

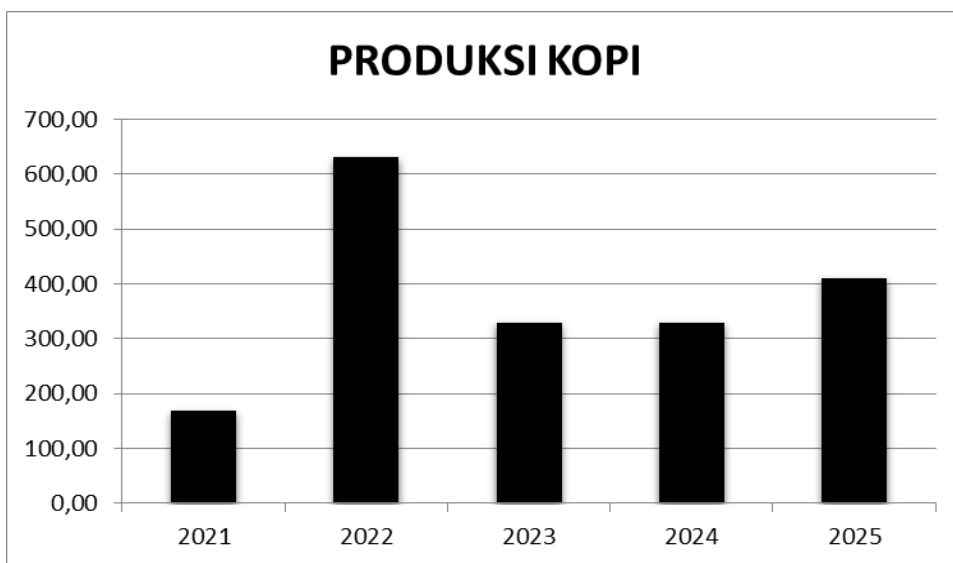


Gambar 8. Perkembangan produksi tembakau

Perkembangan produksi kopi selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi. Pada tahun 2021 produksi kopi tercatat sebesar 168,9 ton dan meningkat tajam pada tahun 2022 menjadi 631,46 ton, yang mencerminkan peningkatan luas panen dan kondisi tanaman yang relatif baik.

Namun pada tahun 2023 produksi kopi mengalami penurunan menjadi 330,52 ton, dan pada tahun 2024 relatif stabil pada angka 330,60 ton, menunjukkan kondisi produksi yang belum sepenuhnya pulih. Pada tahun 2025, produksi kopi kembali meningkat menjadi 411,37 ton, menandakan adanya perbaikan produktivitas dan upaya pemeliharaan tanaman yang mulai memberikan hasil.

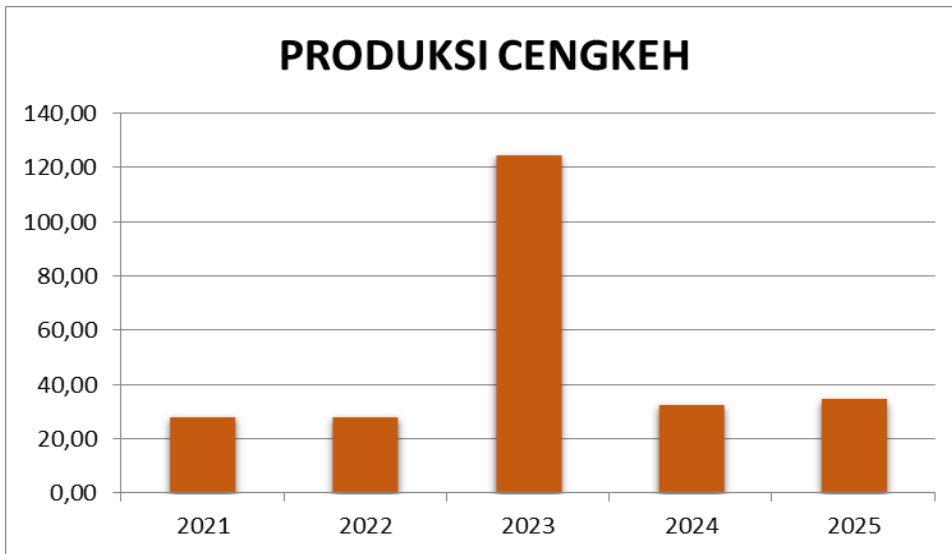
Secara umum, produksi kopi menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode, sehingga diperlukan penguatan budidaya dan peremajaan tanaman untuk menjaga keberlanjutan peningkatan produksi. Perkembangan produksi kopi dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 9. Perkembangan produksi kopi

Perkembangan produksi cengkeh pada tahun 2021-2022 tidak mengalami peningkatan, dimana produksinya sama 28,2 ton. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami lonjakan produksi yang tinggi yaitu sekitar 124,80 ton. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan luas panen dan dan kondisi tanaman yang relative baik.

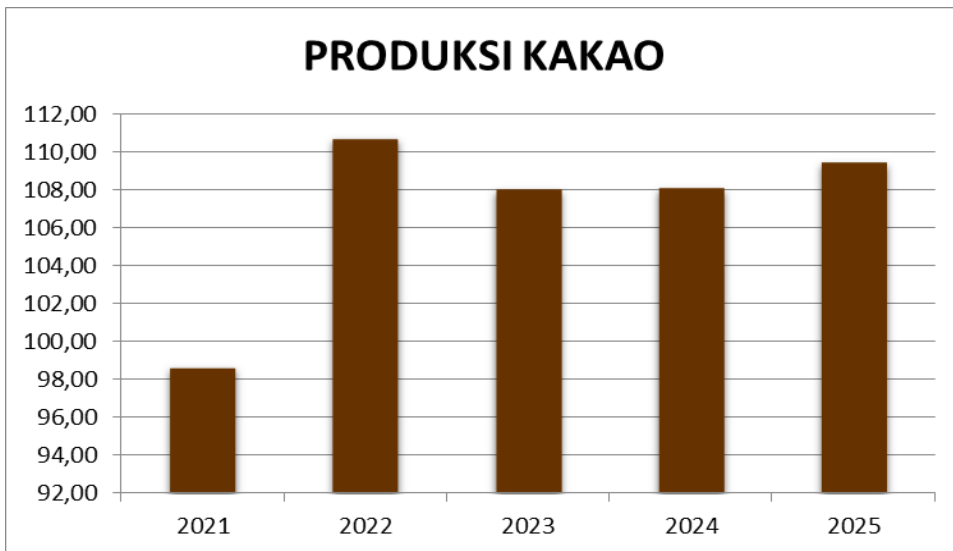
Pada tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat tajam karena banyaknya tanaman yang sudah tua banyak yang rontok sehingga produksi bunga menurun, dimana produksinya hanya 32,65. Tetapi pada tahun 2025 produksi meningkat sedikit 34,65 ton menandakan adanya perbaikan produktivitas dan upaya pemeliharaan tanaman yang mulai memberikan hasil. Perkembangan produksi cengkeh seperti yang tersaji pada grafik dibawah ini.



Gambar 10. Perkembangan produksi cengkeh

Produksi kakao menunjukkan tren meningkat dan relatif stabil selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 98,6 ton dan mengalami kenaikan cukup signifikan pada 2022 menjadi 110,66 ton. Selanjutnya, pada tahun 2023 terjadi penurunan tipis menjadi 107,98 ton, namun produksi kembali stabil dan meningkat perlahan pada tahun 2024 dan 2025 masing-masing menjadi 108,04 ton dan 109,39 ton.

Secara umum, fluktuasi yang terjadi masih dalam batas wajar dan mencerminkan ketahanan produksi kakao daerah. Peningkatan bertahap pada dua tahun terakhir mengindikasikan adanya perbaikan budidaya dan pengelolaan tanaman, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek produktivitas, peremajaan tanaman, dan pengendalian hama penyakit untuk mendorong pertumbuhan produksi yang lebih optimal ke depan. Perkembangan produksi kakao dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

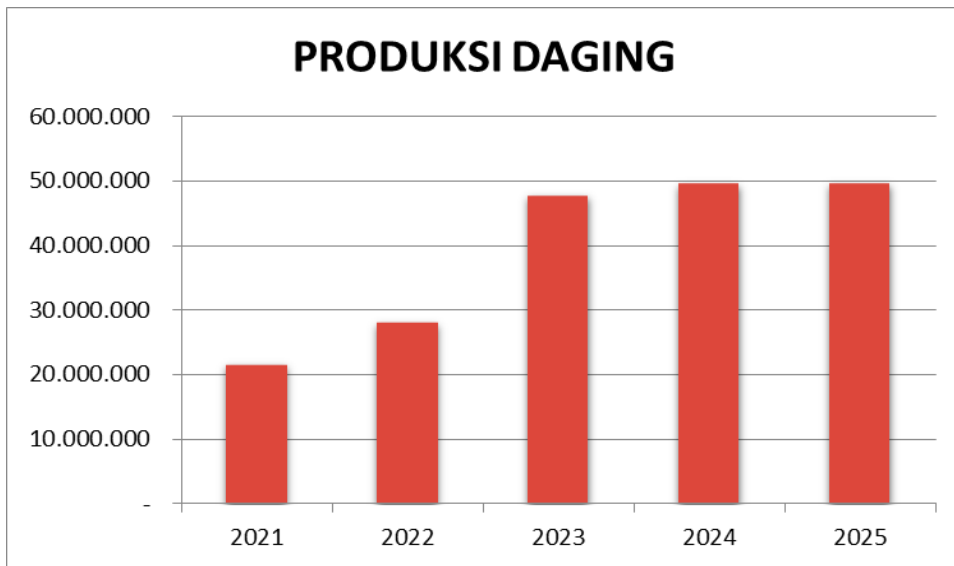


Gambar 11. Perkembangan produksi kakao

Produksi peternakan yang mencakup produksi daging, telur dan susu perkembangan produksinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada produksi daging selama periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 21.539.181 kg dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 28.045.271 kg. Lonjakan produksi terjadi pada tahun 2023 dengan capaian 47.467.952 kg, yang mencerminkan keberhasilan program peningkatan populasi dan produktivitas ternak. Tren positif tersebut berlanjut pada tahun 2024 dan 2025, dengan produksi masing-masing sebesar 49.467.952 kg dan 49.569.017 kg, meskipun laju pertumbuhan mulai melandai.

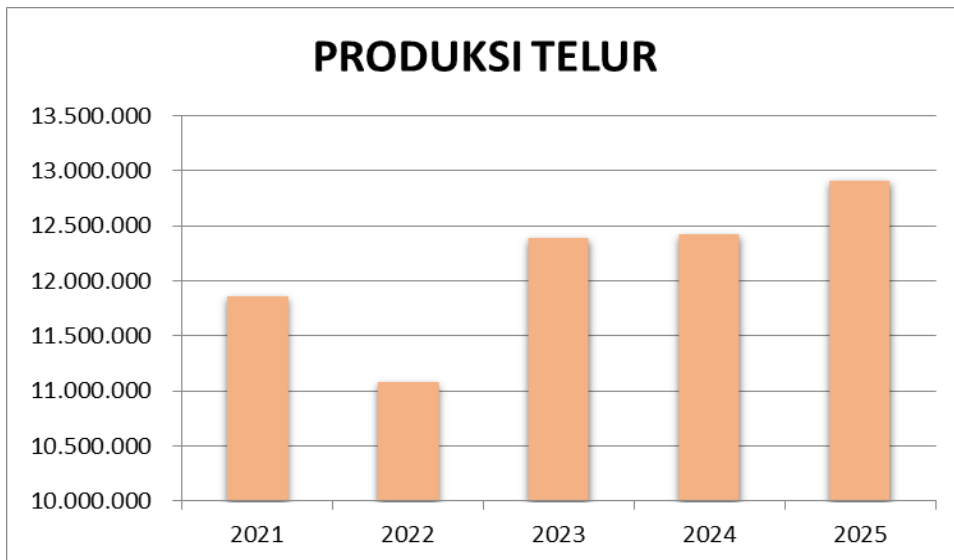
Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan kinerja sektor peternakan yang semakin kuat dan stabil. Stabilitasnya produksi pada dua tahun terakhir mengindikasikan bahwa kapasitas produksi telah relatif optimal, sehingga ke depan diperlukan strategi peningkatan efisiensi, penguatan manajemen usaha ternak, serta pengendalian penyakit hewan agar pertumbuhan produksi dapat terus berkelanjutan. Perkembangan produksi daging seperti yang tersaji pada grafik dibawah ini.



Gambar 12. Perkembangan produksi daging

Produksi telur selama periode 2021–2025 menunjukkan tren meningkat meskipun sempat berfluktuasi. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 11.866.798 kg, kemudian mengalami penurunan pada 2022 menjadi 11.081.749 kg. Namun demikian, produksi kembali meningkat signifikan pada 2023 menjadi 12.393.537 kg dan terus naik secara bertahap pada tahun 2024 dan 2025 masing-masing mencapai 12.426.357 kg dan 12.918.528 kg.

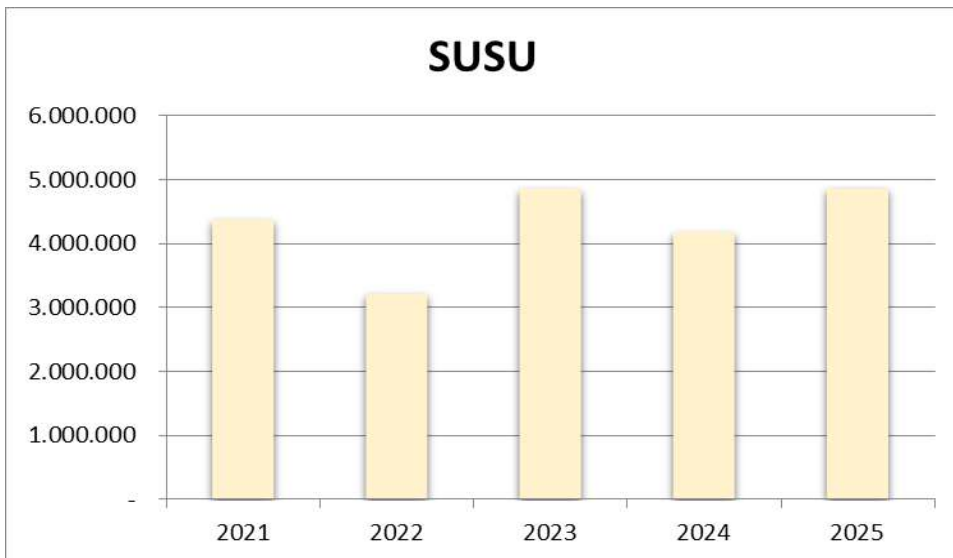
Secara umum, kondisi ini mencerminkan pemulihan dan penguatan kinerja subsektor peternakan unggas, terutama melalui peningkatan produktivitas dan stabilitas usaha ternak. Kenaikan berkelanjutan pada tiga tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan manajemen pemeliharaan dan dukungan program pemerintah, meskipun tetap diperlukan upaya pengendalian biaya pakan dan penyakit unggas untuk menjaga kesinambungan produksi ke depan. Perkembangan produksi telur dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 13. Perkembangan produksi telur

Produksi susu selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis. Pada tahun 2021, produksi tercatat sebesar 4.376.326 liter, kemudian mengalami penurunan signifikan pada 2022 menjadi 3.214.227 liter. Selanjutnya, pada tahun 2023 produksi kembali meningkat tajam hingga 4.851.814 liter, meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 4.176.591 liter. Pada tahun 2025, produksi kembali meningkat dan mencapai 4.861.014 liter, yang merupakan capaian tertinggi dalam periode tersebut.

Secara umum, kondisi ini mencerminkan bahwa produksi susu masih dipengaruhi oleh faktor produktivitas ternak dan ketersediaan pakan, namun tren pemulihan pada tahun terakhir menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan usaha sapi perah. Ke depan, diperlukan penguatan pada aspek manajemen pakan, kesehatan ternak, serta keberlanjutan populasi sapi perah guna menjaga stabilitas dan peningkatan produksi susu secara berkelanjutan. Perkembangan produksi susu tersaji seperti pada grafik di bawah ini.

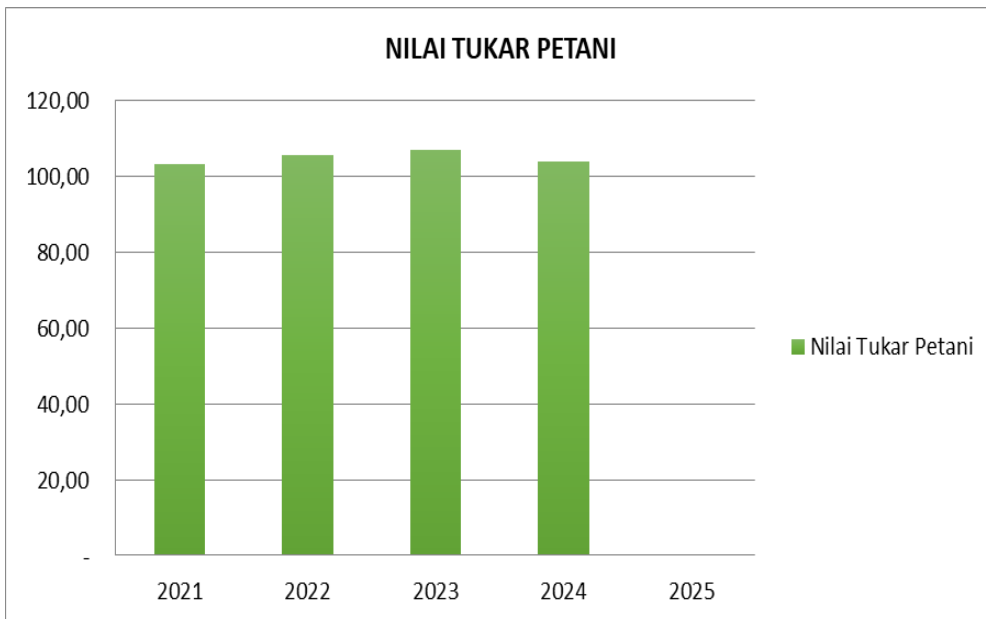


Gambar 14. Perkembangan produksi susu

Nilai Tukar Petani (NTP) pada periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang relatif baik dan berada di atas angka 100, yang menandakan bahwa daya beli petani secara umum masih terjaga. Pada tahun 2021, NTP tercatat sebesar 103,16 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 105,69, kemudian kembali menguat pada 2023 hingga mencapai 106,96. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan menjadi 104,11, meskipun masih berada pada kategori surplus.

Secara keseluruhan, tren ini menunjukkan bahwa kesejahteraan petani cenderung meningkat, walaupun masih dipengaruhi oleh fluktuasi harga input produksi dan hasil pertanian. Penurunan pada tahun terakhir menjadi perhatian untuk ditindaklanjuti melalui pengendalian biaya produksi, stabilisasi harga hasil pertanian, serta penguatan akses pasar, guna menjaga dan meningkatkan NTP secara berkelanjutan.

Sebagai catatan untuk tahun 2025, NTP sudah tidak menjadi Indikator Kinerja Utama dan tidak dicantumkan pada Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, karena perhitungan NTP tidak dilakukan pada tahun berjalan dan melibatkan banyak OPD terkait. Perkembangan NTP dari tahun 2021 -2024 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 15. Perkembangan Nilai Tukar Petani

Nilai SAKIP selama periode 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada tahun 2021, Nilai SAKIP tercatat sebesar 81,79 dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 83,61. Peningkatan berlanjut secara bertahap dan stabil pada tahun 2023 hingga 2025, dengan capaian masing-masing 83,71, 83,85, dan 84,16.

Secara umum, kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam penerapan manajemen kinerja dan akuntabilitas perangkat daerah. Kenaikan yang stabil dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa upaya penguatan perencanaan, pengukuran, pelaporan, serta evaluasi kinerja telah berjalan dengan baik, meskipun ke depan masih diperlukan inovasi dan penyempurnaan kualitas outcome agar peningkatan Nilai SAKIP dapat lebih signifikan.

Persentase realisasi anggaran pada periode 2021–2025 menunjukkan kinerja pengelolaan anggaran yang semakin baik meskipun berfluktuasi. Pada tahun 2021, realisasi anggaran tercatat sebesar 85,56% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 88,41%, kemudian kembali naik pada 2023 mencapai 89,42%. Puncak realisasi terjadi pada tahun 2024 sebesar 93,66%, yang mencerminkan tingkat penyerapan anggaran yang sangat optimal. Namun, pada tahun 2025 realisasi mengalami penurunan menjadi 89,22%, meskipun masih berada pada kategori baik.

Secara umum, tren ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas perencanaan dan pelaksanaan anggaran, khususnya hingga tahun 2024. Penurunan pada tahun 2025 menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat sinkronisasi perencanaan, ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian administrasi, agar realisasi anggaran dapat kembali ditingkatkan dan lebih konsisten dari tahun ke tahun.

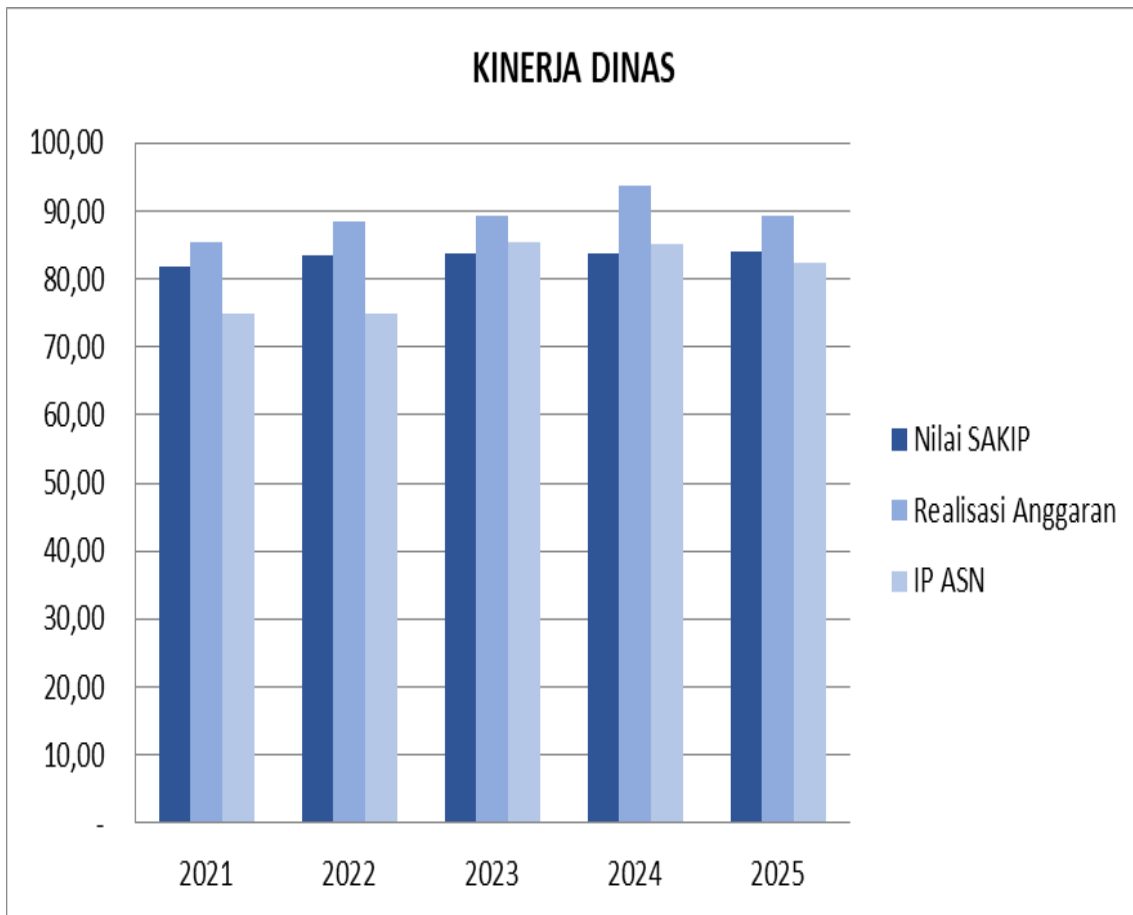
Nilai IP ASN pada periode 2021–2025 menunjukkan peningkatan signifikan meskipun mengalami fluktuasi pada tahun terakhir. Pada tahun 2021 dan 2022, Nilai IP ASN tercatat stagnan sebesar 74,92, yang mengindikasikan perlunya penguatan aspek kompetensi dan kinerja ASN. Pada tahun 2023 terjadi lonjakan yang sangat signifikan dengan capaian 85,34, mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan profesionalitas ASN melalui pengembangan kompetensi dan manajemen SDM. Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai IP ASN relatif stabil di angka 85,26, namun pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi 82,38.

Secara umum, kondisi ini menunjukkan bahwa profesionalitas ASN telah mengalami perbaikan yang nyata dibandingkan awal periode, meskipun penurunan pada tahun terakhir perlu menjadi perhatian. Ke depan, diperlukan penguatan konsistensi pengembangan kompetensi, manajemen kinerja, serta pembinaan ASN agar nilai IP ASN dapat kembali meningkat dan terjaga secara berkelanjutan.

Sebagai catatan untuk tahun 2025 periode Renstra 2025-2029 kinerja lainnya ini tidak dicantumkan didalam IKU maupun PK Perangkat Daerah, kecuali Nilai SAKIP masih tetap dicantumkan.

Perkembangan capaian kinerja lainnya (Nilai SAKIP, % realisasi anggaran dan IP ASN) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

.



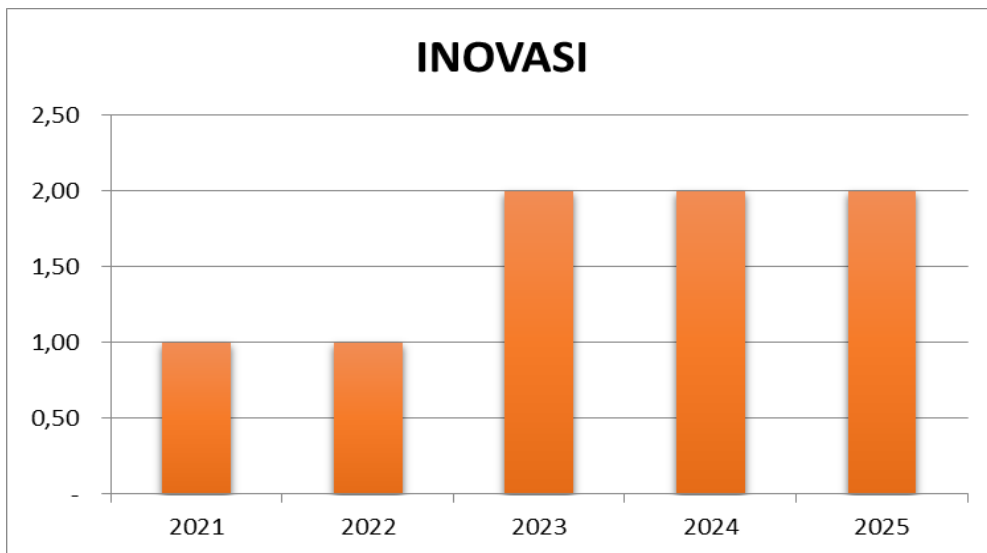
Gambar 16. Perkembangan Kinerja Lainnya (Nilai SAKIP, Realisasi Anggaran dan IP ASN)

Perkembangan inovasi pada periode 2021–2025 menunjukkan tren yang stabil dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2021 dan 2022 jumlah inovasi yang dihasilkan masing-masing sebanyak 1 inovasi, yang mencerminkan fase awal penguatan budaya inovasi di perangkat daerah. Inovasi yang diinternalisasi adalah e-repot LTT

Memasuki tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah inovasi menjadi 2 inovasi, yaitu e- retribusi dan Rumah Pintar Pertanian . Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam perencanaan, kolaborasi, serta dorongan pimpinan terhadap pengembangan ide-ide baru. Capaian tersebut dapat dipertahankan pada tahun 2024 dan 2025 dengan tetap menghasilkan 2 inovasi setiap tahun, menunjukkan konsistensi kinerja inovasi dan keberlanjutan program pengembangan inovasi. Inovasi tahun 2024 adalah e- report LTT dan aplikasi SINTA (Sistem Informasi Pertanian) dan Tahun 2025 adalah aplikasi e- report LTT dan website halodocvet sebagai sumber informasi tentang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner

Secara keseluruhan, capaian ini menggambarkan bahwa perangkat daerah telah mampu menjaga keberlanjutan inovasi dan membangun fondasi yang baik untuk peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja organisasi ke depan.

Sebagai catatan tambahan bahwa di tahun 2025, untuk Perjanjian Kinerja PAPBD 2025 sesuai dokumen Renstra 2025-2029, inovasi tidak ditetapkan didalam IKu maupun Perjanjian Kinerja PAPBD 2025.



Gambar 17. Perkembangan inovasi

Tabel III. 2b. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Tahun Sebelumnya sesuai P APBD 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi	
				2024	2025
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi			
		1. Tan. pangan dan hortikultura (ton)			
		- Padi	319.821,60	318.064,60	327.763,00
		- Jagung	264.679,26	264.019,21	254.382,00
		- Kedelai	1.405,51	1.402,45	1.294,00
		- Bawang merah	8.925,41	8.880,62	9.670,00
		- Cabai	8.051,66	7.971,94	8.625,00
		2. Tan. Perkebunan (ton)			
		- Tebu	527.950,00	527.911,11	588.875,81
		- Tembakau	3.900,00	10.078,20	10.153,00
		- Kopi	331,00	330,60	411,37
		- Cengkeh	33,00	32,65	34,65
		- Kakao	108,05	108,04	109,39
		3. Peternakan (kg, kg/lt)			
- Daging	49.500.000,00	49.467.952	49.569.017		
- Telur	12.450.000,00	12.426.357	12.918.528		
- Susu	4.851.814,00	4.176.591	4.861.014		
2	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	83,9	83,85	84,16

Sumber Data: Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022-2024

Untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja setiap tahunnya, maka perlu adanya perbandingan capaian kinerja dari tahun ke tahun. Kinerja Dinas Pertanian tahun 2025 mengacu pada periode Renstra 2021-2025, dimana realisasi kinerja tahun 2022- 2025 untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel III.2c. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022-2025 (*sesuai APBD 2025)

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis Renstra Diperta	Indikator Kinerja	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025		
			Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi												
		1. Tan. pangan dan hortikultura												
		- Padi	311.384,89	324.230,37	104,12%	324.250	315.200,5	97,21%	317.116,95	318.064,60	100,30%	319.821,60	327.763,00	102,48%
		- Jagung	158.943,45	242.084,56	152,31%	242.100	254.363,19	105,06%	258.512,23	264.019,21	102,13%	266.659,40	254.382,00	95,40%
		- Kedelai	1.339,88	1.622,79	121,11%	1.663	1.663,28	100,02%	1.955	1.402,45	71,74%	1.955	1.294,00	66,19%
		- Bawang merah	5.849,79	7.026,00	120,11%	7.030	10.964	155,96%	11.282,37	8.880,62	78,71%	11.282,37	9.670,00	85,71%
		- Cabai	6.038,13	8.031,00	133%	8.035	6.094	85,92%	7.477,03	7.971,94	106,62%	8.051,66	8.625,00	107,12%
		2. Tan. Perkebunan												
		- Tebu	573.500	601.872,50	104,95%	601.875,0	502.675,00	83,52%	502.686,38	527.911,11	105,02%	527.950,00	588.875,81	111,54%
		- Tembakau	2.110	1.798,80	85,25%	2.146,0	3.880,56	180,82%	3.885,50	10.078,20	259,38%	3.900,00	10.153,00	260,33%
		- Kopi	163	631,46	387,40%	632,0	330,52	52,3%	330,52	330,60	100,02%	331	411,37	124,28%
		- Cengkeh	14,5	28,20	194,48%	28,5	124,80	438,9%	32,50	32,65	100,46%	33,00	34,65	105,00%
		- Kakao	102	110,66	108,49%	112,0	107,98	96,41%	108,00	108,04	100,04%	108,00	109,39	101,29%
		3. Peternakan												
		- Daging	19.700.000	28.045.271	142,36%	28.100.000	47.695.918	169,74%	47.695.918	49.467.952	103,71%	49.500.000,00	49.569.017,00	100,14%
		- Telur	12.250.000	11.081.749	90,46%	12.350.000	12.393.537	100,35%	12.393.537	12.426.357	100,26%	12.450.000,00	12.918.528,00	103,76%
- Susu	4.550.000	3.214.227	70,64%	4.600.000	4.851.814	105,47%	4.851.814	4.176.591	86,08%	4.851.814,00	4.861.014,00	100,19%		
2	Meningkatnya kesejahteraan petani	Nilai Tukar Petani	116,69	105,69	90,57%	116,73	106,96	91,63%	116,73	104,11	89,19%	-	-	-
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84,00	83,61	98,97%	84,40	83,71	99,54	84,40	83,85	99,35%	84,40	84,16	99,72%
		% Realisasi Anggaran	86%	88,41%	102,80%	90%	89,42%	99,36%	90%	93,66%	104,07%	93,67%	89,22%	95,22%
		IP ASN	70	74,92	107,03%	75,00	85,34	113,79%	85,50	85,26	99,72%	85,5	82,38	96,35%
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	1 inovasi	1 inovasi	100%	2 inovasi	2 inovasi	100%	2 inovasi	2 inovasi	100%	2 inovasi	2 inovasi	100%
Pada tahun 2025 NTP sudah tidak menjadi indikator utama dan tidak dicantumkan di dalam PK Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto														

Tabel III. 2d. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2022-2025 (*sesuai P-APBD 2025)

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis Renstra Diperta 2021-2026	Indikator Kinerja	Tahun 2022			Tahun 2023			Tahun 2024			Tahun 2025			
			Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	Target	Realisasi	Tingkat Capaian	
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi													
		1. Tan. pangan dan hortikultura													
		- Padi	311.384,89	324.230,37	104,12%	324.250	315.200,5	97,21%	317.116,95	318.064,60	100,30%	319.821,60	327.763,00	102,48%	
		- Jagung	158.943,45	242.084,56	152,31%	242.100	254.363,19	105,06%	258.512,23	264.019,21	102,13%	264.679,26	254.382,00	96,115	
		- Kedelai	1.339,88	1.622,79	121,11%	1.663	1.663,28	100,02%	1.955	1.402,45	71,74%	1.406	1.294,00	92,07%	
		- Bawang merah	5.849,79	7.026,00	120,11%	7.030	10.964	155,96%	11.282,37	8.880,62	78,71%	8.925,41	9.670,00	108,34%	
		- Cabai	6.038,13	8.031,00	133%	8.035	6.094	85,92%	7.477,03	7.971,94	106,62%	8.051,66	8.625,00	107,12%	
		2. Tan. Perkebunan													
		- Tebu	573.500	601.872,50	104,95%	601.875,0	502.675,00	83,52%	502.686,38	527.911,11	105,02%	527.950,00	588.875,81	111,54%	
		- Tembakau	2.110	1.798,80	85,25%	2.146,0	3.880,56	180,82%	3.885,50	10.078,20	259,38%	3.900,00	10.153,00	260,33%	
		- Kopi	163	631,46	387,40%	632,0	330,52	52,3%	330,52	330,60	100,02%	331	411,37	124,28%	
		- Cengkeh	14,5	28,20	194,48%	28,5	124,80	438,9%	32,50	32,65	100,46%	33,00	34,65	105,00%	
		- Kakao	102	110,66	108,49%	112,0	107,98	96,41%	108,00	108,04	100,04%	108,05	109,39	101,24%	
		3. Peternakan													
		- Daging	19.700.000	28.045.271	142,36%	28.100.000	47.695.918	169,74%	47.695.918	49.467.952	103,71%	49.500.000,00	49.569.017,00	100,14%	
- Telur	12.250.000	11.081.749	90,46%	12.350.000	12.393.537	100,35%	12.393.537	12.426.357	100,26%	12.450.000,00	12.918.528,00	103,76%			
- Susu	4.550.000	3.214.227	70,64%	4.600.000	4.851.814	105,47%	4.851.814	4.176.591	86,08%	4.851.814,00	4.861.014,00	100,19%			
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84,00	83,61	98,97%	84,40	83,71	99,54	84,40	83,85	99,35%	83,90	84,16	100,31%	

Tabel III. 2e. Capaian Kinerja Program dan Anggaran Perangkat Daerah tahun 2021-2025

NO	URAIAN	Target										Realisasi										Rasio antara Realisasi dan Anggaran Tahun Ke-				Rata-Rata Pertumbuhan	
		2021		2022		2023		2024		2025		2021		2022		2023		2024		2025		2024		2025		Anggaran	Realisasi
		K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp	K	Rp		
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	95%	21.600.598.127	83%	20.247.648.120	90%	18.648.361.428	90%	17.899.964.347	93,67%	18.532.531.447	92,78%	17.430.170.311	87,81%	18.480.978.173	89%	19.006.620.417	94%	16.754.487.320	96,34%	17.853.496.829	104,07%	93,60%	102,85%	96,51%	-3,66%	0,90%
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	20%	7.670.106.655	20%	6.316.428.315	21%	6.982.937.681	22%	7.575.753.764	22%	11.895.221.000	20%	5.337.629.070	16,20%	6.227.392.966	21%	4.241.689.375	22%	6.102.972.083	20%	6.601.392.475	100,00%	80,56%	90,91%	88,74%	14,60%	9,10%
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	20%	2.490.824.566	20%	2.573.808.897	20%	1.317.280.554	20%	1.612.042.592	20%	2.569.411.000	20%	1.228.068.711	20%	1.471.310.450	20%	2.219.232.557	20%	1.526.585.388	18%	1.909.205.515	100,00%	94,70%	90,00%	74,32%	9,07%	16,20%
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	47%	1.033.723.000	47%	500.000.000	47%	582.355.630	48%	287.968.348	49%	794.544.700	52%	973.752.100	58%	474.835.650	-82,21%	408.809.750	-81,79%	277.914.250	49,11%	742.132.051	(-168,75%)	96,51%	100,22%	93,40%	22,55%	17,47%
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	60%	1.808.153.128	60%	271.500.000	60%	137.706.187	60%	750.000.000	60%	595.748.000	60%	543.426.070	60%	238.439.050	60%	136.392.702	60%	708.817.000	60%	474.756.293	100,00%	94,51%	100,00%	79,69%	72,33%	71,94%
6	Program Perizinan Usaha Pertanian			90%	18.000.000	90%		90%	12.190.000	95%	10.750.000	95%		100%	16.790.000			100%	11.797.400	100%	10.399.734	100%	96,78%	105,26%	96,74%	-27,95%	-27,96%
7	Program Penyuluhan Pertanian	3%	1.054.635.684	4%	2.695.359.000	4%	1.693.596.000	5%	1.211.619.500	5%	1.394.120.200	3,00%	908.618.350	3%	2.351.141.170	4%	1.571.138.264	5%	1.085.540.710	5%	1.219.744.667	100,00%	89,59%	100,00%	87,49%	26,25%	26,76%

Tabel III.2f. Capaian Kinerja Program pada periode Perencanaan 2021-2025

No	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi					Target Akhir Renstra	Progres Capaian (%)
			2021	2022	2023	2024	2025		
1	Meningkatnya sarana produksi yang memadai	Persentase sarana pertanian yang digunakan	20%	16,20%	21%	22%	22%	24%	87,50%
2	Meningkatnya prasarana pertanian yang memadai	Persentase prasarana pertanian yang digunakan	20%	20%	20%	20%	18%	20%	90%
3	Menurunnya kejadian penyakit hewan menular strategis	Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular strategis	47%	47%	48%	81,79%	49,11%	49%	100,22%
4	Terselenggaranya penanggulangan dan pengendalian bencana pertanian	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian	60%	60%	60%	60%	60%	60%	100,00%
5	Terfasilitasinya pelaku usaha di bidang pertanian dalam mendapatkan izin usaha	Persentase usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi	-	100%	-	100%	100,00%	95%	105,26%
6	Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan petani	Persentase peningkatan skor kelas kelompok tani	4%	4%	5%	5%	5%	5%	100,00%
7	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan kepegawaian serta perencanaan dan keuangan	Persentase pelaksanaan program penunjang urusan pemerintah daerah kab/kota	92,78%	87,81%	89,00%	94,00%	89,22%	93,67%	95,25%

Tabel III.2g. Capaian Kinerja Program pada periode Perencanaan 2025-2029

No	Sasaran Program	Indikator Program	Realisasi		Target Akhir Renstra	Progres Capaian (%)
			2024	2025		
1	Meningkatkan produksi, produktivitas dan daya saing	Persentase sarana pertanian yang digunakan	20%	20%	24%	87,50%
2	Meningkatnya prasarana pertanian yang memadai	Persentase prasarana pertanian yang digunakan	20%	20%	20%	90%
3	Menurunnya kejadian penyakit hewan menular strategis	Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular strategis	47%	47%	49%	102,04%
4	Terselenggaranya penanggulangan dan pengendalian bencana pertanian	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian	60%	60%	60%	100,00%
5	Terfasilitasinya pelaku usaha di bidang pertanian dalam mendapatkan izin usaha	Persentase usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi	90%	90%	95%	105,26%
6	Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyuluhan dan petani	Persentase peningkatan skor kelas kelompok tani	4%	4%	5%	100,00%
7	Meningkatnya kualitas pelayanan umum dan kepegawaian serta perencanaan dan keuangan	Nilai SAKIP	83,85	84,16	84,30	99,83%

Tabel III. 2h. Perbandingan Realisasi Kinerja s/d Akhir Renstra (*periode 2021-2025)

No	Kinerja Utama/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi 2025	Tingkat kemajuan (tingkat capaian terhadap Akhir Renstra)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan Produksi pertanian			
		1. Tan Pangan dan Hortikultura			
		- Padi	319.821,60	327.763	102,48%
		- Jagung	266.659,40	254.382	95,40%
		- Kedelai	1.955	1.294	66,19%
		- Bawang merah	11.282,37	9.670	85,71%
		- Cabai	8.051,66	8.625	107,12%
		2. Tan Perkebunan			
		- Tebu	527.950	588.875,81	111,54%
		- Tembakau	3.900	10.153	260,33%
		- Kopi	331	411,37	124,28%
		- Cengkeh	33	34,65	105,00%
		- Kakao	108	109,39	101,29%
		3. Peternakan			
		- Daging	49.500.000	49.569.017	100,14%
		- Telur	12.450.000	12.918.528	103,76%
		- Susu	4.851.814	109,39	100,19%
2	Meningkatnya Kesejahteraan Petani	Nilai Tukar Petani	116.73	-	-
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84.4	84,16	99,72%
		% realisasi anggaran	95%	89,22%	93,92%
		IP ASN	86	82,38	95,79%
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%

Catatan: Tahun 2025, NTP sudah tidak menjadi IKU dan tidak ditetapkan dalam PK Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto

Tabel III.2i. Perbandingan Realisasi Kinerja berdasarkan sampai dengan akhir Renstra 2025-2029

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi		Peningkatan Kinerja (%)	Target Akhir Renstra (2025-2029)	Progres Capaian (%)	
			2024	2025				
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi						
		1. Tan. pangan dan hortikultura						
		- Padi	318.064,60	327.763,00	3,05	327.897,50	99,96	
		- Jagung	264.019,21	254.382,00	(-3,65)	271.362,74	93,74	
		- Kedelai	1.402,45	1.294,00	(7,73)	1.444,59	89,58	
		- Bawang merah	8.880,62	9.670,00	8,89	9.150,79	105,67	
		- Cabai	7.971,94	8.625,00	8,19	8.255,18	104,48	
		2. Tan. Perkebunan						
		- Tebu	527.911,11	588.875,81	11,55	528.700,00	111,38	
		- Tembakau	10.078,20	10.153,00	0,74	4.200,00	241,74	
		- Kopi	330,60	411,37	24,43	331,70	124,02	
		- Cengkeh	32,65	34,65	6,13	33,07	104,78	
		- Kakao	108,04	109,39	1,25	109,00	100,36	
		3. Peternakan						
		- Daging	49.467.952	49.569.017	0,20	49.950.000	99,24	
- Telur	12.426.357	12.918.528	3,96	12.700.000	101,72			
- Susu	4.176.591	4.861.014	16,39	4.900.000	99,20			
3	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	83,85	84,16	0,37	84,40	99,72	

Tabel III 2.j. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja untuk Perjanjian Kinerja APBD 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	<p>Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura</p> <p>1. Tanaman Pangan & Hortikultura</p> <p>a. padi</p> <p>b. jagung</p> <p>c. kedelai</p> <p>d. bawang merah</p> <p>e. cabai</p> <p>2. Tanaman Perkebunan</p> <p>a. Tebu</p> <p>b. Tembakau</p> <p>c. Kopi</p> <p>d. Cengkeh</p> <p>e. Kakao</p> <p>3. Peternakan</p> <p>a. Daging</p> <p>b. Telur</p> <p>c. Susu</p>	<p>319.821,60</p> <p>266.659,40</p> <p>1.955</p> <p>11.282,37</p> <p>8.051,66</p> <p>527.950,00</p> <p>3.900,00</p> <p>331,00</p> <p>33,00</p> <p>108,00</p> <p>49.500.000,00</p> <p>12.450.000,00</p> <p>4.851.814</p>	<p>327.763</p> <p>254.382</p> <p>1.294</p> <p>9.670</p> <p>8.625</p> <p>588.875,81</p> <p>10.153</p> <p>411,37</p> <p>34,65</p> <p>109,39</p> <p>49.569.017</p> <p>12.918.528</p> <p>4.861.014</p>	<p>102,48%</p> <p>95,40%</p> <p>66,19%</p> <p>85,71%</p> <p>107,12%</p> <p>111,54%</p> <p>260,33%</p> <p>124,28%</p> <p>105,00%</p> <p>101,29%</p> <p>100,14%</p> <p>103,76%</p> <p>100,19%</p>	<p>Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan produksi pertanian baik tanaman pangan (padi), hortikultura (cabai), Keberhasilan peningkatan produksi padi karena adanya peningkatan luas panen padi, dalam rangka mendukung program pemerintah pusat yaitu swasembada pangan</p> <p>Kegagalan terjadi pada produksi tanaman pangan (jagung dan kedelai)</p> <p>Penyebab kegagalan pada produksi jagung karena terjadi alih tanam menjadi padi dalam rangka mendukung swasembada pangan yang merupakan program dari Kementerian Pertanian.</p> <p>Produksi kedelai adalah karena bergesernya musim tanam padi (mundur) sehingga waktu untuk penanaman kedelai menjadi terbatas sehingga luasanya berkurang karena fokus ke tanaman padi .</p> <p>Pada tanaman bawang merah terjadi penurunan produksi karena target produksi terlalu tinggi (mengikuti realisasi tahun sebelumnya), sementara luasan panen berkurang karena beralih tanam ke padi</p> <p>Untuk produksi cabai juga mengalami peningkatan karena luas panen meningkat dan harga cabai stabil cenderung naik sehingga banyak petani yang menanam cabai.</p> <p>Keberhasilan peningkatan produksi perkebunan baik komoditas tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao karena adanya produktitas dan mutu tanaman dengan penggunaan benih unggul, peremajaan tanaman dan penerapan budidaya sesuai kaidah teknis. Optimalisasi penggunaan lahan, pemupukan berimbang</p>	<p>Upaya peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, utamanya jagung dan kedelai dan bawang merah, beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kab. Mojokerto diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas lahan dengan penggunaan benih unggul bersertifikat, penerapan budidaya sesuai kaidah teknis, pemenuhan sarana produksi secara tepat dan berimbang ▪ Akselerasi penerapan teknologi budidaya pertanian secara signifikan yang dapat meningkatkan produktifitas, efisien, dan adaptif terhadap perubahan iklim ▪ Pemerataan akses dan perlindungan finansial terhadap petani didukung stimulus sarana pendukung pertanian yang dikelola secara berkelompok dan terpadu; ▪ Jaminan harga yang memadai dari pemerintah untuk komoditas kedelai dan bawang merah ini. ▪ Optimalisasi penggunaan lahan dan air, peningkatan indeks per tanaman serta pengendalian OPT secara terpadu turut mendukung keberhasilan produksi ▪ Penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pendampingan, pemanfaatan alsintan serta dukungan kebijakan pemerintah dalam fasilitasi sarana produksi dan stabilitas harga berperan penting dalam mendorong peningkatan

						<p>dan pengendalian OPT secara terpadu dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan produksi. Penguatan kapasitas kelembagaan petani dan pendampingan serta pemanfaatan sarpras produksi serta dukungan kebijakan pemerintah dalam fasilitasi sarpras produksi dan akses pasar</p> <p>Produksi peternakan mengalami peningkatan baik produksi daging, telur dan susu.</p> <p>Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi adalah peningkatan populasi, produktivitas ternak, ketersediaan dan kualitas pakan, kesehatan hewan ternak juga adanya dukungan kebijakan dan program pemerintah seperti bantuan bibit dan pakan.</p> <p>Keberhasilan peningkatan produksi telur dipengaruhi oleh bertambahnya populasi peternak unggas petelur produktif, ketersediaan kualitas pakan dan dukungan kebijakan pemerintah berupa fasilitasi sarana produksi dan layanan kesehatan hewan dan stabilitas harga turut mendorong keberhasilan peningkatan produksi telur.</p> <p>Untuk produksi susu peningkatannya dipengaruhi oleh bertambahnya populasi ternak perah produktif, ketersediaan pakan, pelayanan kesehatan hewan serta dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan kelembagaan dan akses pasar</p>	produksi jagung dan kedelai dan bawang merah
3	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	84.4	84,16	99,72%	<ul style="list-style-type: none"> - Kegagalan dalam pencapaian target nilai SAKIP hanya berselisih 0,12 nilainya. Hal ini disebabkan karena target yang dicantumkan dalam PK 2025 adalah nilai target dalam Renstra 2021-2025, sedangkan realisasi tahun 2024 83,85. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan target di pada PK Perubahan 2025,. - Untuk membanding Implementasi hasil evaluasi AKIP ditindak lanjuti dengan perbaikan target kinerja peubahan pada tahun 2025 (Perjakin perubahan 2025)

						- Belum adanya upaya memanfaatkan dan mengimplementasikan hasil evaluasi AKIP untuk meningkatkan kinerja dan perbaikan capaian output kinerja PD	
		Persentase Realisasi Anggaran Perangkat Daerah	93,67%	89,22%	95,25%	Realisasi anggaran lebih kecil target yang telah ditentukan ada sub kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yaitu pembangunan kandang komunal dan pengadaan hewan ternak sapi yang disebabkan karena lahan yang disediakan adalah lahan hijau/LP2B sehingga tidak terlaksana	Upaya dalam capaian kinerja terhadap realisasi anggaran akan terus ditingkatkan agar keseluruhan anggaran yang tersedia dapat terserap dan memberikan output yang tinggi sesuai target yang telah ditentukan
		Indeks Profesionalitas ASN	85,50	82,38	96,35%	Angka yang digunakan adalah realisasi tahun 2024, karena tahun 2025 belum riliis. Kegagalan dalam mencapai target disebabkan karena masih banyak ASN yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat teknis sesuai jabatan.	Untuk tahun 2025 hasil IP ASN masih menunggu data yang dirilis BKPSDM. Sedangkan untuk meningkatkan IP ASN adalah dengan mengikut sertakan lebih banyak ASN dalam diklat teknis.
4	Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah	Jumlah inovasi terinternalisasi, tersosialisasi dan berkelanjutan	2 inovasi	2 inovasi	100%	Inovasi yang terinternalisasi dan berkelanjutan tercapai 100%, artinya 2 inovasi yang ada terlaksana semua yaitu laporan LTT melalui aplikasi report LTT (tan pangan) dan aplikasi Halodoc	Inovasi yang sudah ada akan tetap dilaksanakan dan berkelanjutan

Evaluasi analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja tahun 2025 pada APBD 2025 adalah sebagai berikut:

- Target peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan rata-rata mengalami peningkatan terutama, kecuali untuk komoditas jagung dan kedelai dan bawang merah
- Untuk produksi padi, capaian kinerja adalah 102,48% melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk tanaman padi disebabkan karena luas panen yang meningkat di tahun 2025 yaitu 57.321 ha dengan provitas 60,39. Daerah penghasil padi adalah kecamatan Gondang, Pacet, Pungging, Kutorejo, Dlanggu dan Dawarblandong.

- Produksi tanaman jagung capaian kinerjanya 95,40% dengan produksi 254.382 ton kurang dari target 266.659,40 ton atau berkurang 12.277,40 ton atau menurun 3,65%.

Kegagalan ini disebabkan karena luas panen menurun 2,49% dari tahun 2024 dari 33.563 ha menjadi 32.727 ha. Penurunan luas panen jagung disebabkan karena petani beralih ke padi dalam rangka mendukung capaian program dari Kementerian Pertanian yaitu tercapainya swasembada pangan. Daerah penghasil produksi jagung adalah Kecamatan Jetis, Dawarblandong, Puri, Dlanggu, Kutorejo.

- Produksi kedelai capaian kinerjanya adalah 66,19% dengan realisasi produksi 1.294 ton dibandingkan target 1.955 ton. Luas panen yang menurun 4,82%% dari tahun 2024 849 ha berkurang menjadi 808 ha di tahun 2025 menjadi salah satu faktor penurunan produksi kedelai. Target yang tinggi di APBD 2025 berdasarkan capaian produksi yang ditetapkan pada Renstra 2021-2026. Faktor lainnya adalah terjadinya anomaly iklim sehingga banyak tanaman kedelai yang rusak. Selain itu juga disebabkan karena banyak yang beralih ke komoditas lain yaitu tanaman padi untuk mendukung swasembada pangan. Daerah penghasil komoditas kedelai adalah Kecamatan Bangsal dan Kemlagi

- Produksi tanaman hortikultura utama yaitu bawang merah mengalami penurunan produksi 8,89%, dimana produksi pada tahun 2025 adalah 9.670 ton sedangkan pada tahun 2024 produksi sebesar 8.880,62 ton. Capaian kinerjanya di tahun 2025 adalah 85,71% tidak mencapai target, dimana target sesuai Renstra lama adalah 11.282,37 ha.

Kegagalan capaian produksi bawang merah karena targetnya sesuai Renstra lam yaitu 11.282,37 ha. Walaupun ada peningkatan luas panen sebesar 58 ha dari tahun 2024 luas panen 545 ha menjadi 603 ha di tahun 2025 atau naik 10,64% tetapi karena target produksinya tinggi sehingga capaian kinerja produksi bawang merah tidak tercapai.

Sehingga ada perubahan target produksi pada PAPBD 2025 sesuai target produksi bawang merah dalam Renstra 2025-2029. Harga bawang merah yang cenderung stabil sehingga banyak petani yang menanam bawang merah. Daerah penghasil bawang merah adalah Kecamatan Pacet.

- Produksi tanaman hortikultura yang kedua adalah cabai yang mengalami peningkatan sebesar 8,19%% dengan total produksi 8.625 ton melebihi target produksi yang telah ditetapkan yaitu 7.971,94 ton per ha. Produksi cabai juga mengalami peningkatan karena luas panen juga meningkat dari 3.477 ha di tahun 2024 menjadi 3.518,75 ha di tahun 2025. Penanganan budidaya tanaman cabai secara benar dan harga cabai yang cukup tinggi menyebabkan banyak petani beralih menanam cabai karena dianggap lebih menguntungkan. Cabai juga menjadi salah satu pemicu terjadinya inflasi di bidang pertanian selain bawang putih. Karena itu tidak menutup kemungkinan jika harga cabai tinggi banyak petani kaya mendadak dari hasil panen cabai. Daerah penghasil cabai terbanyak adalah kecamatan Jetis dan Dawarblandong dan Pacet
- Indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama dengan satuan ton merupakan banyaknya produksi hasil perkebunan utama yang terdiri dari tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao. Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2025 diuraikan per komoditas:
 - Capaian kinerja produksi tebu mencapai 111,54% dengan realisasi produksi sebesar 588.875,81 ton melebihi target 527.950 ton dan lebih meningkat 11,55% dibandingkan tahun 2024.
 - Capaian kinerja produksi tembakau mencapai 260,33% dengan realisasi produksi 10.153 ton melebihi target 3.900 ton. Peningkatan produksi sebesar 160,33% atau bertambah 74,8 ton. Peningkatan produksi tembakau didukung dengan penyediaan sarpras yang berasal dari anggaran DBHCHT Tahun 2025

- Capaian kinerja produksi tanaman kopi sebesar 124,28% dengan realisasi produksi 411,37 ton melebihi target sebesar 331 ton dengan kenaikan sebesar 80, 37 ton atau 24,43%.
- Capaian kinerja produksi cengkeh 105% dengan realisasi produksi sebesar 34,65 ton dari target 33 ton. Dibandingkan dengan tahun 2024 produksi cengkeh sebesar 32,65 ton sehingga kenaikannya adalah 2 ton atau 6,13% . Keberhasilan dari peningkatan produksi cengkeh dikarenakan tanaman rata-rata pertumbuhan dan perkembangannya sangat baik sehingga menghasilkan bunga cengkeh yang cukup banyak.
- Capaian kinerja produksi kakao sebesar 101,29% dengan realisasi produksi 109,39 ton melebihi sedikit dari target 108,00 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2024 naik 1,25% dimana produksi kakao tahun 2024 sebesar 104,98 ton.

Banyaknya tanaman yang menghasilkan atau (TM) dibandingkan TBM atau tidak menghasilkan sehingga tahun 2025 buah kakao yang dihasilkan meningkat menjadi faktor keberhasilan produksi kakao.

➤ Indikator kinerja produksi peternakan

Sasaran strategis dari peningkatan produksi pertanian untuk komoditas peternakan meliputi produksi daging, telur dan susu. Produksi daging diperoleh dari dari daging sapi, kambing, domba, ayam, itik dan entok. Sedangkan telur berasal dari ayam, burung puyuh, itik dan entok. Untuk produksi susu berasal dari sapi dan kambing.

- Indikator kinerja produksi daging

Indikator kinerja produksi daging dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi daging yang terdiri dari daging sapi potong, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, dll. Total produksi daging sektor peternakan utama sebesar 49.569.017 kg atau capaiannya sebesar 100,14% melebihi target 49.500.000 kg.

Dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 47.467.952 kg mengalami peningkatan sebesar 0,20% atau 101.065 kg. Keberhasilan capaian kinerja peningkatan produksi daging didukung dengan peningkatan produksi daging unggas, walaupun masih terjadi wabah PMK di tahun 2025 sebanyak 19 kasus yang menyebabkan penurunan pada populasi sapi dan turunan produksinya, tetapi diimbangi dengan peningkatan populasi hewan unggas sehingga produksi daging meningkat. Kebanyakan diperoleh dari ayam ras pedaging dan ayam buras.

- Indikator kinerja produksi telur.

Indikator kinerja produksi telur dengan satuan kg menunjukkan banyaknya produksi telur yang terdiri dari telur ayam buras, ayam petelur, burung puyuh, itik dan entok. Produksi telur capaian kinerjanya adalah 103,76% atau sekitar 12.918.528 kg melebihi target sebesar 12.450.000 kg.

Jika dibandingkan dengan produksi telur tahun 2024 sebesar 12.426.357 kg sehingga meningkat sedikit 3,96% atau bertambah produksi 492.171 kg. Peningkatan produksi telur karena bertambahnya populasi unggas di masing-masing usaha peternakan yang ada.

- Indikator kinerja produksi susu

Indikator kinerja produksi susu dengan satuan kg/lit menunjukkan banyaknya produksi susu yang terdiri dari susu sapi dan kambing. Untuk produksi susu capaian kinerjanya hanya 100,19% atau 4.861.014 kg/ lit melebihi target 4.851.814 kg/lit.

Jika dibandingkan dengan produksi susu tahun lalu mengalami peningkatan sebesar 16,39% dimana produksi susu tahun 2024 sebesar 4.176.590 kg/lit. Keberhasilan pencapaian target disebabkan terjadi peningkatan populasi hewan ternak perah.

- Sasaran Strategis kedua yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2025 adalah Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan indikator-indikator yang menjadi pengukuran kinerja sasaran ini adalah:

1. Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada tahun 2025 adalah 84,16 (A) atau capaian kinerjanya 99,71% tidak mencapai target. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2024 naik 0,37%, dimana nilai SAKIP tahun 2024 adalah 83,85(A).

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta semua yang terlibat di dalam penyusunan SAKIP dan semua ASN Dinas Pertanian yang telah berkontribusi didalam perbaikan kinerjanya baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja, pelaporan, pengawasan maupun rencana aksi yang telah dilakukan.

2. Persentase realisasi anggaran perangkat daerah

Capaian kinerja untuk realisasi anggaran perangkat daerah 95, 25% dimana realisasi anggarannya sebesar 89,22%.

Kegagalan capaian kinerja realisasi anggaran disebabkan karena ada sub kegiatan yang rincian kegiatannya tidak dapat dilaksanakan yaitu pada Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya, dimana rincian kegiatannya adalah pembangunan kandang komunal sapi (Kegiatan Pengembangan Kawasan Pedesaan) tidak dapat dilaksanakan karena lahan yang digunakan berstatus lahan hijau/LP2B. Dan pada Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya pagu anggaran DBHCHT terlalu tinggi sehingga silpa atau sisa pengadaannya menjadi besar

3. Indeks Profesionalitas ASN

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan IP ASN Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto adalah 82.38*, dimana data yang tersaji ini adalah IP ASN Tahun 2024. Sedangkan tahun 2025 belum dilakukan perhitungan. Jika dilihat dari hasil penilaian IP ASN tersebut maka capaian kinerjanya adalah 96,35% tidak mencapai target target yaitu 85,5. Kegagalan dari target kinerja Indeks Profesionalitas ASN disebabkan masih banyaknya ASN yang belum mengikuti Kompetensi Pengembangan diri dan belum menginput dalam aplikasi Segaran.

- Sasaran strategis dari Optimalnya kualitas pelayanan melalui pembangunan inovasi yang mempunyai nilai tambah adalah Jumlah inovasi yang terinternalisasi dan tersosialisasi serta berkelanjutan (aplikasi e-reporting LTT dan aplikasi Halodoc)
- Capaian kinerja Program Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian adalah 100%. Artinya dari target 20% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi 100% dari target. Sarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah pupuk bersubsidi, pestisida baik untuk tanaman pangan, hortikultura maupun untuk perkebunan.
Demikian juga bantuan alsintan (pompa air, cultivator, roda 3, roda 4, genset, alat pasca panen). Keberhasilan dari capaian indikator ini didukung dari bantuan pemerintah baik melalui aspirasi maupun kegiatan DBHCHT tembakau.
- Capaian kinerja Program Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian adalah 100%. Artinya dari target 20% dari sarana pertanian yang disediakan, terealisasi semuanya dari target. Keberhasilan dari capaian kinerja ini didukung dengan adanya bantuan prasarana pertanian yang tersedia diantaranya adalah: Pembangunan Jaringan Irigasi Usaha Tani, Pembangunan Kandang Komunal, Rehabilitasi Pasar Hewan

- Capaian kinerja Program Peningkatan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner adalah Menurunnya kejadian/kasus penyakit hewan menular adalah (49,11%), sedangkan tahun 2024 sebesar 81,79%..
- Capaian Kinerja dari Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian adalah menurunnya dampak bencana pertanian dengan indikator persentase fasilitasi penanggulangan bencana pertanian. Dari target 100% realisasinya adalah 100% sehingga capaian kerjanya adalah 100%. Artinya semua terlaksana dengan baik sesuai target yang telah ditentukan. Keberhasilan dari capaian kinerja ini karena penyediaan pestisida yang dibutuhkan untuk pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian tercukupi semua.
- Capaian kinerja Program Perizinan Usaha Pertanian adalah terfasilitasinya usulan rekomendasi izin usaha pertanian dengan indikator kinerja persentase usulan rekomendasi izin usaha pertanian kab/kota yang terfasilitasi sebesar 111,11% dengan realisasi 100%, melebihi target 90%. Keberhasilan capaian kinerja ini karena target kinerja outputnya hanya 36 rekomendasi izin usaha pertanian yaitu dari Bidang Kesehatan Hewan, dimana 4 rekomendasi praktek dokter hewan dan 32 ekspor impor.
- Capaian Kinerja Program Penyuluhan Pertanian adalah Meningkatnya skor kelas kelompok tani dengan indikator kinerja persentase peningkatan kelas kelompok tani adalah 100% dimana dari target kenaikan skor kelas kelompok tani sejumlah 1.125 kelompok realisasinya adalah 1.125 kelompok.

Berdasarkan penilaian kelas kelompok di lapangan, tidak semua kelas kelompok statusnya sesuai, artinya kelas kelompok tinggi tetapi kegiatannya bila diukur skornya penilaiannya rendah. Penilaian kelas kelompok tani tidak setiap tahun harus ada kenaikan kelas kelompok, tetapi untuk skor penilaian bisa mengalami kenaikan

Tabel III 2.k. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja untuk Perjanjian Kinerja P-APBD 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Analisis Keberhasilan/Kegagalan	Solusi yang dilakukan
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai	319.821,60 264.679,26 1.405,51 8.925,41 8.051,66	327.763 254.382 1.294 9.670 8.625	102,48% 96,11% 92,07% 108,34% 107,12%	<p>Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto Tahun 2025 menunjukkan hasil yang positif dalam upaya peningkatan produksi pertanian baik tanaman pangan (padi dan jagung), hortikultura (cabai), perkebunan tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao) dan peternakan (daging dan telur).</p> <p>Keberhasilan kinerja ini didukung oleh pelaksanaan program-program pembangunan pertanian dengan mengoptimalkan semua sumber daya manusia (aparatur maupun petani), sumber daya lahan pertanian, penyediaan sarana dan prasarana pertanian (benih/bibit, pupuk, pestisida, alsintan, bangunan infrastruktur pertanian spt pembangunan jaringan irigasi usaha tani, dll, sehingga dapat mendorong peningkatan produksi pertanian</p> <p>Kegagalan terjadi pada produksi tanaman pangan (jagung dan kedelai)</p> <p>Penyebab kegagalan pada produksi jagung karena terjadi alih tanam menjadi padi dalam rangka mendukung swasembada pangan yang merupakan program dari Kementerian Pertanian.</p> <p>Produksi kedelai adalah karena bergesernya musim tanam padi (mundur) sehingga waktu untuk penanaman kedelai menjadi terbatas sehingga luasanannya berkurang karena fokus ke tanaman padi .</p> <p>Pada tanaman bawang merah terjadi peningkatan produksi karena luasan panen meningkat, disamping itu harga bawang merah cenderung naik sehingga banyak petani yang menanam</p>	<p>Upaya peningkatan produksi pertanian tanaman pangan, utamanya jagung dan kedelai beberapa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kab. Mojokerto diantaranya adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan produktivitas lahan dengan penggunaan benih unggul bersertifikat, penerapan budidaya sesuai kaidah teknis, pemenuhan sarana produksi secara tepat dan berimbang ▪ Akselerasi penerapan teknologi budidaya pertanian secara signifikan yang dapat meningkatkan produktivitas, efisien, dan adaptif terhadap perubahan iklim ▪ Pemerataan akses dan perlindungan finansial terhadap petani didukung stimulus sarana pendukung pertanian yang dikelola secara berkelompok dan terpadu; ▪ Jaminan harga yang memadai dari pemerintah untuk komoditas kedelai dan bawang merah ini. ▪ Optimalisasi penggunaan lahan dan air, peningkatan indeks per tanaman serta pengendalian OPT secara terpadu turut mendukung keberhasilan produksi ▪ Penguatan kapasitas petani melalui penyuluhan dan pendampingan, pemanfaatan alsintan serta dukungan kebijakan pemerintah dalam fasilitasi sarana produksi dan stabilitas harga berperan penting dalam mendorong peningkatan produksi jagung dan kedelai

						Demikian juga untuk produksi cabai juga mengalami peningkatan karena luas panen meningkat dan harga cabai stabil cenderung naik sehingga banyak petani yang menanam cabai.	
		4. Tanaman Perkebunan					
		a. Tebu	527.950	588.875,81	111,54%	Keberhasilan peningkatan produksi perkebunan baik komoditas tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao karena adanya produktitas dan mutu tanaman dengan penggunaan benih unggul, peremajaan tanaman dan penerapan budidaya sesuai kaidah teknis. Optimalisasi penggunaan lahan, pemupukan berimbang dan pengendalian OPT secara terpadu dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan produksi. Penguatan kapasitas kelembagaan petani dan pendampingan serta pemanfaatan sarpras produksi serta dukungan kebijakan pemerintah dalam fasilitasi sarpras produksi dan akses pasar	
		b. Tembakau	3.900	10.153	260,33%		
		c. Kopi	331	411,37	124,28%		
		d. Cengkeh	33	34,65	105,00%		
		e. Kakao	108,05	109,39	101,24%		
		5. Peternakan					
		a. Daging	49.500.000	49.569.017	100,14%	Produksi peternakan mengalami peningkatan baik produksi daging, telur dan susu. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produksi adalah peningkatan populasi, produktivitas ternak, ketersediaan dan kualitas pakan, kesehatan hewan ternak juga adanya dukungan kebijakan dan program pemerintah seperti bantuan bibit dan pakan.	
		b. Telur	12.450.000	12.918.528	103,76%	Keberhasilan peningkatan produksi telur dipengaruhi oleh bertambahnya populasi peternak unggas petelur produktif, ketersediaan kualitas pakan dan dukungan kebijakan pemerintah berupa fasilitasi sarana produksi dan layanan kesehatan hewan dan stabilitas harga turut mendorong keberhasilan peningkatan produksi telur.	
		c. Susu	4.851.814	4.861.014	100,19%		

						Untuk produksi susu peningkatannya dipengaruhi oleh bertambahnya populasi ternak perah produktif, ketersediaan pakan, pelayanan kesehatan hewan serta dukungan kebijakan pemerintah dalam penguatan kelembagaan dan akses pasar	
3	Meningkatnya Tatakelola Birokrasi Pemerintahan yang Efektif, Efisien dan Akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	83,9	84,16	100,31%	<ul style="list-style-type: none"> - Keberhasilan didukung oleh penguatan perencanaan kinerja yang selaras antara dokumen perencanaan dan anggaran, peningkatan kualitas pengukuran serta pelaporan kinerja yang akuntabel dan pemanfaatan hasil evaluasi kinerja secara berkelanjutan - Komitmen pimpinan dan seluruh aparatur, peningkatan kapasitas SDM dan koordinasi serta pengendalian internal yang efektif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan perencanaan kinerja - Peningkatan kualitas pengukuran kinerja - Perbaikan pelaporan kinerja - Penguatan evaluasi dan tindak lanjut - Peningkatan komitmen dan kapasitas SDM - Penguatan sistem pengendalian internal - Pemanfaatan teknologi informasi

Evaluasi analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja P APBD tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Target peningkatan produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan rata-rata mengalami peningkatan terutama, kecuali untuk komoditas jagung dan kedelai.
- Untuk produksi padi, mengalami peningkatan diatas 100% melebihi target yang telah ditetapkan. Untuk tanaman padi disebabkan karena luas panen yang meningkat di tahun 2025 yaitu 57.321 ha dengan provitas 60,39. Daerah penghasil padi adalah kecamatan Gondang, Pacet, Pungging, Kutorejo, Dlanggu dan Dawarblandong.
- Produksi tanaman jagung capaian kinerjanya 96,11% dengan produksi 254.382 ton kurang dari target 264.679,26 ton atau berkurang 9.637,21 ton atau menurun 3,89%. Kegagalan ini disebabkan karena luas panen menurun 2,49% dari tahun 2024 dari 33.563 ha menjadi 32.727 ha.

Penurunan luas panen jagung disebabkan karena petani beralih ke padi dalam rangka mendukung capaian program dari Kementerian Pertanian yaitu tercapainya swasembada pangan. Daerah penghasil produksi jagung adalah Kecamatan Jetis, Dawarblandong, Puri, Dlanggu, Kutorejo.

- Produksi kedelai capaian kinerjanya adalah 92,07% dengan realisasi produksi 1.294 ton menurun dibandingkan target 1.405 ton. Luas panen yang menurun 4,82%% dari tahun 2024 849 ha berkurang menjadi 808 ha di tahun 2025 menjadi salah satu faktor penurunan produksi kedelai. Faktor lainnya adalah terjadinya anomaly iklim sehingga banyak tanaman kedelai yang rusak. Selain itu juga disebabkan karena banyak yang beralih ke komoditas lain yaitu tanaman padi untuk mendukung swasembada pangan. Daerah penghasil komoditas kedelai adalah Kecamatan Bangsal dan Kemlagi
- Produksi tanaman hortikultura utama yaitu bawang merah mengalami peningkatan produksi 8,89%, dimana produksi pada tahun 2025 adalah 9.670 ton sedangkan pada tahun 2024 produksi sebesar 8.880,62 ton. Capaian kinerjanya di tahun 2025 adalah 108,34% melebihi target. Keberhasilan peningkatan produksi bawang merah karena ada peningkatan luas panen sebesar 58 ha dari tahun 2024 luas panen 545 ha menjadi 603 ha di tahun 2025 atau naik 10,64%. Harga bawang merah yang cenderung stabil sehingga banyak petani yang menanam bawang merah. Daerah penghasil bawang merah adalah Kecamatan Pacet.
- Produksi tanaman hortikultura yang kedua adalah cabai yang mengalami peningkatan sebesar 8,19%% dengan total produksi 8.625 ton melebihi target produksi yang telah ditetapkan yaitu 7.971,94 ton per ha. Produksi cabai juga mengalami peningkatan karena luas panen juga meningkat dari 3.477 ha di tahun 2024 menjadi 3.518,75 ha di tahun 2025.

Penanganan budidaya tanaman cabai secara benar dan harga cabai yang cukup tinggi menyebabkan banyak petani beralih menanam cabai karena dianggap lebih menguntungkan. Cabai juga menjadi salah satu pemicu terjadinya inflasi di bidang pertanian selain bawang putih. Karena itu tidak menutup kemungkinan jika harga cabai tinggi banyak petani kaya mendadak dari hasil panen cabai. Daerah penghasil cabai terbanyak adalah kecamatan Jetis dan Dawarblandong dan Pacet

- Indikator kinerja produksi komoditas perkebunan utama dengan satuan ton merupakan banyaknya produksi hasil perkebunan utama yang terdiri dari tebu, tembakau, kopi, cengkeh dan kakao. Realisasi produksi komoditas perkebunan utama pada tahun 2025 sama dengan uraian pada evaluasi analisis penyebab keberhasilan /kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja APBD 2025 karena target tidak berubah.
- Indikator kinerja produksi peternakan
Sasaran strategis dari peningkatan produksi pertanian untuk komoditas peternakan meliputi produksi daging, telur dan susu. Produksi daging diperoleh dari daging sapi, kambing, domba, ayam, itik dan entok. Sedangkan telur berasal dari ayam, burung puyuh, itik dan entok. Untuk produksi susu berasal dari sapi dan kambing.
Analisis keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan capaian kinerja produksi peternakan sama dengan APBD 2025 karena target tidak mengalami perubahan.
- Sasaran Strategis kedua yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2025 adalah Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel, dengan indikator-indikator yang menjadi pengukuran kinerja sasaran ini adalah:

Nilai SAKIP Perangkat Daerah

Nilai SAKIP Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada PAPBD tahun 2025 adalah 84,16 (A) atau capaian kinerjanya 100,31% melebihi target. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2024 naik 0,37%, dimana nilai SAKIP tahun 2023 adalah 83,85(A).

Keberhasilan ini tidak lepas dari peran serta semua yang terlibat di dalam penyusunan SAKIP dan semua ASN Dinas Pertanian yang telah berkontribusi didalam perbaikan kinerjanya baik dalam perencanaan dan pelaksanaan kinerja, pelaporan, pengawasan maupun rencana aksi yang telah dilakukan.

Analisis dan Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Tabel III.2l. Capaian Kinerja Anggaran Tujuan

Tujuan	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian
Meningkatnya daya saing ekonomi	PDRB (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dalam juta rupiah)	35.792.326.347	31.935.194.742	89,22%

Tabel III. 2.m. Tingkat Efisiensi Tujuan

Tujuan	Indikator Kinerja	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi (%)
Meningkatnya daya saing ekonomi	PDRB (ADHB) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (dalam juta rupiah)	81,47%	89,22%	7,75%

Catatan: Perbandingan masih menggunakan data capaian kinerja PDRB tahun 2024, karena tahun 2025 belum rilis

Tabel III. 2.n. Capaian Kinerja Anggaran Sasaran

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai 2. Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 3. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	17.259.794-900,-	14.081.697.913	81,59%
Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	% indikator program perangkat daerah yang tercapai	18.532.531.447,-	17.853.496.829,-	96,34%

Tabel III. 2o.Tingkat Efisiensi Sasaran

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	% Capaian	% Penyerapan	Capaian (%)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian:			
		a. Tanaman Pangan dan Hortikultura		81,59%	19,63%
		- Padi	102,48%		
		- Jagung	96,11%		
		- Kedelai	92,07%		
		- Bawang Merah	108,34%		
		- Cabai	107,12%		
		Rata-rata Capaian	101,22%		
		b. Perkebunan			58,89%
		- Tebu	111,54%		
		- Tembakau	260,33%		
		- Kopi	124,28%		
		- Cengkeh	105,00%		
		- Kakao	101,24%		
		Rata-rata Capaian	140,48%		
		c. Peternakan		19,77%	
		- Daging	100,14%		
		- Telur	103,76%		
		- Susu	100,19%		
		Rata-rata Capaian	101,36%		
		Rata-rata Capaian Produksi Pertanian	114,36%		32,76%
2	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	100,31%	96,34%	3,97%

- Rata-rata capaian kinerja tanaman pangan dan hortikultura sebesar 101,22% menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah melampaui target kinerja yang ditetapkan. Sementara itu, capaian realisasi anggaran sebesar 81,59% menandakan bahwa tidak seluruh pagu anggaran digunakan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan tingkat efisiensi sebesar 19,63%, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja yang optimal mampu diraih dengan penggunaan anggaran yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan program dan anggaran pada sektor tanaman pangan dan hortikultura telah berjalan secara efisien dan efektif, didukung oleh perencanaan kegiatan yang tepat, pengendalian anggaran yang baik, serta optimalisasi sumber daya dalam mendukung pencapaian target kinerja

- Rata-rata capaian kinerja produksi perkebunan sebesar 140,48% menunjukkan bahwa target kinerja yang ditetapkan terlampaui secara signifikan, mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan di subsektor perkebunan. Sementara itu, realisasi anggaran sebesar 81,59% mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan dilakukan tanpa menghabiskan seluruh alokasi anggaran. Dengan tingkat efisiensi sebesar 58,89%, dapat disimpulkan bahwa peningkatan produksi perkebunan mampu dicapai dengan pemanfaatan anggaran yang relatif rendah dibandingkan capaian kinerjanya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan program dan anggaran pada subsektor perkebunan telah berjalan sangat efisien dan efektif, didukung oleh faktor-faktor seperti meningkatnya produktivitas komoditas unggulan, optimalisasi kegiatan pembinaan dan pendampingan, serta peran aktif pelaku usaha perkebunan dalam meningkatkan produksi. Namun demikian, capaian kinerja yang sangat tinggi ini perlu tetap dievaluasi untuk memastikan bahwa penetapan target telah realistis dan keberlanjutan kinerja dapat dipertahankan pada periode berikutnya
- Capaian kinerja peternakan sebesar 101,36% menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai dan sedikit melampaui target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran sebesar 81,59% mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan dilaksanakan dengan pemanfaatan anggaran yang tidak sepenuhnya terserap. Dengan tingkat efisiensi sebesar 19,77%, dapat disimpulkan bahwa pencapaian kinerja peternakan mampu diraih dengan penggunaan anggaran yang relatif lebih rendah. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan program dan anggaran pada subsektor peternakan telah berjalan efisien dan efektif, didukung oleh optimalisasi kegiatan pembinaan, peningkatan produktivitas ternak, serta sinergi dengan pelaku usaha peternakan. Ke depan, efisiensi ini perlu dipertahankan dengan tetap memastikan kualitas output dan keberlanjutan pencapaian kinerja.

- Capaian kinerja SAKIP sebesar 100,31% menunjukkan bahwa target kinerja telah tercapai bahkan sedikit melampaui target yang ditetapkan. Sementara itu, realisasi anggaran sebesar 96,34% mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan tidak menghabiskan seluruh pagu anggaran. Dengan demikian diperoleh tingkat efisiensi sebesar 3,97%, yang berarti terdapat penghematan anggaran tanpa mengurangi pencapaian kinerja. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilakukan secara efisien dan efektif, di mana output dan outcome kinerja dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan sumber daya yang lebih hemat. Efisiensi ini didukung oleh perencanaan yang tepat, pengendalian pelaksanaan kegiatan yang baik, serta optimalisasi pemanfaatan anggaran selama tahun berjalan

Tabel III. 2p. Analisis Program/Kegiatan yang menunjang keberhasilan maupun kegagalan pencapaian kinerja

No	Sasaran	Indikator Kinerja	% Capaian	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	% Capaian	Menunjang/ Tidak Menunjang
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan hortikultura 1. Tanaman Pangan & Hortikultura a. padi b. jagung c. kedelai d. bawang merah e. cabai 4. Tanaman Perkebunan a. Tebu b. Tembakau c. Kopi d. Cengkeh e. Kakao 5. Peternakan a. Daging b. Telur c. Susu	102,48% 96,11% 92,07% 108,34% 107,12% 111,54% 260,33% 124,28% 105,00% 101,24% 100,14% 103,76% 100,19%	- Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase penyediaan pengembangan sarana pertanian	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Jenis kegiatan pengawasan penggunaan sarana pertanian yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengelolaan SDG Hewan, Tumbuhan dan Mikroorganisme Kewenangan Kab/Kota	Jenis pengelolaan sumber daya genetik (SDG) hewan, tumbuhan dan mikroorganisme yang dilaksanakan	100%	Menunjang

				Kegiatan Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/ Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kab/Kota	Jenis pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak, dan hijauan pakan ternak dalam daerah kabupaten/kota	100%	Menunjang
				Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak yang sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kab/Kota	Jenis komoditas hewan ternak yang diperbantukan	100%	Menunjang
				PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jenis kegiatan pengembangan prasarana pertanian	60%	Menunjang
				Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian	Jumlah prasarana pertanian yang dibangun dan direhab	80%	Menunjang
				PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Persentase penurunan kejadian penyakit hewan menular	100,23%	Menunjang
				Kegiatan Penjaminan Kesehatan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kab/Kota	Jenis kegiatan penjaminan kesehatan hewan, penutupan dan pembukaan daerah wabah penyakit hewan yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan dalam Daerah Kab/Kota	Jenis produk asal hewan (ASUH) yang diawasi	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kab/Kota	Jenis pelayanan dan jasa laboratorium dan medik veteriner yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah kegiatan pengawasan yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	% Fasilitasi Penanggulangan Bencana Pertanian	100%	Menunjang
				Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jumlah kegiatan pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian yang dilaksanakan	100%	Menunjang
				PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	% Peningkatan skor kelas kelompok tani	100%	Menunjang
				Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Jumlah kegiatan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan	100%	Menunjang
2	Meningkatnya tata kelola penunjang urusan pemerintah yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	100,31%	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KAB/KOTA	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	100,31%	Menunjang
				Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah dokumen yang disusun sesuai ketentuan yang berlaku dan tepat waktu	100%	Menunjang
				Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Jumlah laporan keuangan yang tersusun	100%	Menunjang
				Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Jumlah sarana aparatur yang dapat terpenuhi	100%	Menunjang
				Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah	Jumlah kebutuhan administrasi umum perangkat daerah yang dapat terpenuhi	100%	Menunjang

			Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Pemerintahan Daerah	Jenis kegiatan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah	100%	Menunjang
			Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Jenis pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah	100%	Menunjang

III.3. Prestasi Kinerja Lainnya

Untuk mengetahui perbandingan realisasi kinerja secara nasional maka dilakukan perbandingan realisasi kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto dengan Nasional dan provinsi Jawa Timur untuk indikator Peningkatan Produksi Pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)

Tabel III.3.1. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan daerah sekitar/Pemda/ Provinsi/Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Kota/Kab	Realisasi Provinsi	Realisasi Pusat/Nasional	Keterangan
1.	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi pertanian				
		a. Tanaman Pangan dan hortikultura (ton) - padi - jagung - kedelai - bawang merah - cabai	327.763 254.382 1.294 9.670 8.625	10.530.000 4.990.000 67.100 476.660 668.976	60.247.036 16.500.000 78.000 2.220.000 2.400.000	Data padi, jagung dan kedelai masih berupa data proyeksi baik Jatim maupun Nasional Data bawang merah dan cabai Jatim kondisi tahun 2024, sedangkan data Nasional masih berupa data proyeksi/estimasi

		b. Perkebunan (ton) - Tebu - Tembakau - Kopi - Cengkeh - Kakao	588.875,81 10.153 411,37 34,65 109,39	16.697.634 106.539 57.365 1.434 14.922	33.220.000 353.390 807.580 137.568 632.700	Data yang masih tersedia untuk Jatim dan Nasional adalah 2024, khusus untuk cengkeh Nasional data 2023
		c. Peternakan ton, ton/lt - Daging - Telur - Susu	49.569 12.918 4.861	96.907.310 2.016.324 476.712	4.220.000 6.340.000 808.350	Untuk produksi daging, telur dan susu baik di Jatim maupun Nasional masih merupakan data 2024 dan dalam satuan ton karena tahun 2025 belum rilis

Tabel III.3.2. Perbandingan Nilai SAKIP Perangkat Daerah dengan Pemerintah Kabupaten Mojokerto Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi Perangkat Daerah	Realisasi Kota/Kab	Realisasi Provinsi	Realisasi Pusat/ Nasional	Ket
1.	Meningkatnya Tata Kelola Birokrasi Pemerintahan Daerah yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	84,16	75,67	-	-	Untuk Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi Jatim dan Kementerian Pertanian nilai SAKIP tahun 2025 belum rilis

Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto tahun 2025 memperoleh penghargaan kategori pelayanan vaksinasi PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) pada hewan ternak sapi, yaitu Peringkat III Kabupaten dengan Tingkat Kinerja Vaksinasi PMK Pada Sapi Perah Tingkat Provinsi Jawa Timur.

III.4. Akuntabilitas Anggaran

Anggaran Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto tahun 2025 adalah sebesar Rp. 35.792.326.347,- dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp. 31.935.194.742,- atau sebesar 89,22% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.4. Realisasi Anggaran Tahun 2025

No	Program	Anggaran	Realisasi	Capaian
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kab/Kota	Rp. 18.532.531.447,-	Rp. 17.853.496.829,-	96,34%
2	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp. 11.895.221.000,-	Rp. 9.725.459.653,-	88,74%
3	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp. 2.569.411.000,-	Rp. 1.909.205.515,-	74,31%
4	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp. 794.544.700,-	Rp. 742.132.051,-	93,40%
5	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp. 595.748.000,-	Rp. 474.756.293,-	79,69%
6	Program Perizinan Usaha Pertanian	Rp. 10.750.000,-	Rp. 10.399.734,-	96,74%

7	Program Penyuluhan Pertanian	Rp. 1.394.120.200,-	Rp. 1.219.744.667,-	87,49%
---	------------------------------	---------------------	---------------------	--------

Berdasarkan capaian program tersebut, dapat dilihat perbandingan capaian kinerja dengan keuangan sebagai berikut:

Tabel III.5. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Anggaran Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Alokasi	Realisasi	Capaian (%)
1	Meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan)	Peningkatan produksi						
		a. Tanaman Pangan dan Hortikultura				17.259.794.900	14.081.697.913	81,59
		- Padi	319.821,60	327.763,00	102,48			
		- Jagung	264.679,26	254.382,00	96,11			
		- Kedelai	1.405,51	1.294,00	92,07			
		- Bawang Merah	8.925,41	9.670,00	108,34			
		- Cabai	8.051,66	8.625,00	107,12			
		b. Perkebunan						
		- Tebu	527.950,00	588.875,81	111,54			
		- Tembakau	3.900,00	10.153,00	260,33			
		- Kopi	331,00	411,37	124,28			
		- Cengkeh	33,00	34,65	105,00			
		- Kakao	108,05	109,39	101,24			
		c. Peternakan						
		- Daging	49.500.000,00	49.569.017,00	100,14			
		- Telur	12.450.000,00	12.918.528,00	103,76			
		- Susu	4.851.814,00	4.861.014,00	100,19			
			Rata-rata Capaian		114,36	Total Capaian		81,59
2	Meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel	Nilai SAKIP	83,9	84,16	100,31	18.532.531.447	17.853.496.829	96,34
			Rata-rata Capaian		100,31	Total Capaian		96,34
			Rata-rata Capaian Kinerja Utama		107,33	Total Capaian Keseluruhan		88,97

Dengan capaian kinerja sebesar 107,33% dan capaian keuangan sebesar 88,97% maka efisiensi kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto sebesar 18,36%

Bab 4. Penutup

IV.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Secara umum, kinerja Dinas Pertanian pada tahun pelaporan menunjukkan hasil yang baik, tercermin dari capaian indikator kinerja yang rata-rata telah mencapai bahkan melampaui target.

Capaian kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto diukur dengan menghitung rata-rata seluruh pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang diwakili oleh masing-masing indikator yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja APBD 2025 dan Perjanjian Kinerja Perubahan APBD 2025. Pengukuran keberhasilan dititik beratkan pada hasil (outcome).

Capaian kinerja dari sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan dan peternakan, dimana untuk tanaman pangan dan hortikultura rata-rata adalah 101,22%, tanaman perkebunan rata-rata capaian kinerjanya 140,48% dan produksi peternakan capaian kinerjanya adalah 101,36%. Sedangkan untuk sasaran strategis meningkatnya tata kelola birokrasi pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel capaian kinerjanya adalah 100,31%. Secara keseluruhan capaian kinerja Dinas Pertanian tahun 2025 adalah 107,33%.

Capaian kinerja tersebut didukung oleh pelaksanaan program dan kegiatan yang terarah, sinergi antarbidang, serta dukungan pemangku kepentingan. Di sisi lain, realisasi anggaran yang lebih rendah dibandingkan capaian kinerja menunjukkan adanya efisiensi penggunaan sumber daya, tanpa mengurangi kualitas output dan outcome yang dihasilkan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa indikator kinerja yang memerlukan peningkatan, khususnya dalam hal konsistensi pencapaian target, penguatan perencanaan, serta optimalisasi pelaksanaan kegiatan agar hasil yang dicapai dapat lebih berkelanjutan

IV.2. Tantangan dan Permasalahan

Dalam pelaksanaan kinerja tahun berjalan, Dinas Pertanian Kabupaten Mojokertomasih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya, dinamika kondisi alam dan iklim, serta fluktuasi harga dan permintaan komoditas. Tantangan tersebut berpengaruh terhadap pencapaian kinerja pada beberapa subsektor, sehingga memerlukan penanganan yang lebih adaptif dan inovatif

IV.3. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Sebagai upaya peningkatan kinerja di tahun berikutnya, beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain:

1. Meningkatkan kualitas perencanaan program dan kegiatan agar lebih tepat sasaran dan berbasis data.
2. Memperkuat monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala untuk memastikan capaian target sesuai dengan perencanaan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien.
4. Meningkatkan koordinasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan terkait dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan pertanian

Dengan komitmen yang kuat dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan kinerja Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto pada tahun mendatang dapat semakin meningkat dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Akhir kata, penyusunan LKjIP ini diharapkan menjadi dokumen referensi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan, serta sebagai sarana akuntabilitas publik Dinas Pertanian kepada pemerintah daerah dan masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program dan penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi landasan untuk peningkatan kinerja yang lebih baik di masa mendatang

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja APBD Tahun 2025, dapat dilihat pada link dibawah ini
https://drive.google.com/file/d/1n82PgD2ywPAg0F4FHEYKUI77J9PT5Mem/view?usp=drive_link
2. Perjanjian Kinerja P APBD Tahun 2025, dapat dilihat pada link dibawah ini
https://drive.google.com/file/d/1QbMtKVHs2nkqSdJdAxyc3oaF4wmbCwkp/view?usp=drive_link
3. Matriks Capaian Kinerja Perjenjangan Strategis Tahun 2025 pada Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto, dapat dilihat pada link dibawah ini:
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/12VF9CClhnDgJR3tFyqaX5a9rjFxAjsHb/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true>
4. Evaluasi terhadap Hasil Renja Perangkat Daerah (e-81 Aksara) Tahun 2025 dapat dilihat pada link di bawah ini
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1oupt9XOZ4vPRg_ojp_u260RITjskHOau/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true
5. Inovasi dapat dilihat pada link dibawah ini
https://drive.google.com/drive/folders/1phHnI1Boula474e600QTnBVlu-MkSS5I?usp=drive_link
6. SOP Penyusunan LKjIP
https://drive.google.com/file/d/1uH0kItSomYO_2Mmg7rorj0KEoGZq_MAc/view?usp=drive_link
7. Matriks Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2021-2026 (Renstra 2021-2026)
<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1nf8P6WvGsywPhQOclDssLAcjYJxC9ilm/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true>
8. Matriks Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2024-2026 (Reviu Renstra)
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1w_tYns_2fRfIUQZjKJTzpqGPElyY9xqL/edit?usp=sharing&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true
9. Matriks Rencana Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan Dinas Pertanian Tahun 2025-2029 (Renstra 2025-2029)
https://docs.google.com/spreadsheets/d/1EXQ16OrwqvBkKW9Dct2xIVI0Pvibq6s6/edit?usp=drive_link&oid=102903894192011454473&rtpof=true&sd=true

10. Prestasi dan Penghargaan

No	Perangkat Daerah	Kategori	Jenis Penghargaan
1	Dinas Pertanian	Pelayanan Vaksinasi PMK (Prestasi bidang peternakan/kesehatan hewan)	Peringkat III Kabupaten dengan Tingkat Kinerja Vaksinasi PMK Pada Sapi Perah Tingkat Provinsi Jawa Timur

11. Foto-foto kegiatan



1. Pelatihan Kelembagaan Petani Tembakau (DBHCHT)



Keg Sekolah Lapang Tembakau Poktan Sanggar Bumi Ds.Mojorejo Kec. Kemlagi
-7,38739, 112,3742
5 Agu 2025 09:28:23 AM

2. Kegiatan Sekolah Lapang (SL) Tembakau (DBHCHT)



Bimbingan Teknis Monev Alsintan Pascapanen dan Survey Harga Tingkat Petani/Produsen
-7,52399, 112,47552, 74,9m
28 Okt 2025 09:41:08

3. Kegiatan Bimbingan Teknis Monev Alsintan Pasca Panen



4. Kegiatan Bimbingan Teknis Statistik Pertanian



5. Kegiatan Sosialisasi Pekarangan Pangan Bergizi (P2B)



6. Kegiatan Pengadaan pupuk NPK untuk Tembakau (DBHCHT)



7. Bantuan alat perajang tembakau (DBHCHT)



8. Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner



9. Kegiatan pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan zoonosis penyakit hewan



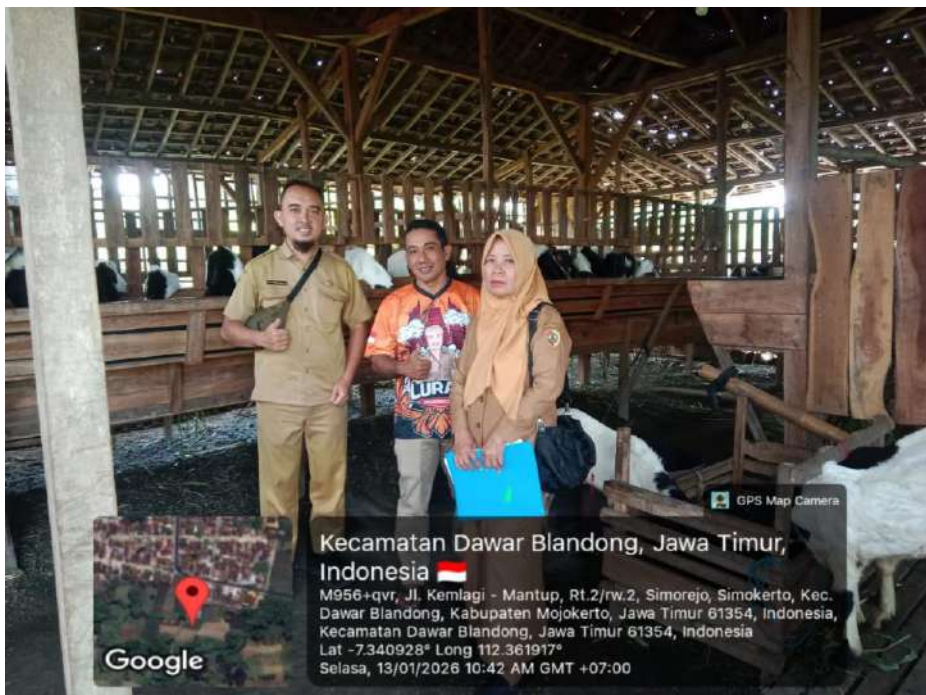
10. Kegiatan pengecekan kesehatan hewan ternak



11. Kegiatan Pelatihan Verimikompos (Pengembangan Kawasan Pedesaan)



12. Kegiatan kunjungan lapangan ke pabrik untuk higies sanitasi



13. Kegiatan pengadaan bibit ternak dari kab/kota lain



14. Kegiatan Rehabilitasi Pasar Hewan (Prasarana pertanian lainnya)



15. Kegiatan Pengawasan mutu benih/bibit ternak bahan pakan/pakan/tanaman skala kecil



16. Kegiatan Workshop Manajemen Kambing Perah pada Pertanian Komunal bersama Petani Milenial



17. Penyerahan piagam penghargaan Vaksinasi PMK Padi Sapi Perah Terbaik Peringkat III Tk. Provinsi Jatim



18. Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto sebagai Peringkat III Vaksinasi PMK Pada Sapi Perah Terbaik Tk. Provinsi Jatim